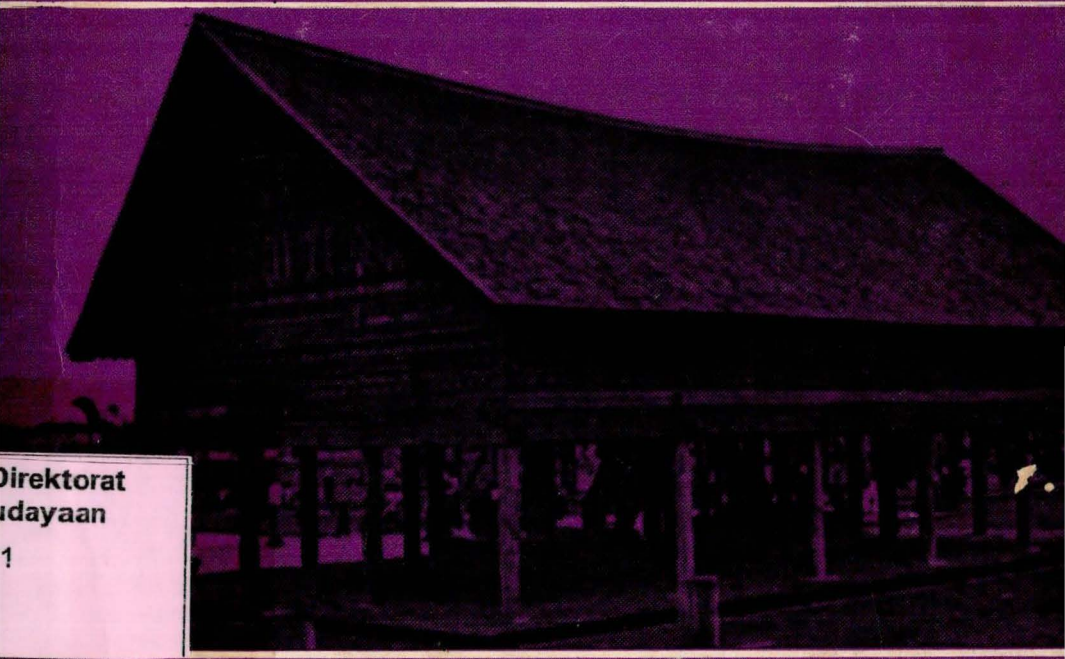
Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

BUNGA RAMPAI CERITA RAKYAT GAYO 3

Kumpulan Didong

BANTA AMAN FARIDAH



Direktorat
udayaan
1

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BUNGA RAMPAI
CERITA RAKYAT GAYO
3

PPS/Gy/2/84

Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

BUNGA RAMPAI CERITA RAKYAT GAYO

3

Kumpulan Didong

398.2811
BAN
b

Oleh
BANTA AMAN FARIDAH

PERPUSTAKAAN
DIREKTORAT SEJARAH &
NILAI TRADISIONAL

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1985

Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

PERPUSTAKAAN
DIT. SEJARAH & NILAI TRADISIONAL

Nomor Induk : 1497/1986
Tanggal terima : 20 - 5 - 86
Tanggal catat : 10 - 7 - 86
Beli/hadiah dari : PROPER BUK. SAS. IND. DAERAH -
Nomor buku :
Kopi ke : 2

KATA PENGANTAR

Bahagialah kita, bangsa Indonesia bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalian karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemiliharaan, pembinaan, dan penggalian sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahan pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Gayo, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1985

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 9
Uraian Ringkas 11
1. Takengon 27
2. Urang Gayo 28
3. Celaka Mumapa 29
4. Pungli 30
5. Pedewen i wan Munaling 33
6. Merek 35
7. Mumilih Paong 36
8. Kayu Rubu 37
9. Ponok 38
10. Laing Lepas 39
11. Tertimpe 39
12. Kuyu Alus 40
13. Mubeles Laing 41
14. Gayo Takengen 43
15. Raom Songong 45
16. Pahlawan 46
17. Pedoman Rawan Banan 53
18. Dengki Mendengki 55
19. Munedeh Jamu 56
20. Bergaul 57
21. Tene Kiamat 59
22. Merebut Hak 61
23. Bunge Erus 62
24. Persalamen 62
25. Bebesen 63
26. Pembangunen 64
27. Tep Onem 68
28. Tipu Daya 69
29. Alat ni Umah 70

30. Doa Selamat 72
31. Sukut Bersinte 73
32. Doa 74
33. Tur Kaming Serge 76
34. Manat ku Anak 82
35. Pedoman Murip 83
36. Merah Mege 84
37. Laut Tawar 85
38. Pelanuk Urum Akang 85
39. Sa Ilet Mupelet 88
40. Melengkan Munenes 89
41. Peraturen Penyerahen Rempele 90
42. Munerime Rempele 92
43. Lemu Urum Singa 93
44. Didong Beringet 93
45. Tari ku Belang 94
46. Musim i Gayo 95
47. Terbang ni Engang 96
48. Imem Ahmad 96
49. Pancasila 98
50. Kepies 100
51. Umet Melie 100
52. Mumerime Tenes 102
53. Bengkuang Gewat 103
54. Sunguh Lajue 104
55. Inen Mayak Teri 104
56. Uren Luding 105

KATA PENGANTAR

Bangsa Indonesia yang tersebar dari Sabang sebelah barat sampai ke Merauke sebelah timur selayaknya memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melahirkan bangsa Indonesia di belahan bumi yang subur makmur serta atas nikmat yang berlipat ganda telah dianugerahkan-Nya kepada bangsa Indonesia.

Bumi persada Indonesia tercinta yang didiami oleh beberapa ratus suku bangsa yang memiliki beraneka ragam pula corak adat istiadat, bahasa, agama, dan kepercayaan mewarisi budi daya yang tidak ternilai harganya.

Kita mengetahui bahwa setiap daerah dan suku bangsa mempunyai karya-karya sastra, baik tertulis maupun lisan yang merupakan perwujudan budi daya mereka dalam segala aspek kehidupan yang sebahagian besar karya-karya sastra daerah itu masih tersimpan sebagai khazanah budaya daerah-daerah pendukungnya.

Naskah yang diberi judul "Bunga Rampai Cerita Rakyat Gayo" seri III ini berisikan beberapa cerita rakyat Gayo yang terjadi pada masa yang silam yang ditulis dan diungkapkan kembali oleh beberapa penulis daerah Gayo yang sampai kini masih aktif berkarya.

Menurut pertimbangan penyunting, naskah ini sudah sepantasnya mendapat tempat di tengah-tengah lautan naskah-naskah sastra daerah lainnya untuk menjadi sumber renungan para penulis/ sastrawan.

Dalam rangka usaha pelestarian warisan budi daya bangsa, maka seyogyanyalah karya-karya sastra daerah itu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan kemudian, diterbitkan serta disebarluaskan ke seluruh penjuru tanah air untuk memperkaya sumber bacaan bagi anak didik dan segenap lapisan masyarakat mengenai

karya-karya sastra daerah itu. Hal itu akan besar sekali manfaatnya untuk masyarakat daerah pemakainya, bahkan bagi daerah-daerah lain di Indonesia. Faedah lain yang dapat dipetik daripada hasil karya-karya sastra daerah itu adalah pengenalan masyarakat luas terhadap karya-karya sastra daerah dan sekaligus dapat menjalin hubungan yang erat tali persaudaraan antar daerah, kerukunan hidup antar suku bangsa di Indonesia ini, yang juga dapat menunjang dan memperkaya perbendaharaan budaya nasional.

Penyunting,

URAIAN RINGKAS

Naskah : Naskah ini berisikan kumpulan didong seni tradisional daerah Gayo yang digubah dalam bahasa daerah Gayo yang berbentuk puisi, yang terdiri dari 55 subjudul, yaitu:

1. Takengon, 2. Urang Gayo, 3. Celaka Mumapa, 4. Pungli, 5. Pedewen i wan Munuling, 6. Merek, 7. Kayu Rubu, 8. Ponok, 9. Laing Lepas, 10. Tertimpe, 11. Kuyu Alus, 12. Mubeles Laing, 13. Gayo Takingen, 14. Raom Songong, 15. Pahlawan, 16. Pedoman Rawan Banan, 17. Dengki Mendengki, 18. Munedep Jamu 19. Bergaul, 20. Tene Kiamat, 21. Merebut Hak, 22. Bunge Erus, 23. Persalamen, 24. Bebesen, 25. Pembangunen, 26. Tep Onem, 27. Tipu Daya, 28. Alat ni umah, 19. Doa Selamat, 30. Sukut Bersinte, 31. Doa, 32. Tur Kaming Serge, 33. Manat ku Anak, 34. Pedoman Murip, 35. Merah Mege, 36. Laut Tawar, 37. Pelanuk Urum Akang, 38. Sa Ilet Mupelet, 39. Melengkan Munenes, 40. Peraturen Penyerahen Rempele, 41. Munerime Rempele, 42. Lemu Urum Singa, 43. Didong Beringet, 44. Tari ku Belang, 45. Musim i Gayo, 46. Terbang ni Engang, 47. Inen Ahmad, 48. Pancasila, 49. Kepies, 50. Umet Melie, 51. Munerime Tenes, 52. Bengkuang Gewat, 53. Sunguh Lajue, 54. Inen Mayak Teri, dan 55. Uren Luding.

Isi ringkas daripada subjudul-subjudul itu akan diuraikan di bawah ini.

1. Takengon

Menceritakan keadaan kota Takengon dan sekitarnya. Keadaan alamnya yang sungguh indah dan berbukit-bukit. Di sekitar kota

ini banyak terdapat peninggalan bersejarah. Di samping itu, terdapat pula sebuah danau yang airnya tawar lagi jernih berwarna kebiru-biruan yang dapat menarik hati para turis untuk mengunjunginya. Udaranya nyaman dan bebas daripada polusi. Tanahnya subur yang menghasilkan tanaman untuk komoditi, seperti kopi, tembakau, hasil hutan lainnya yang mendatangkan keuntungan bagi negara.

2. Urang Gayo

Berisikan nasihat orang-orang tua yang berada di daerah Gayo kepada pelajar-pelajar yang menuntut ilmu di negeri orang dalam berbagai bidang agar setelah mereka berhasil kembali lagi ke daerah Gayo untuk menyumbangkan dharma baktinya dalam era pembangunan ini. Bertingkah laku sopan santunlah di rantau orang. Beberapa putra daerah Gayo yang telah mencapai tingkat sarjana dalam berbagai bidang ilmu tidak hendak kembali ke daerah Gayo.

3. Celaka Mumapa

Berisikan nasihat yang diutarakan oleh seniman sebuah grup didong yang bernama "Kabinet Asli" kepada seniman-seniman grup didong lainnya yang ada di daerah Gayo agar dalam berlagu dan berseni berlakulah lemah-lembut jangan sekali-kali berlaku kasar. Dari seniman dituntut pengetahuan dan pandangan yang luas. Di samping itu, dalam berlagu pilihlah kata-kata yang serasi yang dapat menawan hati pendengarnya.

4. Pungli

Pengarang dengan gaya dan pilihan kata yang dapat mempesona pembaca/pendengarnya memaparkan secara terperinci masalah "pungli" (pungutan liar) yang telah membudaya di daerah Gayo Aceh Tengah dalam segala bidang kehidupan. Tanpa pungli jangan diharap suatu urusan akan cepat berhasil. Pungli ini telah menjadi penyakit masyarakat yang sudah sulit memberantasnya. Oleh karena itu, pengarang menghimbau agar para pejabat dapat kiranya memberi teladan yang baik untuk dijadikan pegangan oleh masyarakat luas.

5. Pedewen i wan Munuling

Penggubah menceritakan pertengkaran yang terjadi antara sepasang suami istri yang telah lanjut usia. Pada waktu sedang memotong padi yang belum dikumpulkan oleh suami ke tempatnya. Oleh karena si suami masih menurutkan kegemarannya berdidong, yaitu berlagu tradisional daerah Gayo, walaupun umurnya telah lanjut, sedangkan si istri tidak menginginkan lagi suaminya berlagu. Dalam pertengkaran itu si suami di pihak yang menang.

6. Merek

Penggubah menceritakan untung nasib dua orang kakak beradik yang telah yatim piatu. Mereka hidup serba kekurangan karena tidak ada lagi orang tua tempat mereka meminta, tidak ada rumah tempat mereka berteduh. Hidup mereka tergantung daripada belas kasihan orang-orang yang bermurah hati.

7. Kayu Rubu

Penggubah melukiskan sebuah pohon kayu yang rindang yang pada suatu ketika dihembuskan badai dan mengakibatkan daun-daunnya berterbangan. Sekarang tinggal batang menjadi tunggul yang tidak dapat lagi diharapkan tumbuh ranting dan tunas-tunas muda.

8. Ponok

Penggubah menceritakan sebuah *ponok* (sejenis keris) yang gagangnya terbuat dari gading berhias ukiran perak. Ponok pusaka nenek moyang yang harus dipakai sebagai pelengkap pakaian penganten laki-laki dalam upacara adat perkawinan di daerah Gayo. Di samping itu, penggubah menceritakan pula ikat pinggang rantai yang dipakai oleh penganten wanita pada upacara perkawinan itu.

9. Laing Lepas

Penggubah mengingatkan kepada masyarakat bahwa dalam hidup dan kehidupan bermasyarakat, pilihlan kata-kata yang baik dalam ucapan. Jangan berprasangka yang jelek dan jangan segera memberi kata putus sebelum dipikirkan masak-masak lebih dahulu.

10. Tertimpe

Penggubah melukiskan rasa cinta kasih yang diharapkan seseorang berbalas, kiranya kecewa yang didapatnya karena si kekasih tiada memberi harapan. Kini hatinya laksana tersayat seumpama perahu yang terhempas di pantai yang berbatu.

11. Kuyu Alus

Pengarang menasihatkan kepada seniman-seniman tradisional yang dikenal dengan nama "didong" agar memahami adat sopan santun daerah Gayo. Ciptakanlah karangan-karangan sendiri, jangan plagiator. Di samping itu dari seorang seniman atau pengarang dituntut keteraturan puisi, keindahan, dan keharmonisan. Ungkapkanlah bahasa yang halus, tetapi jujur agar isi karangan tetap terkesan tidak mudah luntur laksana bunga yang melekat pada piring.

12. Mubeles Laing

Berisikan masalah sindiran dan kritikan yang bersifat membangun agar manusia dalam tindak tanduknya tetap bersikap teliti dan hati-hati, tidak sombong serta dapat berlaku wajar.

13. Gayo Takengon

Penggubah menceritakan kedatangan rombongan petugas pemerintahan dari Banda Aceh untuk meninjau berbagai sektor pembangunan sarana dan prasarana yang telah dan sedang dilaksanakan di Kabupaten Aceh Tengah. Dengan perantaraan gubahan ini para seniman Aceh Tengah mengharapkan kepada pemerintah agar mereka dapat kiranya diangkat menjadi pegawai negeri.

14. Raom Songong

Berisikan ibarat orang yang congkak laksana tong kosong nyaring bunyinya, tetapi ilmunya tidak ada. Orang yang selalu mencela orang lain, tetapi sebaliknya, dia sendiri yang kurang. Yang penting dalam hidup ini adalah setia dan kasih sayang sesama manusia daripada memiliki wajah cantik.

15. Pahlawan

Penggubah mengisahkan pahit getirnya perjuangan para pahlawan merebut kemerdekaan sejak koloni bangsa Portugis sampai

kepada penjajahan bangsa Belanda, Jepang. Di beberapa daerah di bumi Indonesia yang tercinta ini bangkit pejuang-pejuang bangsa memelopori perjuangan untuk mengenyahkan penjajah-penjajah itu dari bumi Indonesia. Banyak pengorbanan, baik harta maupun jiwa, dan sebagainya. Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pihak kolonialis Belanda berusaha kembali ingin menjajah Indonesia, tetapi berkat perjuangan dan semangat patriot-patriot bangsa yang tidak kenal kata menyerah, maka penjajah Belanda itu dapat dihancurkan walaupun bangsa Indonesia memiliki persenjataan yang amat sederhana. Kenanglah jasa para pahlawan dan sejarah jangan dilupakan.

16. Pedoman Rawan Banan

Barisikan sebuah nasihat kepada sepasang suami istri yang baru melaksanakan pernikahan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan masa baru itu dengan meninggalkan tata cara kebiasaan masa remaja. Mereka ditunutt bertindak dan bertingkah laku yang baik dan sopan santun. Jangan mudah tergoda oleh setan dalam menghadapi liku-liku hidup berumah tangga. Mereka suami istri harus saling bantu-membantu, saling memuji dalam segala persoalan yang dihadapi yang timbul dalam rumah tangga.

17. Dengki Mendengki

Penggubah mengingatkan kepada masyarakat agar meresapi ajaran agama yang disampaikan oleh Nabi dan jangan sekali-kali bersifat dengki karena sifat dengki adalah sifat yang tidak terpuji di sisi Tuhan. Laksana hasrat itik yang selalu menginginkan agar dunia ini menjadi lautan luas untuk tempat mereka berenang ke sana ke mari.

18. Munedep Jamu

Penggubah menasihatkan kepada kita umat ini tentang sebuah hadis Nabi agar dalam menghadapi tamu, baik orang besar maupun rakyat biasa, dari luar ataupun dari dalam negeri berlakulah sopan santun dan cepat-cepat memberikan salam. Menerima tamu jangan sampai ada perasaan benci, terimalah tamu itu dengan baik.

19. Bergaul

Penggubah menuturkan perintah Nabi Muhammad kepada umatnya agar dalam bergaul bertindaklah lemah lembut, jangan sombong, tinggi hati dan sebelum mengeluarkan kata-kata pikirkanlah lebih dahulu sebaik-baiknya. Hidup dalam masyarakat harus saling tolong-menolong sesama anggota masyarakat dan jangan bersifat takabur. Tirulah ilmu padi, makin tua makin berisi dan tunduk laksana orang yang berilmu tambah banyak ilmunya, tambah menunduk serta rendah diri.

20. Tene Kiamat

Penggubah mengungkapkan masalah tanda-tanda hari kiamat. Pada garis besarnya dapat dibagi atas empat bagian, yaitu:

Pertama, umur manusia semakin singkat, kurang menghiraukan tata tertib ibadat;

Kedua, anak dengan ibu, hubungannya tidak akrab lagi dan kurang setia, kakak beradik saling bertengkar, laki istri tidak lagi seia sekata;

Ketiga, umat manusia tidak lagi kasih sayang kepada anak yatim piatu dan fakir miskin, dan

Keempat, ilmu semakin kurang, adat sopan santun telah kurang sekali diindahkan oleh anggota masyarakat.

21. Murebut Hak

Penggubah menasihatkan kepada umat Muhammad akan hukuman Tuhan bagi hamba-Nya yang merampas hak milik orang lain di dunia ini. Di dunia akhirat barang-barang rampasannya itu akan digantungkan Tuhan di lehernya ke mana saja ia pergi laksana kalung. Hal ini terutama ditujukan kepada petani sawah dan ladang karena semua tanah milik mempunyai batas tertentu yang tidak mudah berubah.

22. Bunge Erus

Penggubah melukiskan tentang serumpun bunga ros, yang indah dipandang mata, yang harum semerbak yang ingin dipetik, tetapi rasa enggan karena banyak onak dan durinya. Penggubah mengimbau, wahai bunga ros, tumbuhlah dengan semarak sebagai penghias taman, serta penghibur hati.

23. Persalamen

Penggubah mengingatkan sabda Nabi Muhammad agar umatnya selalu mengulurkan salam pada setiap tamu ataupun anggota masyarakat sebagai pemberkat. Salam kepada pemimpin yang memberikan santunan. Salam kepada orang-orang tua, pemuda, dan anak-anak. Salam kepada ahli famili, baik yang dekat maupun yang jauh serta salam kepada khalayak. Salam kepada tamu-tamu yang membawa berita baik. Mohon maaf atas kata-kata kita yang telah terlanjur agar jangan menjadi hutang, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

24. Bebesen

Menceritakan peremajaan kampung Bebesen di Kabupaten Aceh Tengah. Penggubah juga menerangkan batas-batas kampung itu secara terperinci. Mereka mengundang untuk menyaksikannya dan telah siap menunggu kedatangan tamu-tamu di kampung itu.

25. Pembangunan

Penggubah menceritakan pembangunan dalam segala bidang yang dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru sejak tahun 1966 yang berjalan dengan pesat, baik di daerah-daerah maupun di pusat. Pembangunan itu meliputi bidang, ekonomi, koperasi, industri, kesehatan, pendidikan, keamanan, perhubungan, dan semua sektor lainnya yang dibentangkan oleh penggubah dalam tulisannya ini.

26. Tep Onem

Berisikan suatu sindiran atau kritikan terhadap grup lawan bertanding dalam seni tradisional didong di daerah Aceh Tengah. Pertandingan didong di daerah Gayo dilakukan semalam suntuk. Oleh karena itu, persiapkanlah bahan-bahan lagu dan karangan baru sebanyak-banyaknya, tetapi lain halnya dalam upacara pesta perkawinan cukup persiapan ala kadarnya.

27. Tipu Daya

Berisikan anjuran kepada hamba Allah, apabila terjadi pertengkaran antarkeluarga selesaikanlah melalui jalan musyawarah sesuai dengan firman Allah. Seandainya hamba Allah menurutkan

hawa nafsu dan mendengarkan hasutan dari kanan kiri, itu adalah tipu daya setan. Berarti kalah dan celakalah orang itu.

28. Alat ni Umah

Menceritakan bahwa suatu masyarakat yang berhasil dalam pembangunan adalah masyarakat yang suka bergotong-royong dan bahu-membahu dalam segala urusan. Penggubah mengumpamakan kepada sebuah bangunan yang harus lengkap peralatannya. Apabila sebuah unsur saja tidak ada, pasti bangunan itu tidak akan jadi.

29. Doa Selamat

Penggubah menasihatkan kepada hamba Allah agar hidup tenteram, aman, dan damai lakukanlah perintah Allah dan jauhilah larangan-Nya. Lakukanlah agama dengan sungguh-sungguh, jangan hanya sekedar lambang belaka.

30. Sukut Bersinte

Berisikan suatu susunan kata dan kalimat yang teratur yang disampaikan oleh wakil rombongan yang terpilih yang diundang menghadiri upacara kepada tuan rumah atau yang mempunyai hajat, seperti berikut. Maafkanlah apabila ada kata-kata yang salah dan tutur kata yang serakah serta tingkah laku yang tidak senonoh. Terakhir ucapan terima kasih atas layanan dan seterusnya.

31. Doa

Menceritakan suatu kandungan pengharapan yang disampaikan melalui doa, yaitu doa dari rakyat kecil agar para pemimpin mereka dapat bertindak bijaksana dan ramah-tamah terhadap bawahan.

32. Tur Kamin$_{\epsilon}$ Serge

Penggubah mengisahkan satu keluarga (Aman Sekerning dan Inen Sekerning), yang sebelum mereka meninggal mereka menyerahkan seekor kambing yang diberi nama Tur Kaming Serge kepada anaknya, yang bernama Bensu. Penyerahan kambing itu diikuti dengan wasiat agar dipelihara baik-baik dan dibuatkan kandangnya di kolong rumah. Setelah orang tuanya meninggal dunia, maka Bensu melaksanakan wasiat orang tuanya itu. Me-

nurut orang tuanya kambing itu akan mendatangkan kekayaan kepadanya dan tidak lama kemudian, hal itu menjadi kenyataan.

Pada suatu malam Bensu bermimpi didatangi kakeknya dan kakeknya mengatakan akan ada orang yang bermaksud mencuri kambingnya itu. Kakeknya menyuruh ambilkan martil dan seutas tali untuk kelak memukul pencuri itu sampai mati.

Mimpi si Bensu menjadi kenyataan, yaitu datang seorang raja membujuk Inen Sekerning untuk dikawininya. Maksud raja itu berhasil. Hal itu dilakukan raja itu sebagai kedok belaka untuk menguasai kekayaan Inen Sekerning itu. Pada suatu hari raja berunding dengan istrinya untuk menyuruh anak-anaknya termasuk si Bensu pergi merantau ke negeri seberang, tetapi sebelum mereka berangkat terlebih dahulu menebang sebuah pohon untuk dijadikan perahu mereka. Maksud jahat raja terlaksana kayu yang mereka tebang jatuh menimba anak-anak itu sampai meninggal, kecuali si Bensu terhindar dari bahaya itu. Pada akhirnya si Bensu mengetahui niat jahat sang raja, maka diperintahkannya martil untuk memukul dan tali untuk mencekik raja itu sampai mati. Harta pusaka Tur Kaming Serge kembali lagi ke tangan si Bensu.

33. Manat ku Anak

Penggubah menceritakan seorang ayah yang memerintahkan istrinya untuk mengumpulkan anak-anaknya yang berjumlah 10 orang untuk mendengarkan petuahnya. Ayah itu dalam keadaan sakit dan jika ia meninggal, ia tidak ada meninggalkan harta pusaka karena ia miskin. Pada waktu itu si ayah menyuruh anak-anaknya masing-masing mengambil sebatang lidi sepanjang jari dan si ayah berkata bahwa lidi-lidi itu pasti akan mudah dipatah-patahkan. Kemudian, ke sepuluh lidi itu dikumpulkan dan diikatnya erat-erat, maka disuruhnya kesepuluh anak-anaknya mematahkan lidi yang telah diikat itu bergantian. Seorang pun tidak berhasil mematahkannya karena telah diikat bersatu teguh. Itulah pesan petuah yang berharga ditinggalkan sang ayah kepada mereka. Dan ia pun menghembuskan napas yang terakhir.

34. Pedoman Murip

Berisikan gubahan tentang amanat untuk pedoman hidup, yaitu:

1. Belajarlah pada orang yang lebih pintar;

2. Berjualanlah di tempat yang ramai pengunjungnya, dan
3. Berkebunlah di tanah ladang yang rata.

35. Merah Mege

Menceritakan 7 orang bersaudara, si bungsu bernama Merah Mege. Ia bijak berperi, lemah lembut tutur katanya, dan halus budi bahasanya. Ayah mereka sangat menyayangi si bungsu itu. Oleh karena itu, keenam saudaranya merasa iri hati. Akhirnya mereka melakukan tindakan yang tidak terpuji, yaitu membuang si Bungsu ke dalam sebuah gua.

36. Laut Tawar

Mengisahkan cerita legenda yang konon kabarnya pernah terjadi di sekitar danau Laut Tawar pada masa yang silam, yaitu perselisihan yang terjadi antara penganten laki-laki dengan penganten perempuan. Sebagai bukti sejarah legenda di sebuah gua di tepi danau Laut Tawar terdapat lukisan patung putri yang sedang menjinjing kendi dan tidak berapa jauh dari tempat itu di sebuah bukit tampak sang penganten laki-laki sedang menunggang kuda yang telah membeku menjadi batu.

37. Pelanuk urum Akang

Berisikan cerita dongeng antara seekor kancil dengan seekor rusa. Pada suatu hari mereka berselisih paham. Masing-masing mereka bersikeras bahwa buah durian yang jatuh dari pohonnya, baik kancil maupun rusa mengakui miliknya. Perselisihan itu dibawa kepengadilan raja hutan, yaitu singa untuk diputuskan. Setelah mendengar alasan kedua belah pihak, akhirnya raja memutuskan bahwa yang menang adalah rusa. Oleh karena si kancil di pihak yang kalah, maka ia akan menjadi mangsa raja, tetapi kancil mencari akal agar ia tidak jadi dimakan raja dengan mengatakan kepada raja tubuhnya kecil tidak akan mengenyangkan raja. Menurut kancil itu sebaiknya rusalah yang harus dimakan raja karena tubuhnya besar dan pasti mengenyangkan. Oleh karena itu, keputusan raja ditundanya. Setelah 3 hari akan diumumkan kepada segenap penghuni hutan itu diundang raja untuk menghadiri pesta makan rusa (sebanyak 30 ekor).

Pada waktu itu sang raja lupa mengundang lebah menghadiri pesta itu, maka lebah-lebah itu marah dan menyengat binatang-binatang yang akan turut berpesta itu. Banyak binatang itu yang lari

tunggang-langgang kesakitan, bahkan ada yang mati terinjak-injak dan akhirnya ketiga puluh rusa yang akan dijadikan santapan pesta itu selamat semuanya.

38. Sa Ilet Mupelet

Berisikan sebuah dongeng pendek berupa nasihat untuk anak-anak. Isi ceritanya: Seekor buaya yang terhimpit batu-batu sehingga tidak dapat bergerak lagi. Buaya minta bantuan kepada seorang tua yang kebetulan lewat di tempat itu. Orang tua itu dengan ikhlas membantu buaya itu dengan membuang batu-batu yang menghimpit buaya itu. Setelah itu si buaya mengajak orang tua itu berenang ke tengah sungai dengan niat agar buaya itu dapat dengan mudah memakannya. Sesampainya di tengah sungai itu, maka buaya itu pun akan melaksanakan rencananya, tetapi orang tua itu mengatakan, jangan memakannya. Tiba-tiba mereka melihat sebuah tampah tua dan potongan perahu hanyut terbuang di sungai itu. Tampah tua dan potongan perahu itu masing-masing bercerita, beginilah nasib kami jika telah rusak dibuang orang hanyut seperti ini. Kebetulan pada waktu itu pula orang tua itu melihat di pinggir sungai itu ada seekor kancil, lalu dipanggilnya untuk menengahi persoalannya dengan buaya itu.Setelah sang kancil menanyakan masalah orang tua, sang kancil berpendapat agar diperagakan kembali asal mula terjadinya peristiwa itu. Mereka kembali ke tempat buaya tertimbun, maka sang kancil dan orang tua itu menindih buaya itu dengan batu-batu besar. Buaya itu tidak dapat bergerak seperti kejadian pertama. Akhirnya sang kancil mengucapkan selamat tinggal dan seraya pergi bersama orang tua itu meninggalkan buaya itu dalam keadaan terhimpit.

39. Melengkan Munenes

Berisikan suatu susunan kata-kata adat yang dirangkum secara teratur dalam upacara mengantarkan mempelai wanita ke tempat si mempelai laki-laki untuk seterusnya.

40. Peraturen Penyerahen Rempele

Menjelaskan suatu peraturan dalam adat penyerahan iringan penganten pria ke tempat penganten wanita dalam adat istiadat yang berlaku di daerah Gayo. Upacara-upacara ditata dengan sopan santun yang biasanya disampaikan oleh seorang yang ahli dalam hal itu yang menjadi juru bahasanya.

41. Peraturen Munerime Rempele

Menjelaskan suatu tata cara penerimaan iringan mempelai laki-laki dalam adat istiadat daerah Gayo yang tersusun rapi sebagai ucapan selamat datang dari pihak mempelai perempuan. Hal ini pun disampaikan oleh seorang yang ahli dalam bidang itu sebagai juru bahasanya. Makna yang pokok yang terkandung di dalamnya adalah penerimaan dengan rasa senang dan lapang dada atas kedatangan tamu-tamu yang terhormat itu.

42. Lemu urum Singa

Berisikan sebuah dongeng yang menceritakan perkelahian antara sapi dengan singa. Masing-masing ingin menjadi raja segenap binatang yang ada di hutan itu. Pada kesempatan itu buaya datang ke tempat itu untuk menghasut ke sana kemari membuat singa semakin marah dan amarah sapi pun makin menjadi-jadi. Klimaksnya diselesaikan di medan laga. Dalam perlagaan itu, sapi bernasib malang, ia kalah dan mati dihempas-hempaskan singa yang sangat geram itu. Pada akhirnya singa tetap sebagai raja di hutan itu.

43. Didong Beringet

Berisikan penggambaran bentuk seni tradisional didong yang tertua yang berlaku di daerah Gayo sebelum tahun 1943. Pada waktu itu didong didendangkan dengan kata-kata yang khusus dan tetap yang biasanya ditampilkan di dalam tiga upacara besar seperti: 1. Dalam upacara perkawinan, 2. Sewaktu raja naik takhta, dan 3. Upacara mendirikan rumah.

44. Tari ku Belang

Berisikan suatu aspek acara dalam upacara perkawinan, yaitu membawa rombongan penganten pria ke suatu tanah lapang (halaman rumah) untuk diajak bergembira ria menari bersama seluruh gadis-gadis yang hadir di tempat itu. Mereka sambil bertepuk tangan mendendangkan lagu-lagu yang khas dengan kata-kata: Tarikanlah, wahai penganten dengan lemah gemulai berliuk-liuk. Mulai saat itu berakhirlah masa perjaka bagi kedua penganten itu.

45. Musim i Gayo

Penggubah menceritakan ketika musim kemarau tiba, maka layulah tanaman-tanaman yang ada. Apabila datang hujan gerimis pertanda keluarnya ikan depik suatu jenis ikan yang khas yang terdapat di danau Laut Tawar. Tatkala itu pucuk-pucuk pun mulai bertumbuhan, maka sebahagian besar petani merasa bahagia.

Demikianlah musim silih berganti di daerah Gayo.

46. Terbang ni Engang

Berisikan suatu pantun yang merupakan tamsil yang diucapkan dengan tangkas dan saling balas-membalas dalam suatu penampilan. Demi mengalahkan lawan harus mampu mengatasinya.

47. Inen Ahmad

Penggubah menceritakan mengenai Inen Ahmad, yaitu panggilan seorang ibu karena mempunyai anak sulung yang bernama Ahmad. Inen Ahmad ini seorang alim dan aktif memberikan dakwah. Ia mempunyai sifat sangat terpuji. Ia hormat kepada orang-orang yang lebih tua daripadanya, sayang kepada anak-anak, serta belas kasihan kepada orang-orang yang susah. Ia sangat hati-hati menjaga hubungannya dengan masyarakat lingkungannya, bahkan orang yang berhutang Rp 100,00 kepadanya, yang telah lama tidak terbayarkannya, tidak akan ditagihnya. Hal itu dilakukannya agar orang yang berhutang itu jangan merasa malu kepadanya.

48. Pancasila

Penggubah menguraikan sila dari Pancasila itu satu persatu mengenai hakikatnya, implikasinya, motivasi, dan kenyataan di dalam kehidupan bangsa Indonesia. Penggubah menandaskan dengan pasti, Pancasila adalah sebagai naungan utama kehidupan bangsa Indonesia.

49. Kepies

Kepies adalah satu jenis kembang yang sangat disenangi oleh gadis-gadis desa daerah Gayo. Kembang kepies itu merupakan penghias cemara yang indah berjuntai di sanggul dara.

50. Umet Melie

Orang yang mulia harus tertib berbicara, berpakaian, dalam segala pekerjaan, dan dalam masyarakat.

51. Munerime Tenes

Penggubah menerangkan suatu kegiatan terakhir dari urut-urutan upacara perkawinan. Pada waktu itu disampaikan ucapan kata-kata adat yang terakhir sewaktu mengantarkan mempelai wanita kepada pihak suami dan sekaligus penyerahan perangkat peralatan rumah tangga.

52. Bengkuang Gewat

Penggubah mengisahkan tatkala ia melintasi gelombang dengan perahu tanpa pendayung. Ia ingin menjelajahi segala teluk yang ada di sekitar danau Laut Tawar itu.

53. Sunguh Lajue

Penggubah merasa belas kasihan kepada semut berbisa karena setelah menggigit lalu mati terinjak orang. Sayangnya kunang-kunang, tubuhnya kecil dan terbang ke sana ke mari pada malam hari.

54. Inen Mayak Teri

Penggubah menceritakan pahlawan wanita putri sejati Gayo yang gagah berani bernama Inen Mayak Teri. Inen Mayak Teri adalah Srikandi dari tanah Gayo. Namanya masyhur di seluruh daerah Gayo yang pintar mengatur strategi dalam melawan musuh.

55. Uren Luding

Penggubah melukiskan suasana persiapan upacara bahwa tangga telah terpasang, tikar sudah dibentangkan, dan penganan telah tersedia di atas dulang. Kapur sirih telah lengkap dalam cerana, maka tiada lagi yang diragukan. Mereka segeralah melangkah.

BUNGA RAMPAI
CERITA RAKYAT GAYO
3
Kumpulan Didong

1. Takengon

Sentan kupanang ari Pepanyi
Wae belangi pedi rupen baur temun
Uyeme rempak nge mureriti
Si kerna nami turunni emun
I Ponok Baru ara waih bengi
Tempat muniri sesire berpantun

Sentan kupanang ari bukit menjangan
Belangi di jalan ku Lukup Sabun
Ku Simpang Balik kami remalan
Teles Lampahan lagu si lungun
I Timang Gajah lues pedi belang
I daerah Tunyang atu beremun

Sentang kupanang ari Gunung Ujen
Daling Tensaren wae mususun
Kami remalan ku umah uken
Mesegit Bebesen nge munge ibangun
Oya waih Tebe kin tetiduken
Telege dumen gerele silun

Sentan kupanang ari baurni Bies
Osop-osop teles kampung Pedemun
Kin sejarah jemen atente uwes
Inen mayak pukes oyala atu tamun
I Ujung Paking ara atu kude
Kene jema tue mungenal petemun

Sentan kupanga ari Baur Kelieten
Ku kampung Toweren asal dene turun
Keliling laut jeroh di jelen
Perau pe simen nge merun-erun

Ari Ujung Baro aku mumanang
Munengon gelumang nge malun-alun
Sentan kupanang ari kayu Emi
Teles Gele Lungi le dene ku Kuyun
Aku mukale . . . . . siner pagi
Tutur ni kami kire berlakun
Ku Lukup Badak kami bermotor
Sumur ara totor nge bene ayun

Sentan kupanang ari Silih Nara
Tanohe rata oya Belang Gurun
Kekisen kiri renyel ku Celala
Ku toan pora oya Uten Selun
I toa ni Angkup ara Atu Timang
Waih muberawang unang mukelamun

Sentang kupanang ari Baur Lintang
Teles mubayang uwo Penimun
Kami remalan renyel ku Gelampang
I toa ni Umang oyala Penarun
Asal Linge awal Serule
Ralik ni dunie umo mujumpun

2. **Urang Gayo**

Mutuahmi ko urang Gayo tar mulo kao remalan
Kao pelejer rawan banan buge kin pedoman kaul dan kucak
Buge-buge enguk kin conto besilo ilmu kin pekaian
Asal reta dele urum kekayaan ike salah jalan pas putus berbiak *Rep.*
Nahma boh enti bene emas tiro kupake ate enti rusak
Makna ni gerup sule, lanyor si gemade rere nge muselnak

Beruntung kite i Takengen simen belejer sawah ku Jawa ara insinyur ara sarjana asal nge ara bier ari Isak
Mutuahmi rembege beden ikirimen ku Amerika
Ara iyangkat teba kin Duta asal sayang pora gere mera ulak
Harapni kami sunguh, ilmu mujadi suluh tubuh nyan baro cacak.
Jema ke mupengaruh cacak nge kusi beluh jatuh kekaul pe cerak.

Asalmu ari urang kampungku Bandung sekulah ITB
Dosen Doktor pe asal nge dele ike ken pegawe oya nge musempak

Ku luer pe dele isambung terjun payung ari bulet nate
Tiep jurusenle enti ko lale buge-buge kase boh maju setapak
Tikik kami manaten kin Gayo enti ko lupen ibeningen ari si jarak
Kin tudung i musim uren kin suluh ike gelep ulen
Tape enti kao lupen kin kampung kucak

Belejer ku Banda Aceh, mukeleh teba ku Medan
Enti ko lupen bagin kehutanan sedemikienle urusen minyak
Ara teba lagu kin pesenen ayahanda kirim jep-jep ulen
Asal i ranto berumah-umahen asal si bueten rupen mujalin biak
Sayang udah gere sawah, mununtut nge batah tengah munyumpah si munamoren alak
Kekiset beluh sekulah, ku Bawang beluh minah murukah ku Kala Bugak

Ku pelejer laing kutujun, bertirun kusi nge munge
Ike terjah empah urum ketiting juge geh kene edete oya i daratni tarak
Ike bercerak gelah berabun, ke bersitegun kin bele
Enti berubah kin jema tue enti cube-cube bersintak senengak
Ratip musara anguk, dawat musara peluk suntuk keramil pe lemak
Porak mujadi sejuk, tingkah mutupang tumuk gabuk ulunte porak

Ara seba lagu dedawan lipet cikang ulet ke basa Gayo ni
Ibarat kerpe pora kona nami asal lang urum sewai gere tetuho tangak
Waktu legih selput singket nge depet lupe kin janji sedemak sejengkal bier sejari boh enti rugi tekabur bercerak
Sipet ni benatang kaming, terih kin uren luding gegading kayu peger anak

3. Celaka Mumapa

Celaka mumapa palis mungikis
Mateni kintis sesire beriring
Iguril palok kupangka tingkis
Ulak ku garis gere ne beremping

Inih berpilih senuen bereden
I kampung Bebesen si gere ne asing
Si nge terpuji ari masa jemen
Si nguk kuperinen nge mutemaring

Bersenoh ku jeroh mengenaki belangi
Iature peri ku jema si enguk iriling
Ike Kabinet aseli carae berseni
Gere juel diri lagu mujeje kuning

Ike bercerak gelah kao berminsel
Bier kite mungenyel gere teles musaing
Ike berperi ko dedel-dedel
Enge lagu gutel semelah mesing

Gerinem gerigak gertak gegerjut
Kuimenen tetakut oya kurusung kering
Si kuterihi abang mutimah leniut
Batang gere megut, tape gere mopolok ranting

Gerela mudah jema kin Eceh
Si turah emeh edet itenting
Ara seba kelop orop nge gaeh
Kunul petejeh lagu nantin sunting

Enti urum jejari munyipet baur
Kin sana iukur urum kelengking
Munurut sebenare sentan kite ukur
Sagi ni dapur gere ilem keliling

4. Pungli

Punguten liar ini kucari
Ku kite rakyat ni kati enti gantung
Kati jelas-jelas si kuen kiri
Keta isimakmi wo urang kampung

Punguten liar pe gere mungerti
Si kerna kami ari wani sunung
Iseder abang pe mulo gelah pasti
Kadang kin rezeki kati kite tunung

Punguten liar sebenare lues
Sana si lintes emeh kona pancung
Oya sisu-sisu gere olok teles
Munyalahi tugas oya dene sirung

Iseder abang pe conto si ternyata
Araka kona ku ringit berujung
Si kerna kami ni rayat biasa
Gere mbetih basa malum urang kampung

Umpama motor beluh ku Biren
Nge jep tekongen i sone pecengkung
Turah iosah isini iwen
Nan isedien bagin ni selensung

Gelah ku motor nge ara kona
Enta ku honda gereka mununung
Sebeb kami ni mumerah usaha
Kuken ku toa ku Ponok Ulung

Keta ku honda kite mulon kies
Si kerna lalu lintes nge jep jurung
Pajak urum dana nge emeh lunes
Ike murip kipes dabuh mungerengung

Gelah lalu lintes urusen musentur
Keta i kantur gereka mununung
Kerna kebere lutus nge musempur
Mien mucampur urang tukang lengkung

Keta i kanturpe pora kite terlibet
Ike muniro suret berupuh kerung
Turah mujurah epeng berlipet
Singket ni buet matjari ujung

I belang kolak cube iseder abang
I kantur bang jema mukekerumung
Jema muminyem lagu kona kekang
Nge mari berarang dabuh berjujung

Ike i sone sebenare sengit
Umah ni ringit mukarung-karung
Enta pien tape bagin ni dompet
Isini gampit turah kite rerung

I kantur Hakim oya kune cara
Jema perkara lagu kurik sabung

Menang urum kalah gere ilen ibaca
Nge meh reta kengon sara ujung

Jema kin Hakim kire gere mera
Ijule jema ku umahe langsung
Ike esen seribu selo ne murasa
Oya nge biasa pakanne bersuyung

Betulke sen Inpres kebere ipotong
Kusi pemborong gere ne langsung
Uang gerengung urum omong-omong
Isini ketong gere enguk gantung

Oya pe ara tape mejen-mejen
Lagu manisen ari belang mancung
Suket ku are lekat mien ku kuren
Kene jema jemen pelungini tepung

Kune keta keber i bagin Agama
Tamatan PGA nge meh bujang rangung
Tentang pengangkatan ara teba-teba
Itetah cara enti galip pembernung

Tentang PGA i bagin pengajin
Doa beramin pedi enti gantung
Ike mukeber ara kin penggantin
Nuke cerak pelin turah sara ulung

Ke i kantur veteran kune cerite
Jema tetue nge meh mulengkung
Waktu munaos suret itiro belenye
Nge sampe berdewe jema i delung

Soal Veteran ke kite uke-uke
Oya serupe kapal mutilung
Waktu pemilu nge dabuh gerle
Ike siken gere dedemu lamung

I Gecik-gecik gereke ara pungli
Esen subsidi ku kepala kampung
Tiga ratus ribu iosan Pak Bupati
Ngukke ibeli kin subang kalung

Esen subsidi gere ibetih rakyat
Urum sarak opat ibulung-bulung
Itaos lapuren si kune mampat
Kune kati dapat ibagi langsung

Oyala pungli model i daerah
Erep nge luah kin rokok ulung
Enta ka i puset engeke mutetah
Arake de sawah redio puntung

Ike i puset gere lepas ne ibaca
Sesare honda urum umah gedung
Tape berlaku i zaman orla
Kepala Negara sesepuh agung

Ike siken keruh i ulu ni waih
Selo mera jernih i rerak tetunyung
Dukun tebes gere ilen pulih
Sana si peragih ke jema muburung

Ike i puset berubah cepat
Si kerna dekat urum Jaksa Agung
Bile pegawai berbuet jahat
Renyelmi ipecat enti tangung-tangung

5. Pedewen i wan munuling

Sara cerite teku kudapat
Baru sejemat ilen kukarang
Mudah-mudahan menjadi ibarat
Kuhemat-hemat urum kutimang

Si kerna raom nge dekat tue
Ike ara pe mude cume jarang-jrang
Asal nge beta bang nurang kite
I musim berume turun ku belang

Ara sejemat ilen minah ku ume
Penulingen munge ara murengang
I sara waktu nge dabuh berdewe
Si kerna kekire mucabang-cabang

Olok mugerak nenong atengku
Kerah mutalu se ni bebujang
Aku mungune besilo ku tengku
Sana kati besisu i sagi ni seladang

Kati besisuke kami i sien
Suret undangen gaeh ari simpang
Ke gere berubah munurut peden
Buet jemen male kami ulang

Ke rupen beta kekire ni tengku
Gunah di atengku mien munguncang
I wan tue ni beden enti taos lagu
So ipak nge beru uwin nge bujang

Ike berdidong pe gere bange dor
Orop enti sengor sekeder peruncang
Nge kupikiri gerela kin tekor
Beluh bermotor ulak mah bandang

Kati kularangke tengku berdidong
Mata mukelong rongok meh rantang
Ulak ari sone gere ne momong
Aman pederong galip pegulang

Perkara kecil ke urusen rongok
Ke mulilit upuh anuk mantong ilen cicang
Ke makin kulengek urum kutepok
Lagu sijontok jema si pecengang

Kati pecengangke jema ku tengku
Munengon ku dagu nge meh usang
Bier sekidahmi kin cayani lampu
Sekalipun isebu teles mubentang

Ke urusen jongor kerkara mudah
Sentan mutarah mantong ilen serbang
Ike urusen oya aku gere gunah
Sentan mulapah nge pasti lapang

Gelahmi salak ulah-ulah beripon
Munerah ku ipon nge taring tiang

Ike si bernesu nge gere geleson
Enta si munengon ke lebih terang

Ike urusen ipon ke nguk berkalas
Iboboh kapas kusi si muluang
Kadang te oya mubobohe mangkas
Keta ipon emas soboh kupasang

Gelahmi ipon ara pat gantinen
Enta kengon uwen nge mubunge terbang
Pora benger ulu kase waktu puren
Iperin muliwen ulak ari munebang

Perkara wauk ara pat minyakan
Cap ierenen ke nge mugelumang
Sempat keta pe wa muperesoken
Ike ikerlopen kase mien urum bulang

Urusen didong a enguk nge ireden
Sia pembinuhen enge sara belang
Nam pe mien lao musim peruren
Kusi kin pikiren mujawang-jawang

Ike pembinuhen entimi karu
Kene atengku perkara gampang
Paong ni uwin so ara tulu
Seger berjamu porak lao lang

Perange ni tengku lagu ukur ni kule
Kelem berjege porak lao tegang
Enge kupererasa ari si nge munge
Keurusen dewe si turah menang

A jeroh ni lingku gere mera tenenge
Oya kati sabe kao dewe lintang
Kire ipikiri bugelah selese
Ike galak ni ate gere bang si tupang

6. Merek

Sebelum lepas kuamuren eluh
Jejari sepuluh mulo kutatangen

Ni jema rerayan kengon munyeluk upuh
Nong nasipni tubuh wa si kutungkuken

Itaring ninengku kami pusesesuk
Atingku wa si gabuk mah nasipni beden
Engingku si kucak mongot pusesinguk
Lauhni kami mutumpuk lagu waihni uren

Tanoh ilangmi wa kudapat nge gemur
Atue pebujur kin ilamate puren
Tengah pujejergut asal kerpeni kubur
Eluhku mamur nge sidang tangaken

Sekalipun mongot aku pugegerdak
Munarán mugerak kase atengku mien
Kin beluh ninengku gere ne berulak
Ike ranto jarak ara pat nantinen

Pucecengangmi aku menengon biak
Si lencem bijak mera pulelewen
Ike ibarat kayu engela muselpak
Ike gaeh porak gere ne ara mampilen

Ke lagu ni jema ni gere ara susah
Ara tempate singah daling seserenen
Nge beta bang nasipku tubuh sebilah
Kusi die kuemah rongok si gerahen

Ngingku kulelalen i wan lao iyo
Ku ujung ni lepo wae kuemen-emen
I wan tengah melem galip punenimo
Putetiro kero putetilok pingen

Nasip ni garip si beruntung legih
Kuharap bekasih ari kiri kuen
Gere mehat pulang udah lingku lebih
Kuharap pedih gelahmi maapen

7. Mumilih Paong

Suderengku si gaeh munentong, munengon didong
Sara tamsil mumilih paong kati mampat

Cocok ni pengong kin belgong ni beru sedenge
Enti kin cerak kase kin komong atente korong
I wani lesuh enti mutekong si mubegi baro teretong kati mantong kase mugune

Tuahni kayu mendering gaeh cemperling
Uah nge ilang kuning manuk gaeh miring-iring ku atan ni ranting mah galak gure
Palis ni kayu kelaping musere ku gesing batang nge murenggeling murelas cabang urum ranting kering bekering tangke ni bunge
Tuah ni kayu tingkem dekat urum nunem
Gaeh ni manuk murem telangan urum pergem
Mah rinu denem nge sampe senye Palis ni uluh berenem penengkip ni kulem
Ke kin tersik koro gelengem rupe mersik warna item, ketape denem supu serule

Ramung kediring ni jelen kin pelongohen
Daling kolak kin seserenen taon berjangin berpepongoten nguk kungeren we tempat menye
Peski kin pengaluten ke mude ulen munyelap ke musim uren mukunah meh sara beden kuan uten turah inget kite.

Beringin baur ni gelengung nguk kin payung
Kin tawar penyakit kampung mampat di rubuni ulung taon berlinung olok di sige
Latong i jamur ujung gere enguk musentung
Mugeroto lagu bako ipuntung sakite sawah ku jantung sampe kemung rasae bise
Tununge untung si legih enge bersapih teniro
Nge balik singkih kin gemasih setie

8. Kayu rubu

Kayu rubu taring tangke kaulni perdu iup ni kuyu bade ulunge nge meh murense
Cabange beselpeken rinen, Remenang laoh rembebe teringet wae sabe melintas i One-One, Rawe ku Toweren
Gere kin tuah-tuah budi bahasa

Enge murelas i wan jantung rasa
Manut ku toa i waih pelipenen

Enti ne kao terbayang kayu rubu taring batang atas lao timang sayang gere mampilen rinen
I wani ate nge musirang metus tali peregang lumang seserenen
Enti ne muninget kin masa si lalu
Nge taring i belang ni cacar si layu
Taon mungadu gere ne pat sederen

Kayu rubu taring ranting menjadi tungul nge kering gere ne muceding sinting berelasen rinen
Enti sabe kao pebening kisah nge lalu nge taring
Mulintes i kute kering laing kutaringen

Kire gere mungkin berubah kata
I wani ate gerela kusangka
Kunehmi kera turah iseberen

9. Ponok

Kaole ponok si paling penting
Ulu gedok berukir kemuning
Ke beden cocok gere enguk taring
Isinte beriring si turak iseluk

Sediken olok kase musaing
Pumu bertopak samut berbanding
Kertas kucocok kin gantini sunting
Nge ilang kuning kin gantini tajuk

Ulue gading gagange pirak
Ku rara gere mesing ku lao gere porak
Ikel nge eking gere mugegerak
Pusaka mutelak gere mentuk-entuk

Sediken geniling gaeh ni biak
Uah ni laing bunge ni cerak
Cike beriling peskit urum belak
Bebalun si cacak ukir becucuk

Ara sarami rupen ni genit rante
Lagu kiding ni lipen lagu kisip ni gule
Si bertutur ringen munatur langkahe
I ulu ni kite wae bertari lempuk

Upuh ulen-ulen mien tamahe
Ni reta jemen nge mokot bersale
Nge isidien pekayan rempele
Si kin telangke nge pulang pegabuk

Sediken munuang ni ringkel kampung
Iguel canang nge keltang-keltung
Ni beberu bebujang i kuduk mununung
Si berkelubung pulang petimang reduk

Iseluk gelang nge sawah ku dayung
Iseluk tangang kin gantini kalung
Mujunger mukemang nge lagu payung
Oros isauk urum tepung nge lagu si sauk

10. Laing lepas

Laingmu lepas ku atas aku Wo upuh baju berperi rugi
Nge murasa rengang besilo atemu empatni sebuku jangin nge mari
Taukmu keras sawah-sawah talu urum desoni kuyu gegebe bernyanyi
Munangkap selah kao mungadu perinko selalu singket ni peri

Oya muloe kati jalan dewe si gere murupe dabuh igereli
Si gere ara perinko mubene, oya kati kite munyalahi diri
Asal jeroh pedi ni kire sine kati mulie sana si hejeti
I wan pemikiren enti mulen kekire, muguris wan dede ate pengunci

Nge olok tu bidik ko remalan pantas, mulo tu lepas hek si murai
Ke sediken letih rasa gere temas, lagu si murelas wan sanubari
Gere ilen tentu ke putih ni kapas, ahere melas gere berarti
Kati kularang ko berlaing atas, oya wa nge jelas kutiro tabi

11. Tertimpe

Are ate galak kusawahan peri, i wan kekire buge menjadi
Kin tempat singah taon kumari, kire mampat pedi bersiemahen

Asal usule kati sampe terjadi, perasate jeroh si kukenaki
Nge kuharap pedih mah tawar bengi, ke rupen engi berkebereten

Rupen gere lepas jangko urum pumu, roa kemudi sara perau
Sampe gelumang mongot muderu, mempas ku atu i pelabuhen
Se ni melas baro terasa, nalamku sine gere kin mera
Sehinge aku suntuk wan nyanya, asal nge beta kin peruesen

Ike lagu ni ni tetah bang cara kati terbentih uken urum toa
Iengon sareh ipanang nyata, kata ipekata turah ibueten
Enge si nge munge agihne si belam, i wani ate gere ne denem
Makin idedik memakin pejam, sayang ni pergem tetaki cencimpala

12. Kuyu alus

Sentan kupenge ari kuyu beremus
Pis nate nabang berperi rampus
Ike sinting benar ko berlaing alus
Lagu si metus rasani beden

Kaola kayu si berbilang bulus
Kaola peger kin tungkelni empus
Matani gergaji si tengah kutekus
Oya kati hangus ni kayu wani uten

Sentan kupenge ni laing ni tamur
Urum jejari kao munyipet baur
Si tingi hati berlaing tekabur
Oya kati tutur memakin ringen

Kaola kuning kin sebetni kapur
Kaole geldok ni lewen hi baur
Ke sinting benar kao berlaing jujur
Boh enti luntur ne bungeni pingen

Ike kenak neceh berjiwe seni
Enti bertirun ari sintak nyanyi
Iatur ko cerak isusun ko peri
Rasae lungi lagu manisen

Sekalipun kao beluh ku Jakarta
Pesisir Laut urum Timang Rasa

Ike isaring urusen berkata-kata
Oya nge nyata turahe ku Bebesen

Sentan ku engon Bujang Teruna ni
Iguel suling kin gantini bensi
Sana kati taring ningko repai
Kulitni bebiri sarami lupen

Bierpun beluh kao ku Jakarta
Teruna Jaya atawa Dewantara
Pesisir Laut atawa Timang Rasa
Ke murebut piala sabe ku Bebesen

Ara teba kelop ke murekam pita
Emeh iborongen sintak ni jema
Nge tue tu sepuh nge dele tu gaya
Rupen isini cerpa bako peneturen

Ike kenak nowin pane kin eceh
Edet wan kampung bugelah emeh
Iengon nyata asal ipanang sareh
Enti orop nge gaeh kao kin sangkalen

Enti kase sintak kesidah gere jadi legeh
Ike munolol dum deleni tengkeh
Pedahal karangan ningko nge emeh
Lagu si nge legeh mah tueni beden

13. Mubeles laing

Ku Teruna Bujang ini tikik peri
Lagu si ku sawi kupenge terang
Ke soal person gere bang si cari
Ke i Acih Tengah ni urum-urum terang

Tukang kerana pane penadi
Mungakui diri lagu bebiri jantang
Gelah i Bebesen nge lale kin kupi
Enta ningko jangki gule meh buntang

Enge jep-jep umah doran isantir
Itama ku tingir ku birah panyang

Enta soboh lao uet pe tetair
Ijuel juahir ijantar ko keloang

Ike besilo gere olok tu ne kemel
Nge mumesin tempel ara jarang-jarang
Ni jema honda nge mupien setel
Ningko mugerepel kin sepir ni atang

Ike gaeh bandang mien ari paluh
Nge lagu mutunuh galip pecengang
I wan keranyang depik ibebasuh
Asal kin pebubuh ioboh depik ilang

Makin ibangun pasar ni gule
Memakin pane kao dewe lintang
Ni jema sekulah mengenal penane
Ningko memakin lale galip munyerampang

Hiren di aku kin Teruna Toweren
A tue ni beden gere pane mungarang
Ari ini ku arap gaehmi ku Bebesen
Kati kami ejeren sana kin si kurang

Didong: dalam rangka malam kesenian dengan Duta Besar Belanda di Takengon, 9/10 November 1982 (Malam Rabu)

Pemulo pedih rahim bismilah
Ari duduk ni tenge kuangkap langkah
Kami tiro tabi ku Pemerintah Daerah
Selaku empuni umah daerah tingket due

Jejari si sepuluh pemulo kami jurah
Ku unsur Muspida kin gantini penyemah
Gere mehat pulang kase ari bijak nawah
Boh enti kase kin tomah Kebinet gure

Selaku kin sukut oyala ari kebudayaen
Wae si mubetih si kin mulo urum puren
Edet silun lagu resamte jemen
Munaos periesen bereriah bererie

Selaku jamu si gaeh ari dereten
Jema si mutentu si kunul teruken
Selaku wakil munamat kerejen
Gaeh ari lueren Negeri Belene

Munurut keber si ara sawah ku kami
Roane pe gaeh urum si mude ni
Male betapak wae jalan kaki
Dene Ratawali renyel ku Pantan Sile

Wae berjasa ku Acih Tengah ni
Ari Negeri Belene kin buah jari
I Belang Mancung iterime Bupati
Oya si nge rasmi penaos ni gule

Ke gere muhali renyel ku Ponok Gajah
Kin ton peberik kupi si male ierah
Munurut rencana ke gere kami salah
Mutu ipetetah kune kin kati murege

Urusen jelen pe kati enti kase susah
Ku sihen si perlu kone kase itamah
Buge-buge rayat temas puren benemah
Motor pe bu sawah jep-jep duduk ni tenge

14. Gayo Takengen

Ter lao Senen si kami penge, Kuujung pedemun teluk One-One
Ari Banda Aceh mah inihni gule, berdedele renyel iluahen
Baro iosah peringeten ku tukang serampang

Inihni iken nge macam berbage, bawal jahit tawes pe dele
Keperes iken depik dapatne, wae nge dame nge tumung peden
Kara pe si kite terihen simpil mah kirang

Ari One-One renyel kiser kiri, ter Kelaping ku Gele Lungi
I simpang ,Linung sekejep mari, Bapak Bupati munuruhen jelen
Si nge munge ibueten liwet waih mucabang

Renyel ku Remesen nentong irigasi, kin wih nume ku Simpang Kemili

Bagin Silih Nara oya nge rasmi ike nge jadi nge lues perumen
Nge pasti ara harapen mukaul seladang

Jalan ku Rusip bekal isamung, lebih ku Pamar sena kene jujung
Tamah jangkat bertali tulung, temas ari Betung munango poa
Sabe ari Silih Nara sabe berarang

Nentong jalan Idap ku Jamur Ujung, Te Rata Wali ku Blang Mancung
Ari Ponok Gajah ku Ponok Ulung, mien isambung ku Bale Permata
Ke nurut rencana temus ku Kuala Simpang

Bank Pembangunen pe irasmin Gubenur, I jalan Inpren wae berkantur
Rayat Aceh Tengah turah bersyukur, keta sipet jujur ibobon termulo
Ike model besilo nge bajang-bajang

Bapak Gubernur urum ibu, tamah Muspida urum Bupati
Ara semayang ku jema seni tenironi kami ke ara bermudah
Kadang enguk itetah kase baju kerawang

Munurut keber si sawah ku kami, nge terang selese i wan tivi
Dele nge pengangkatan ku jema seni, kin pegawai negeri mohon ipetetah
Oya baru mutetah nasipni si tukang denang

Didong Kunjungan Gubernur ke Daerah Tk. II Aceh Tengah tg. 27–29 - 12 - 82

Jejari sepuluh mulo kami atur
Ku Bapak Gubernur beserta rombongen
Pemulo ku Tuhen kami bersyukur
Lanyutmi umur ku sehatmi beden

Bagin rayat Gayo mien bertutur
I atani baur i kute Takengen
Ke nge mubulet pakat Barat urum Timur
Adil den makmur kite rasai puren

Baur ni Perulangen tanohe tekil
Murip rengkenil dak ku Asir-Asiren

Itimang Pemerintah si nge cukup adil
Ibaurni Saril tempatni penghijauen

Tanoh si karang kati enti bang pebengil
Gere bang mustahil ijadin kase kin uten
Gere berhat gaeh uren nge ara kin ampil
Kaman enti kekumil kemili pedi isuen

Inihni kulit manis ari Pejeget Darat
Ke siken inihni pokat nge dele bergurilen
Ike inihni nangka oya pe nge mepat
Rasmi Simpang Opat taon pembibiten

Inihni akasia mien ari Acih Barat
Nge jelas ulunge mampat kin hiesen
Kito tiro tulung bu gelah selamat

Kati ara kedik seba urang kampung
Munguruk gedung ari Dinas Jawaten
Kin anak sekulah surake nge mukepung
Gere inget upuh kerung enge berebeken

Ke tani Golkar seratus gedung
Oya nge itangung si turah imungen
PDI P3 nge murum sara ujung
Roame berbagung terlime Puluhen

15. Raom Songong

Raom songong kinen gere msui
Lagu tem kosong kinen gere misi
Ike dele tu omong oya gere mujadi
Oya kati peri turah bersaring

Jema sombong kinen si tinggi hati
Ke siken berpaong oya tejem kemili
Ngedele tu tekong simentu tetaki
Oya kati kurasi kao tukang riling

Ke siken jema menye sipete mulelih
Kene jema tue oya kerana cerpih

Cemburu bute dirie si lebih
Ipon musingkih beremas kuning

Kite bersedere gere bang si pilih
Ibarat Gayo Cine Jawa urum Acih
Si paling murege oyala setie gemasih
Ke siken salaksi putih rupen gere penting

Si mude beden beluh wae berdagang
Ari Takengen renyel ku Kuala Simpang
Berangkat ari Biren renyel ku Gempang
Nguk bako ikokang urum gule kering

Ike jema amuhen dele di si kurang
Biak si kusuken turah itetatang
Ike mugegilen pemah-emah parang
Ike gile nutang dabuh pubebening

Rupen porak ni emas lebih nari rara
Dabuh itak atas puseseder we kaya
Pepala merelas rupen lagu bunge mala
Nguk terih kin jema dabuh jening-jening

Gasing beberas baro demu ilen jangka
Mokot pedi pekemas wae i atan para
Talie kukelas peseje tetemi ari paya

16. Pahlawan 10 November 1983

Kata pahlawan munurut makna, si nge berjuang munaringen jasa
Baik ku rayat urum negara, kune kati bangsa enti kona jajah
Betala sumpah ni Datu Muyang
Munurut sejarah si nge terang nyata, tulu setengah ebet ijajah jema
Betala nasip ni Indonesia, olok di nyanya sengsara mutamah susah
Si lebih teridah i masa Jepang

Indonesia ni Negara Agraris, pemulo menjajah bangsa Pertugis
Mien musalin kuurang Inggris, membeli kulit manis urum lede pedih
Erep kin dalih alasen dagang
Bangsa Belene menentun garis, urang kite ni ipanange lemis

Hasil bumi bu sampe gelis, male iampis Negeri Belene
Kati enti kute empasni gelumang

Pahlawan jemen alate rudus, pedang bekunci dabuh itekus
Kupenjajah parang iantus, kunyur begajah seneta temus
Ara kona tengkam kona rapus, nge metus-etus lagu si layang
Si naru iung sapu limus, kona dabus mujerangkan
Reff. Emas so : sakit di penjajah, dabuh ipepecah Merauke
Sabang kejam di penjajah, gere nguk teridah
bendera putih ilang

Bangsa Belene nge mulo pane, pelitik pecah belah ninse alate
Urang Ambon jalu urum Ternate ike jema pane tone ikelehen
Ike si mulewen turah ibuang
Kin kude beben jema merante, beluh patah ruli dele si mate
Si kena perang terjadi lape, idere marsuse mulempe berkemungen
Si gere tehen ku uten muang

Buetni Daendels i pulo Jawa, munuke jalan urum kerja paksa
Porak lo kelem gere bejenta, olok sangsara ku nyawa gere ne sedih
Si munaos dalih ter atas pedang
Van de Bos mah tanaman paksa, penduduk asli bu jadi papa
Bangsa Belene menjadi kaya, rayat jelata ikoa munyuen
Ike kedepaten turah itebang

Belene tukang pusing, rayat ijalu agu kaming
Dabuh besentur, ulu pening, sa si kalah lie kemiring
Mien idere urum radang kering, tampar bejening ipon murumpang
Ke si mulewen ikot kiding, dabuh idaring lagu si pangang
Reff. Emas so : rayat ni mengelsih kerna kulit putih i atas bediang nasipte si sedih, pembetih lagu si kekang

Soal balasten i mana penjajahen, sekatang barang ataupun beden
Si turah ibir budak wan nemen, gere pat tanguhen si gere ilen beluh rudi
Betala kompeni munungui utang

Datu mengelsih ari gere tehen, ku ko kumanaten generasi puren
Ke kin putih ilang enti ko lupen, iputing ni suyen itonenen besilo ni
Ke nge sawah janyi ibobon kutiang

Soal pendidiken i masa penjajah, anakni reje si lenguk sekulah
Rayat jelata ikini ku mersah, munerime peterah ipetetah kulamat-ni dewe

Akalni Belene kati enti munentang

Karena Acih gere mera munyerah, dotor Senuk ikirim ku Mekah
Nge sampe malim ulak bejubah, mubilang kesabah bedakwah i ujung Acih

Oya Abib putih si kaul jembolang

Singketni cerak konotni cerite, Indonesia ni ijajah Belene
Iarane taktik berbage rupe, itaos panglime berdewe sabe diri

Tetiap serami ara bebujang

Acih Tengah opat kerejen, reje Bukit bagin Kebayaken
Reje Cik daerah Bebesen dekat kelieten Siah Utama

Pantan Nangka Linge sawah ku Belang

Putih ilang turah itunin kerna penjajah nosah pejanyien
Si munelesne jema wa telkin, timul berontak murip Muslimin
Sumpah setie laing pemarin kerna yakin kite ni menang Persatuan
keta kin dirin berjalin Meruke Sabang

Reff : Emas so : I masa Belene, kenake bedewe kite sara urang
Emas so : Palis di Belene, asal kona dere jema si munentang

Kerejen Demak munueten keris, I Selat Melaka mulewen Pertugis
Berpantik genuku bersipet garis, ari olok tu luis senawat geluni
Sultan Babullahari daerah Bugis, mulewen penjajah secara bengis
Bumi hangus nge sampe gelis, ari gere tertangkis ahere mari

Iskandar Muda ari daerah Acih, munentang Pertugis perang men pedih
Pedang berkunci ku sone ialih, sampe musingkih kapal besi
Sultan Agung nge kite betih, pertama behu kedue mubetih
Rebah rimpah Pertugis linih pemarin pedih itaos janyi

Reff: Palis . . . . . Pertugis . . . . . titis . . . . . hasil bumi
bengis . . . . . rampis . . . . . terbis . . . . .. urum seligi

Isintake keris ilienne gumis, bersesipet garis sapu lemis ike murai
Ini baro mumipis Belene Inggeris, idere urum lingis pekekeltis penti-enti

Sultan Hasanuddin ari Makasar, mulewen Belene munaos ikrak
Ke mate sakit ke murip benar, oya kin dasar perjuangan suci
Tirtayasa nge patut kasar kerna Belene olok tu kahhar
Oya nge turah perebut bawar, kati enti cemar penduduk aseli

Timul pahlawan ari pulo Madura, mulewen Belene oya Teruna Jaya
Ari daerah Bali si nge ternama, si gagah perkasa Untung Surapati
Imen Bonjol kuet beragama, mumimpin rapat perang gorela
Urang Minang betaroh nyawa, si nge terhola wan perang Paderi
Reff : Belene . . . . . mudere . . . . . urang kite nge musesepi
Sikse . . . . . rembege . . . . . Tetue sayang penadi

Idedik urum tumak, ialehe mien kampak Belene putih tapak bedepak sawah ku tangsi. Ari olok tu perak, penjajah munipak. Renyel timul berontak, murip tetak jep-jep sagi

Singamangaraja ari Sumatra Timur, urum Belene gere mera akur
Timur berontak dabuh betempur, pahlawan gugur i daerah Dairi
Diponegoro pahlawan bangsa, i pulo Jewe ari kute Yogya
Roane tepang urum Kiyai Maja, pantang musangka urum Kompeni

Pahlawan Acih si gagah teger, Panglime Polim urum Teku Umer
Cik Ditiro jema pediker, Belene tempier nge bala-bili
Cut Nya'din si bacar kiser, Cut Metia si penare pinter
Bier jema banan enti inah kin keber, pertama seber kedue berani
Reff : Pinter . . . . . berketier . . . . . mungiser wae temuni
Gunter . . . . . guser . . . . . tempier emeh kompeni

Uwetne rincung ikotne tudung, iasapne mujelulung si naru iung urum kelati
Itengkah urum beliung, lopah belati gere bersarung
Isingketne upuh kerung, kona geralung urum ali-ali

Ara sara mi pahlawan sengit, oya Gajah Mada waktu Mojopahit
Sentot Alibasah selaku kin apit, oya bibit ni sekulah tinggi
Cita-citae si gere sempit, Indonesia ni enti kona belit
Sabang Meruke sara peluit, temas urum sakit musara peri

Pahlawan Gayo pe gere mera ongot, gere pan bedil Pang Aman Dimot

Ke ari Bebesen oyala Onot, si paling mokot Inen Mayak Teri
Tengku Tapa Pang Ramung berjimet sesongot, atang muguril rara pe empot
Reje Gembera sampe kona ikot, Belene pet benot perang Tenge Besi

Pahlawan mendidik si nge tersuret, Halidin Abu Bakar ari Ujung Kebet
Abd. Kadir ari Uning Pejeget, tetap teringet Gayo aseli
Pahlawan daerah bertingket-tingket, ara ari seni ara ari edet
Tape gerele gere kami inget ike peden bulet kite sidiki
Reff : Sipet . . . . . ilet . . . . . mupelet koeh dengki
Edet . . . . . mukiet . . . . . reget payah sali
Uetne parang canok ipetetah ter rongok rayoh nge ilang mujelobok enge mupelkok tulen seni.
Kunyur uluh bertisok, urum terbil bedepok matae kona jojok timul pepok rami-rami

Pahlawan perang nge kite cari, ara kona tengkam teba kona taki
Paneni Belene munayon baji, sesabe diri dabuh musaing
1908 Kebangkiten Nasional, Dr. Wahidin jema terkenal
Budi Utomo menjadi modal, oya kin pangkal mulewen asing

Hajar Dewantoro pahlawan megah, Urum Dr. Cipto wae sara langkah
Soal pendidiken urusen sekulah, si berpaedah menjadi tenaring
Waktu penjajah pendidiken sedih, ilmu bumi sejarah gere nguk ibetih
Kuli hari temulukni kulit putih, si sakit pedih kin penelapni kiding
Reff : . . . . . Dere gerantang turah ieging
Olok sayang . . . . . lagu gernang kulen laing
Terpanang . . . . . ke kin tupang penane penting

Persatuen pelejer i Negeri Belene, sekalipun i luer nge siep sedie
Oya Bung Hatta munamat punce, sumpah setie berikot laing
Taun 27 nge muloi jege, perte PNI mulewen Belene
Ir. Sukarno mayo penjere bier kona dere turah ieging

Sumpah Pemuda Th. 28, nge bulet tekat rawan urum banan Indonesia ni ipertahanen, ari penjajahan urum nahi mesing
Tanoh urum bangsa nge isaran, Baha Bendera kin amat-amatan

Sabang Meruke kin perbatasan, seluruh kepulauan gere nguk musaing
Reff : . . . . . Beta pakat si nge cukup eking
Bejuang . . . . . putih ilang kin tenaring
Kati senang . . . . . alat perang bambu runcing

Lagu Indonesia Raya cukup berkesan, oya jasa ni W.R. Supratman
We pahlawan i bidang seniman, dan ahir jaman kin tenaring
Patimura ari Maluku Selatan, mulewen Belene gere segan-segan
Tengah betempur wae kona tawan, ahere idepan kukayu kering

Tenege penting bagin pemudi, sara pahlawan Ibu Ajeng Kartini
Mungikuti masa paling berani, i segele segi gere mera taring
Jeuh di kite wanita seni, urusen sekulah nge cukup tingi
Gere nguk kalah ike soal ginsi, urum kemali gere murering
Reff : . . . . . Mokot ilen ke model keriting
Bebujang . . . . . jarang-jarang pedi igunting
Oya cabang . . . . . mate batang murip ceding

I masa Belene nge cukup susah, tun 42 Jepang menjajah
Ari awahni beye gere ilen luah, nge berperngah si kuring jempa
Akalni Jepang pemulo sawah, Indonesia ni perene mutuah
Ike bercerak pungi mumelkah, bagero wan awah gere berjenta

Piilni Jepang si paling sengit, Sabang Meruke murasa sakit
Si pane-pane dabuh isepit, mele ganti bibit urum Teno Heka
Perintah romusa timul penyakit, upuh ku beden sana kene nanit
Atas urum nguni dabuh ijait, si lebih sulit kaum wanita

Tanaringni Jepang si nguk kin tirun, iarane Heho urum Giyugun
Peta Tokobet oya pe isusun, niete idemun urum Amerika
Nge tekedir bele pe turun, Hirosima pe nge kona racun
Jepang munyerah gere pat kadun, muniro ampun kalah terpaksa
Reff : Oyala nyanyae berjuang, nyanyae berjuang, enti sebarang serbe gora

Panitia Persiapen Kemerdekaan nge siep sedie, Proklamasi nge cukup semperne 17 delapan 45 . . . . . Iperin ku dunie Indonesia Merkeda
Terlao Jemat i bulen mulie, Panitia sembilen gere ne dewe
Pukul sepuluh waktu i Jewe, kin ama ine Sukarna Hatta

Nge proklamasi timul mien karu, ku Surabaya mien Sekutu Inggeris Belene munemah sedadu, i sone mudemu perang gorela Uet Bung Tomo selaku kin ulu, urum bambu runcing dabuh munyerbu.
Pemuda pemudi **bewenne behu, nge orop uku rayoh mupaya.**

Sepuluh November hari pahlawan, pertempuren sengit si dele kurban
Kite peringeti rawan urum banan, mempertahankan si Dewi Warna.
Taktik ni penjajah munyempak pakan, ku Lingger Jati emah pepakatan.
Sultan Sahrir si kunul wan Dewan, si tetap bertahan oya Tan Malaka.
Reff : Oya nyanyae perintis, nyanyae perintis, male gelis beluh nyanya.
Haji Agus Salim munaran ketier urum Sultan Sahrir usaha ku luer
Si taring pe dabuh perang peger, Belene gere tetuho sangka
Tun 48 nge dabuh inger, sesabe diri munuruhen teger
PKI Muso ku kiri musier, orop kasih ejer kene Orde Lama

Agresi kedue tun 48 . . . . Sukarno Hatta nge kona tahan
Ku Bangka Perapat wae ikemasan, menges Sudirman mununtut bela
Gere mera munur ari garis depan, bier iusung i atan pepantaran
Urum sosop semelah tetap bertahan, oyala pahlawan Panglime Bangsa
I kute Jakarta nge bene pemimpin, Pemerintah Darurat renyel idirin.
Ku Bukit tinggi wae itunin, Mester **Safrudin** munamat kuasa
Hamangku Buwono gere bening pelin, Kute yogya lagu gedung awin
Timul Pesindo urum Mujahidin, untuk kin dirin semangat agama
Reff : Oya nyanyae berperang, nyanyae berperang, mate bujang taring basa
Runding punya runding si delene taki, baik Meja Bunder, Rinvil, Linggarjati
Tun 49 baro mutepi, baro gembali tanoh pusaka
Nyanya temase nge kite cari, kuko kumanatan pemuda pemudi

Selaku penerus i wan generasi, nyanya pedi murebut Merdeka
Jasad pahlawan enti sampe lupen, ibarat berempus we nebang uten
Bile nge muah ibarat senuen, enti bagi duen kase ku jema
Kite ingeti pepatah jemen, bekas tubuhe kite jamuren
Ari buletni pakat tumung ni peden, enti bertentangan urum Pancasila.

Wasiet ni tetue si lebih geniling, ku wih gere basah ku rara gere mesing
Enti lain buet len kase laing, udah mujening kona serapa

Kite mubangun enti taring-maring, bu gelah kemel kin urang asing
I wanni lipet enti mugunting
Ike sinting pembangunen murata
Reff : oya . . . . . la nyanyae bertempur
Nyanyae . . . . . bertempur
Wae berkubur . . . . . .
. . . . . i Medan Aria

17. Pedoman Rawan Banan

Allah Taala ara berperman
Mungupes perasaan si cemak-cemak
Kati buge-buge menjadi pedoman
Ku rawan banan kaul dan kucak

Yang pertama laing kami tujun
Kin gantini alun ku Inen Mayak
Si kerna belo nge munge tersusun
Si kerna petemun besilo nge kontak

Enti ternenange ko kin rakan sebet
Enti ko muninget kin gure galak
Male kami osah bernemah beret
Langkah bersipet alih bersimak

Ini manatku ku upuh ules
Kin gantini tebes urum imelni uwak
Enti nai kao berate uwes
Oya nge tuges gere tertulak

Si kerna upuh baju se male minah
Ari sara tangkah ku sara teratak
Ari si nge munge bu turah berubah
Baik pun langkah atawa cerak

Ari ni ku kuduk wo upuh baju
Bersatu padu bersusun rempak
Berbudi jeroh bertingkah laku
Berturut payu boh enti mulihak

Sekalipun taruk serasa gule
Sidiken ate musara petak
Beta ibarat ate murai ate
Paitni ungke serasa lemak

Beta wa mien ini kuperin
Baik ama nuin atawa inen nipak
Enti tunung ko kase dayani ejin
Si enge kejadian munaos retak

Sipetni setan lagu kera genting
Ayaka si eking keta oyala si gerak
A jeroh ni peger kawat berjejaring
Ente sana ni kaming oya si runtak

Ara sipet ni kaum lelaki
Si terlebih keji si hetong hamak
Pora kase lemen kese ni isteri
Renyel tangkuh peri laing mutempelak

Minsele si banan lemem mujerang
Karena ari ladang wae ben ulak
Sawah si rawan ulak bertanang
Renyel mengerantang urum gerdem gerdak

Sawah laing renyel sawah pumu
Nan urum kayu mien medepak
I sone si banan mongot muderu
Alah nge nasipku gere tertumpak

Oyala rawan enguk kite hetong
Rakanni engkong sebetni badak

Oya kati kite turah munentong
Resamni paong si cacak-cacak

Nyanya ni banan boh kite seranen
Ienyelen ku kuren itetahan ku anak
Oya kati kite turah berpikiren
Oya si seberen enti sampe rusak

Angon ku aih irecaken ku uyem
Sintungen ku utem gereke nadak
Oya kati kite enti sayap tu kejem
Renyel mugudem wo kaum bapak

Bitnya sebeta dalam nya sembese
Ni kaum ibu pe gelah jeroh ahlak
Enti kase si rawan nge berseber ate
Dabuh si banan pe juah-juah jinak

18. Dengki mendengki

Telah berkata Nabi Muhammad
Munerangan siasat si berakal sirung
Mudah-mudahan menjadi ibarat
Wan masyarakat kute den kampung

Tubuh ni hasat si perin Nabi
Dengki mendengki timul ari jantung
Niet i wan ate si enge terjalin
Ahli famili bu gelah mugulung

Garis besare pengen tengku-tengku
Jema mujalu si tukang asung
Abang urum engi renyel iadu
Kati mudemu dabuh bersentung

Anak urum ama renyel ibaji
Sampe terjadi dewe mukepung
Ku sao laing lemak ku ini laing lungi
Singketni peri sawah kurincung

Ni jema si metus kire isemet
Si mureget-reget mate isamung

Ninse si tetap iguget-guget
Betala sipet ni si tukang lengkung

Minsele jeroh sesara perte
Baring kune akale kati mutilung
Wae padi murip jema gelah mate
Niet wani ate ni pungo gerusung

Beta wa mien geh kene Nabinte
Jema si mutube atawa mujung
Bele seribu si taso heme
I atan dunie ibarat burung

Ujut maksute kati iboboh
Jema si jeroh kati mucengkung
Jema si makal bu jatuh ogoh
Kati mudengkoh urum mubusung

Peminte ni itik si lara bese
Sesire bersere tengah mugelung
Baur si atas gelah murense
Kati temas munawe sire berketibung

Beta terang cerak ni Nabi
Enguk ipikiri sesire temenung
Kati murip benar matente suci
Ku Tuhen Ilahi kite berlidung

19. Munedep Jamu

Wo suderengku enti kite silep
Perkara edep setiep hari
Kao umetku harus ko hinsep
Kati enti gelep setiep kene Nabi

Ini sara hadis menjadi cermin
Enguk iperhatin ku wan sanubari
Beta teleden ku kaum muslimin
Untuk kin cermin jembatan besi

Kerna kite ni suntuk berjamu
Baik italu utawa geh diri

Sekalipun reje atawa tengku
Ijurahan kumu renyel matjari

I arapni jamu gelah mutertip
Enti pekekucip kati terpuji
Bier jamu dekat atawa gaip
Enti tersetip bersipet benci

Sara si ara enguk kite osah
Sana si mudah ibarat waih bengi
Kerut ni seliben bu enti terindah
Beramah-tamah bu gelah teliti

Ike munosah urum laing bemut
Sekalipun rukut serasa ili
Ike mujarah urum salak si kerut
Bierpun maut serasa terasi

Ike mujurah bu enti mutulak
Gerdem urum gerdak oya pe enti
Cawan urum pingen enti iosah becerak
Bu enti mulihak ku kuen kiri

Nume rupe jeroh si perin rancak
Nume putihni salak si perin belangi
Si tampa heme nume emas pirak
Melengkan cerak si lemak lungi

Betala perintah ari nabi Muhammad
Selaku nasehat mulo ari Nabi
Kati terpanang i wan masyarakat
Kati enti cacat terbilang keji

20. Bergaul

Sara perintah ari nabi Muhammad
Jalan selamat si sunguh sinting
Karena kite ni mera wa dekat
Ku wan masyarakat si lebih penting

Berperange jeroh berbudi pekerti
Manis berperi enti murah umping

Gelah berpikiren kin lebe rugi
Munangkuhen peri gelah itenting

Berbudi basa urum manusie
Bahu membahu si lemen taring
Bersusun rempak urum saudere
Aherat dunie bu enti berpaling

Sepapah sepupu enti musanyur
Ke sipet tekabur mera musaying
Urum jema dele gelah ko akur
Ulah-ulah kapur sebet ni kuning

Enti ko rampus bu enti kao jais
Ku ayat urum hadis mulo kite saring
Bercerak halus boh berperi manis
Sekalipun bengis gere teles giging

Ara sara sipet si larang Nabi
Sipet tingi hati kao len liang
Oya lagu tong kosong gere berisi
Ulah-ulah repai olok tu daring

Kin ujud diri gere we syukur
Munyipet baur urum kelengking
Bercerak sombong berperi tekabur
Betaka tamur lagu lulilni kaming

Munurut peranne we si paling gagah
Seulah-ulah kule si mukuring
Munuruhen jago mungaku megah
Tamsilni gajah munuruhen gading

Mengakui diri we paling musehur
Si lebih kaul gere lepas terbanding
Munurut si benare sentan kite ukur
Sagini dapur gere ilen keliling

Wo heme Allah umetni Nabi
Enguk kite pikiri kase masing-masing
Kati murip benar matente pe cuci
Ku jantung hati sesire pebening

Si kite engon nyata sehari-hari
Jema si muisi suka di pebening
Jema berdewe nge ku so ku ini
Nunger berperi tetap genancing

21. Tene Kiamat

Wo suderengku enti mulo inger
Male kuseder tene kiamat
Kati buge-buge menjadi iktiber
Enti inah kin keber roh dan jasat

Tene kiamat pengen kubahas
Kati jelas-jelas wo umet Muhammad
Kati enti puren kite ni melas
Sebelum lepas ku jalan sesat

Tene kiamat cube kite penge
Garis besare terbagi opat
Yang pertama kati enti lape
Kati selese oyala berkat

Umurni manusie memakin singket
Nan pe ibedet memakin jengkat
Wae semiang kati sebu seriet
Batin hakiket orop kin sarat

Yang kedue gere ne setie
Anak urum ine gere ne dekat
Abang urum engi dabuh berdewe
Karena dunie gere ne sapat

Ke makin sara kampung payah terkunci
Laki isteri gere ne sepakat
Apalagi sara dapur enguk kite kudi
Ate seorang diri gere ne teramat

Yang ketige gere ne gemasih
Pikiren bersih nge meh mukarat
Tulung munulung si jarak pedih
Ku jema legih si jatuh mularat

Pakir urum miskin memakin susah
Hak ari Allah gere ne mudapat
Hartani Tuhen si enguk kite erah
Zakat fitrah oyala ibarat

Yang keempat ilmu makin kurang
Peraturen sumang memakin hangat
Enguk kite jelip urum kite panang
Dengan terus terang i wan masyarakat

Kati perin kurang gere ne iamal
Orop iapal-apal hadis urum ayat
Ibarat ume gere ne berpatal
Tamsilni akal gere ne mutempat

Kati perin sumang i wan pergaulen
Enge gegalaken muniru barat
Kin urang Islam olok kite hiren
Enguk sampe lupen munutup aurat

Baik i kute si lenge kite arung
Atawa i kampung si hetong darat
Rempilni wauk nge lengkung belengkung
Ilekohen tudung kati teles mampat

Kule urum kude besilo nge dame
Keta oya pe sara mi alamat
Beta tamsilen kin ingetni ate
Ku son kininne tentu nge dapat

Wo ama ine si ara mubuah ati
Patut itegahi iosah ejer manat
Kati buge-buge jeroh gembali
Ke sinting iakui kite bernabi Muhammad

Oya amanat rata ku kite ni
Patut iamalmi buge selamat
Garis beasre nge meh kite cari
Ke gere ioweni bekal turun laknat

22. Murebut Hak

Ku rata bebewente kami berwasiet
Ku atas umet bewenne rata
Ku atas jema si murebut hak
Bier sedemak atawa seneta

Lebih-lebih ilen ku kaum tani
Si mungalami roa perkara
Pertama berempus kedue berume
Setiep lao taon berusaha

Ara seba sipet ni jema berempus
Watas nge lurus ioweten pora
Nan pe mien isuen awal
Kati mugerampal ku empus ni jema

Betawa mien ku jema berume
I zaman besilo olok nge terhola
Si berume paluh munerlis patal
Si baur munampal setiep masa

Kene sebepe kati kuterlis
Kati municis pemanangni jema
Pedahal maksute kati mulues
Itaos kies mien sana-sana

A payahni jema murukah ume
Kenak dapat seje barang si enge ara
Murebut hak gere bang kemel pe
Lagu mundapatan gule i wan belanga

Ike berkenan ko kin emas pirak
Ike bergalak kin deleni hareta
Ikecalan eking eger ni kampak
So uten kolak dele tanoh rata

Wo suderengku bu gelah inget-inget
Lagu noya buet gere kin kona
Ike kenak lues beluh murukah
Beluh berminah baring isi ara

Barang si rebut ku rongok igantung
Kin gantini kalung imelni cemara
Betala terange Nabi becerak
Ku si murebut hak masa i donya

23. Bunge erus

Kami berdediang kuwani empus
Ara bunge erus tajuk bersuen
Ulunge rubu batange bulus
Male kuperus atengku segen

Kuengon tajuk nge ilang ijo
Idedaring lao isesiber uren
Male kujelgit kujangko lolo
Gelah kujangko ruimu simen

Wo bunge erus si kupanang mampat
Ari gaip dekat kami gere lupen
Ari dunie sawah ku aherat
Selama hayat ikanung beden

Sentan kuerah i wan lao reduk
Atingku repuk mupetimang liwen
Sekalipun kao lekat i tampuk
Serasa kuseluk kupuet imenen

Kaola bunge tempatku bersilu
Keta kuneh aku kin gere linen
Pikiren singket gere mera tumpu
Selode mudemu bintang urum ulen

Muripmi ko tajuk bersusun rapat
I sara saat kami pergunen
Pemulihni ate arum semangat
Oya amanat ari Kabinet Bebesen

24. Persalaman

Salam alaikum mulo kami ucep
Ari wani kitep selaku pemberkat

Wo heme Allah enti kite silep
Betala edep ari Nabi Muhammad

Salam pertama kunahma reje
Inget sedeng emudawat kesemat
Kin tempat kejet urum taon menye
Si munyatun jiwe urum perasat

Yang kedua ku kite sukut
Si lemah-lemut kurmi semangat
Ari tertip sopan gere we luput
Jeroh mujamut urum kedik mampat

Yang ketige ku kaum biak
Baikpun jarak atawa dekat
Tue den mude kaul dan kucak
Si susun rempak si kunul rapat

Yang keempat ku kite jamu
Kuimenen guru beta ibarat
Gere segen-segen munosah lampu
Munetah tentu munejer manat

Gere mehat pulang ari bijak nawah
Peri sepatah munganung akibat
Karena ujut baru mera berubah
Mungkin berpinah sesara saat

Jejari sepuluh besilo kutatang
Kati enti mutang dunie aherat
Kin gantini mangas kacu bunge lawang
Imelni belo pinang ari buletni pakat

25. Bebesen

Kampung Bebesen pengen kubahas
Kati jelas-jelas wo emas pirak
Nekmatni Merdeka tanggal tujuh belas
Ini baro mubekas ke ku tanoh ledak

Sawah rencana ari pihak pemimpin
Si mungemudin buet urum cerak

Ari pemerintah cukup perhatin
Kampung i jadin kin kute kucak

Batu pertama selaku kin lambang
I keding karang mulo terletak
Kampung iukur jalan ibenang
Bujur urum lintang irecak-recak

Ike ku Barat orop umah uken
Ke kiser kuen renyel ku tamak
Ike ku Timur simpang Kebayakan
Ujungni jelen sawah ku Mampak

Ku bagin Selatan orop pintu Kebet
Jalan musemet terus ku Isaq
I bagin Utara ara jalan singket
Karena mupitet iboboh rerak

I lahni kampung ara umah lintang
Umah tujuh ruang gere ireremak
Enta gere mehat gaeh munanang
Mata enti jawang iung enti bengak

Sawahmi langkah aku munanti
Kabinet Asli tenelen bercerak
Sana si mudah kati kubagi
Ibarat waih bengi urum kero porak

26. Pembangunen

Tun onom-onom lahir Orde Baru
Karena dunie gere ne karu
Gere ne ara si tukang jalu
Baro munuju ku Pembangunen

Wakilni rayat emeh italu
Baik i puset atawa tingket satu
Ari tingket due oya pe perlu
I sara waktu munumungen peden

Satu April oya nge nyata
Tun onom siwah pelita pertama

Penting pertanian turah ibina
Sarat pertama urusen pendidiken

Nan pe perhubungen si turah ara
Ku seluruh Indonesia enge iputusen
Mien sara mi si turah ibina
Seni budaya oya pe ipentingen

Conto si dekat i Acih Tengah ni
Umpamae ke beluh kite ku Juli
Ike jemen pudaha turah beringi
Besilo pulang ari Takengen Biren

Jelen Kabupaten enge iatui
Si nge munge siep ku Gele Lungi
Baik ku Angkup atawa Gele Lungi
Si tengah rudi i bagin Toweren

Jema petani pe se nge ara musejuk
Ara irigasi nge sedie belbuk
Gere ne payah kite munajuk
Gere ne gabuk bier gere uren

Mien Pemerintah munyedien pupuk
Ari Pertanien munosah petunjuk
Cara mubobohe kati enti musaruk
Kati mugebuk hasil pe simen

Soal pendidiken nge emeh ara
Setiep pelosok si ara mujema
Baik i kampung atawa i desa
Nge rata-rata mendepet pelejeren

Nge kite engon sekiter kota
Sekulah SLTP urum SLTA
I Ujung Temetas itaos SMA
Nge lagu istana ke kite baningen

Kantur DPR si lebih sengit
Tempat bersidang si sulit-sulit
Mupetak-petak lagu penjeren tumpit
I arap ni Umah Sakit nge munge ibueten

Ara sara mi i paya berserit
Umah tutupen i kendiringni karit
Sahan si bersalah ku sone isepit
Jema si sakit nge mulentuyungen

Mien Kantur PK nge ibangun ayu
Si demikien kanturni PU
Berpeger besi berering atu
Lagi bermaju ku kediringni jelen

Balai nikah pe i baurni Bale Atu
Kantur Mahkamah i SMP satu
Ike si berdewe ku sone mungadu
Keta si bermadu perebut pingen

Air bersih bangunen hakiket
Enge ibueten i totor uyet
I bagin Lelabu bendungen bulet
Mien isemet ku kute Takengen

Umah Sakit Umum nge munge isipet
Jema si pemborong nge muloi bebuet
Si kerna i Lentik mutanoh liet
Gelah inget-inget i bagin Kebayaken

Industeri Koperasi seni berketier
Pabrik gule Mini i daerah Buter
Si kena tau pe nge junger-menger
Cume si musuker empuni uwingen

Ni totor bergang oya pe ipuger
Ku rayat jelata kami ni berunger
Kite engon nyata gere inah kin keber
Ike honda sekuter temas kin gegenen

Kite i Bebesen pe mien sara sumber
Bangunen bener joyah toa uken
Ari bagin Sosial danae keluer
Gere olok tu suker ike kin penueten

Munurut rencana ke gere kase musier
Berhiburen radio serta tep recorder

Tempat tidur pe nge mubebenyer
Gere ne suker mungenal songkoten

Ku daerah Angkup i genting gerbang
Pusetni Listerik ku sone ipasang
Besilo nge imuloe ipantik tiang
Bekale terang bierpun i wan uten

Mulak cerite mien ku Kute Lintang
Male itetahi oya pe lapangen terbang
Bagin sayur-mayur nge meh ipanang
Bangunen garang STM pertanien

Mulak pencarin ku musara alun
Keta besilo enge muloi itentun
Penting di oya pe turah iperlun
Setiep tahun perlu di iaranen

Acih Tengah ni kati enti lungun
Gedung kesenien nge munge ibangun
Ku pengaruh Barat kati enti bertirun
Kati muturun ku generasi puren

Nan Orde Baru nge cukup bukti
Ke kite engon besilo i Acih ni
Kantur Gubernur si hetong belangi
Ke untuk masa se ni engela sepeden

Rupen Gedung DPR mien sara mi
Gere mera kalah bier kene lo hari
Potongne mampat serta cukup belangi
Dup urang luer negeri nge murasa hiren

Ike i Medan si nge cukup populer
Si nge olok megah oyala Medan per
Ike si ben tamong oya nge pasti geger
Inget udah meber kara isi ni iwen

Potong ni umah pe enge munurut tender
Enge mureriti benyere nge berjejer
Porak lao kelem motor pe nge bereter
Teba maen joker munaos periesen

Ike i Puset gere lepas ne he kite cari
Nge kelap-kelip lampu jep-jep sagi
Si lebih mampat oyala taman mini
Tetiep hari Mingu se cukup hiburen

Itaos umah edet tiep-tiep Propinsi
Bersupu ijuk nan pe berpapan kuli
Gere ara berubah ari berbentuk aseli
Nguk ibaca kendiri bermacam potongen

Oya keta pembangunen i wan Orde Baru
Ari ni ku arap tentu mutamah maju
Ike siken pane kase si munemah ulu
Oya nge tentu dele penadi perkembangen

Mesjid Istiklal neg tentu oya kin perdu
Urang Islam Indonesia munungkuken ulu
Bu lanjutmi umur pemerintah ni Orde Baru
Ike gere kase karu tentu mutamah mien

27. Tep Onem

Wo suderengku enti mulo inger
Ini male kuseder kin eseng-eseng
Isawahni jema si ara mubiner
Nge dabuh inger terpuk urum peseng

Asal usule si ara mubawat
Kerna jantar pengat dabuh igoreng
Ke jantar masam jaing nume si mekat
Awas bedarat ipipis selemeng

Ke gere salah munurut peninget
I bagin pejebet emping kekerseng
Sentan kupenge munemah sintak liet
Udah timul uyet gaeh kase pogeng

Ara seba kelop munaos kejeyen
Ike nge meh karangen renyel timul okeng
Paling ara lepas kin didong pengerjen
Ike ku pertandingen penyawahni lonceng

Ara jema kurang sentan kite jelip
Harus urum wajib ninse seger temeng
Munurut bulang lagu si mutertip
Sentan kite intip rupen tukang ronggeng

Ke kubuet jeroh iemah peden
Bersidedalihen nge timul rengeng
Ike ku rezeki urum kaul niwen
Itekaren serben asal demu nepeng

I masa besilo si olok di celaka
Kampanye urum agama nge mudedengeng
Gere ne tebetih bajik urum nangka
Mungenal hareta agama kin topeng

23. Tipu Daya

Telah berkata Nabi Muhammad
Munosah amanat selaku madah
Mudah-mudahan menjadi ibarat
Kati enti sesat bene heme Allah

I sesara kampung suntuk terjadi
Abang urum engi beranyang delah
Sarat pertama jalu kuen kiri
Sampe terjadi berdewe tungkah

Sarat kedue si kerna hareta
Si kerna pusaka dewe pe turah
Ike sabe diri dabuh perkara
Oya nge kona setan menjajah

Sipet ni setan pengen kusederen
Katak bolonen engang mangan uah
Betala mulo sara tamsilen
Nguk kuperinen selaku pepatah

Urum sudere jarak nge dabuh rapat
Baring sana pakat ku sone iesah
Urum pemili diri gere ne dekat
Karena penyakit hasat makin mengulah

Oyala sipet si larang Nabi
Ki kite umet ni kati berubah
Mas urum pirak imenen daki
Urum famili gelah sepapah

Enguk berdenem tulu lao tepat
Ter lao si opat berdame turah
Betala cerak ari Nabi Muhammad
Kati mumefaat kite beribadah

Baik si miskin atawa si kaya
Bier utama si kunul i mersah
Ke kite liweti ari tulu lao a
Sao neraka kin ganti ni jannah

Betawa mien sudere kuen kiri
Bile terjadi berkelah-bantah
Boh enti kite mungasingen diri
Iemah peri iaonen tetah

Ike demu keber enti ipepengen
Enti idedaten sampe bersumpah
Boh enti sampe mununin peceren
Tair kite damen betala perintah

29. Alat ni Umah

Perlu isawahan ku an masyarakat
Munosah amanat kati enti saruk
Mudah-mudahan menjadi ibarat
Kati enti sesat ari ini ku kuduk

Kao umetku harus sepapah
Wajib berjamaah enti berentuk
Ilmu mudarus munurut perintah
Akal mujemaah sesama mahluk

Ara seba sipet si larang Nabi
Sipet tingi hati terhetong busuk
Ike bermasyarakat wae paling anti
Mengakui diri menjadi pucuk

Enguk kuminselen ku sara alat ni umah
Si lajim pernah berdewe suntuk
Kati buge-buge ara berpaedah
Cube kite erah ari ini ku kuduk

Gaeh kene tanoh si enge terpancang
Atu urum tiang ku si kao sesuk
Geh kene atu aku kin penimang

Geh kene tiang akula kin suyen
Ke gere kao telen ku si irasuk
Geh kene baji bu enti kao lupen
Ke gere aku ilen bebewenmu mugelduk

Geh kene papan si enge bersiring
Ke gere aku kin rering bebewenmu sejuk
Geh kene bere aku si paling penting
Ku si ayon puting ke gere aku iputuk

Geh kene kite aku si paling eruh
Jema ku atas ku tuyuh udah debak-debuk
Geh kene tilen aku si paling lesuh
Ku si jema bebasoh urum bekusuk

Geh kene jendela aku paling belangi
Ke gere kami bebewenmu reduk
Geh kene pintu aku paling terpuji
Ke gere ter aku ni ter isi jema keluer masuk

Geh kene supu pe berperi tegas
Ke kami murelas bewenmu buruk
Geh kene bubungen aku paling temas
Sebeb aku teratas berdaring kuduk

Betala ibarat ku kite si murip ni
Oya kati terjadi sabe wani gabuk
Ke sesara jema mumuji diri
Oya nge pasti sipetni manuk

Iyo urum soboh mugereli diri
Gere mari-mari bewenne mutauk

Pedahal beweme ke kite sadari
Gere ara arti perlu penadi segele mahluk

Ike kite hetong-hetong ku kite murip ni
Gere patut terjadi singkul urum timuk
Gelah seserengte murip i atan dunie ni
Sana die kase terjadi oya nge pasti mabuk

30. Doa Selamat

Mokot nge kami berdoa selamat
Ku kao hadirat si musipet sayang
Osahko taupik urum hidayat
Dunie akhirat enti kami curang

Mokot nge kami muniro ku Allah
Ari hukum ni Allah enti kite rengang
Betawa **mien kami bermadah**
Mata enti juah kemiring enti jebang

Mokot nge kite i wan buet sesat
Wan masyarakat memakin tungang
Kita besilo osah komi rahmat
Eroh semangat boh enti mulingang

Mokot nge kite i wan buet dosa
Pergaulen donye si larang-larang
Keta besilo boh kite berdoa
Ari cemar leta bu gelah musirang

Mokot nge kite bergaul bebas
Muliweti batas mulangkahi jang
Keta besilo kami tiro tegas
Ku buet si lepas boh enti berulang

Mokot nge kite i wan buet salah
Seulah-ulah nge lues belang
Keta besilo bu turah berubah
Agama Allah bu enti pekekurang

Mokot nge kite i wan buet maksiet
Amal ibedet erep kin lambang

Keta besilo kami berhejet
Peri urum buet boh enti munyimpang

Mokot nge kite i wan haru-hara
Bele ni Allah taala bewenne guncang
Keta besilo bebewente rata
Muminte doa aman dan tenang

31. Sukut Bersinte

Wo sukut bersinte si susun rempak
Kami male bercerak kati bersih-berish
Si kerna kami se male ulak
Kaul dan kucak se male beralih

Ku kite sukut kami berharap
Kami tiro maaf si kurang lebih
Kati buge-buge ari ini ku arap
Enti kemep mapap urum takut terih

Ari porak ni rayoh urum gegerni beden
Kadang ara perbueten si mucabang rimih
Kami berharap gelah bersiseberen
Gelah kite inumen urum waih jernih

Ari bijak nawah berperi mamang
Gere mehat pulang kin sene lelih
Jejari sepuluh besilo kutatang
Gantini bunge lawang urum belo pedih

Ampun ku Allah maafmi ku Nabi
Begi ku kite ni gerela kupelegih
Maaf lahir batin seriet hakiki
Singketni peri berterime kasih

Gere terbeles kami edangni panitia
Bermacam warna gere ne terpilih
Kero saran suep gule sara taka
Cukup asam poa nan berawas acih

Kin payah lilah ni kaum bapa
Bekerja sama gere dalih-mudalih

Sedemikien ku kaum wanita
Oya pe betala keurusen gigih

Keul den kucak musara tenamun
Lagu belo bersusun gere jebah-jebih
Munurut resam jemen lagu edet silon
Si muturun-murun urum mutanih-manih

Kin budi jeroh kami muninget
Pikiren singket berbalik singkih
Ike siringen mutamah beret
Zet urum sipet murasa pulih

Allah ya Tuhenku si penuh berhak
Nan kaya mutelak lagi musipet gemasih
Ku atas sukut enti osah ko retak
Seteru boh jarak bele pe bu selisih

32. Doa

Salam alaikum selaku pemberkat
Wo umet Muhammad benne heme Allah
Kati buge-buge turun Tuhen rahmat
Serta urum nikmat taufik den hidayah

Salam pertama ku atas pemimpin
Enguk kite perin kepala daerah
Berbuat jeroh munatur rajin
Nan muate mumin urum tangan murah

Salam kedue ku kite sukut
Si ikut patut berkejang payah
Bercerak sopan berlaing lemut
Wae mungikut ayat dan sunah

Salam ketige ku kite jamu
Selaku guru munejer marah
Gere kiset-kiset munosah lampu
Munetah tentu sesire bersedekah

Jejari sepuluh kutatang ku kite
Selaku edete si lazim pernah

Kin gantini mangas batil tembege
Kati buge-buge enti kin tomah

Kami berdoa ku Rabbul Jali
Urum ate suci munurut perintah
Allah, ya Tuhenku ko Rabbul Izzati
Ku empun sinte ni bahgie bertuah

Bu enti kona ku jalan sesat
Nan enti dekat ku dene salah
Ari dunie sawahni ku akhirat
Ku sipet hasat bu enti mutetah

Ari agama bu enti we jarak
Gelah susun rempak war ibadah
Urum masyarakat bu enti muparak
Bu suntuk rempak beramah-tamah

Sediken berperi enti we jengkat
Menjadi ibarat oya Rasulullah
Berperi lemut berlaing hemat
Lagu Nabi Muhammad urum Aesah

Lagu Nabi Adam urum Siti Hawa
Zaman purbakala munurut sejarah
Ahere kekal selama-lama
Buet sementara ara wae berpisah

Lagu Nabi Yusuf urum Siti Zulaicha
Selama masa gere we tungkah-mungkah
Musara peraten urum sara perasa
Bahgie urum sentosa i wani umah

Lagu Nabi Ibrahim urum Siti Sara
I wan rumah tangga tetap ramah-tamah
Roanne mungabdi urum-urum ku si sara
Aman sentosa gere mukekunah

Lagu Nabi Muhammad urum isteri pertama
Si cukup bijaksana oyala Chadijah
Kemudien berikut kemuduk nari oya
Lepas ibina den bewenne itetah

33. Tur Kaming Serge

Ara sara kekeberen i jaman pudaha gerel ni si rawan Aman Sekerning keta gerelni si banan Inen Sekerning jadi kebetulen ara sara pesaka ari urang tuee bergerel Tur Kaming Serge. Jadi wasiet ni amal ku anake ni kaming ini gelah jeroh ibobohko kase peralae den enti kase uwere i lahni belang gelah i tuyuh ni umah ijangko urum belide jarang-jarang kerna kaming ini kase i sara masa taie emas geh kene anake ne kune kase carae kati kami betih kase taie emas, geh kene amae ke nge pesingit ni terang urum gelep turunko ku tuyuh ni teleten ku uer ni kaming ni. Nge mari oya renyel igerlenko kati uet renyel iperinko Tur Kaming Serge. Bu emas taimu bu sawah sara kal rilip, inila wasiet ku Aman Sekerning ni ari Amae.

Nasip ni Aman Sekerning ni mulaen ari ni jema dan mubeda ari ni pake nyanya lagi hine. Manat ini renyel itunung Aman Sekerning ni gere ara iubahe ari ser lo ku roa lao hasilni kaming ni enguk Aman Sekerning ne mubina tikit-tikik serta emat meh kemokotne hartae mutamah simen sampe mujadi we kaya raya den mubina umah jeroh epeng pe dele. Pede sehari matemi wa Aman Sekerning ne itaring ne anake pelin jema rawan bilanganne pitu pake den kekanak ini bewenne behu-behu den beb. Berkebetulen pada sara kelemen anak si bensu ni berhamal/munipi i wan ni nipie teles awanne geh kene awanne ne. Win bensu kerna nge mate amamu dele kase ganguen ku kumpungku si pitu urum inemu, keta besilo kuperin ku kao isedienko sara pepalu.

Pepalu ini ke siken gaeh kase sesudah ulak ku istana ke rupen reje ni kelemma tengah melem bute tekala mis ranap. Inen Sekerning reje ni gaeh munusuhi Kaming Serge ni renyel imaie ku umahe terang lo soboha ikirimni reje ni mien suret cere ku Inen Sekerning Renyel we pe gerle pedih sana die kati sampe lagu nini renyel turun ku tuyuh iengon mien kaming serge ne gere ne ara nge makin karu atewe nge pasti munurut pemikirne gere ara len turah reje ne munusuhi kamingni male irai gere berani kerna gere ara ne tai ni kaming ne. Dabuh ijueli sana si ara kin kero urum belenye sehinge tirus ku tirus retani Inen Sekerning ni sampe emeh gelis gere berganti sehinge mujadi papa ulak lagu jemen.

Ulak Cerite ku anak si pitu

Onom nge mate taring si bensu i wanni tunahni gajah. Gere mokot ari sone geh mien gajah betunah, gajah mukawan urumni bensu dirie urum anak ni gajah sesire betunah kemana gere ikumahi gajah ne nge pues. Gajah ne betunah renyel tangkuh ku belang pediangne taring anak si bensu i wan tunah ni. Mari oya tangkuh wae arih-arih igegurile dirie kati enti engon gajah imaie kapak urum parange, kebetulen sawah ku sara arul kucak i sone we mubebalik diri ipenirinne dirie kerna nge meh ledak renyel ari seselangni kayu ne ara caya ni lo tikik ku sone ijemurie baju si basah sine. Erep mukering pora iselukne mien renyel belangkah arih-arih munuju i wan atewe ulak ku umah kerna abange si onom nge ibetihe nge meh mate. Sesire ulak nge gere mepat dene si tujuie ralan punya ralan iengonne ara sara jamur kucak nge terulang singah we kone mah tuke mulape. Sentan iengonne pe ku kuen kiri teles senuen nge macam. Mokot kemokotne we i wan ladang ne we berpikir munaos umah beranang nan pe mersah tempat ibedet si kerna jema ni olok we taat bagin beragama.

Ulak Cerite mien ku Reje

Si kerna reje ni muaniaya kianat ku manusie renyel terjadi kemaro naru ara pitu tun sehinge rayat ni nge meh gelisah gere ne bemangan. Senuen meh mate, wih inum pe nge nyanya dele si nge kurus kering tanoh bercerahan simen penduduk pe si mate berkebetulen ara sara jema balu i wan kampung oya, iyo wa ipedenne jema beruberu sedang ara tulu pake, wo ipak meraka kao beluh lang kite berutem rimis ku baur so. Kekanak beruni pe mumerin mera nge gegalakan mumenge ling ni jema tue oya sine. Langna renyel belangkah temengen parang urum lapik jangkat sawah renyel ku tempat berutem ne. Kebetulen malumle si beberu sedang-sedang perah ku sie kede ku si-ku si sampe mucere urum tetue ne kerna ku arap-arapen sampe tulunne nge telan uten. Tetue sine galip petetalu mera musaut, tape makin gip ling ni si tulu ne itunung renyel arih-arih ni jema tue ne pe. Mokot-mokot jema tulu ne sawah ku sara pematang tengah mari i tuyuhni kayu tetulunne ahere sawah si mununung ku tempat oya. ahere besidemun mien opat ne i sone ke rupen si tulu ni galip pecengang ari tempat mari ni ku sara pantan si lues. I sone teles ara empus ume si kolak senuenne

simen. Asap ni rara teles mien jamur sahan die i sone lagu si gere patut iedongi heme ituruhne ku tetue ne sehinge tetue ne pe murasa hiren kebetulen lo pe nge muloi iyo ike ibaningen ku dene ulak olok nge jarak gip lebih dekat urum empus si panange ari atan pematang ni. Bulet pakatte lebih jeroh kite ku sone kerna gere ne sempat kite ni ulak ku taon dirinte renyel remalan munuju ku tempat oya sine. Mokot jema tue ni sine pesingitni terang urum gelep renyel berangkat. Singketni peri sawah ku pematang ni marsi ahere selalu pepitunne ku ladang si engon ari sone sine ke rupen si Bensuni tengah bebuet i wan ni empuse, jadi jema si onomi itunin sara sagi. Tetue sine beluh mudemui Bensu ne engukke mudemu urum jema si onom ne die renyel ijawab Bensu ne, aku senang atengku apabile nge minah. Ine jema rawan banan lagu si nge murip ama urum inengku beta perasanku renyel ku jamur. Ahere mudemu renyel mungune ku si bensu ne enguk ke kami beredong munebuk i tempat muni kerna kami ni ser lo ni turah ulak ku kampung ni kami kerna besilo i kampung lape mudenget. Kene Bensu ne enguk keta iangkap nemah nari ama urum ine gelah seberet diri. Ahere ulak renyel besinen jema si pitu ne sawah mien gelep ku kampunge. Rupen barang si emah ne gere meh ipangan ijuel ku kede rupee jongos ni reje ne berbelenye gadung kepile iemah kumah ipangan reje, tape we hiren ari si asalni bene ni perentahan pelisi ni reje ni nge ternyata iemah ari empus ni si Bensu. Jema penduduk ni kampung ne malum lelape berduyun-duyun meh minah ku tempat ni si bensu ne renyel ibagi inih iosah tanoh nge setengah jema minah reje ne gere murasa gere senang sehinge benci kin buet ni Bensu. Kemudien bensu ne mokot-mokot meh ibetihe tentang cerite ni, kune kin buetni reje ni ku atas abange inee ku atas dirie. We male mubeles denem i wan jangka singket sehinge Bensu ne muloi mungirim utusen ku reje ne kati bacar-bacar munulakan kaming ni bensu ne si ara ikemasne besilo i dekat istana, tape ijawab reje ne sana maksud ni Bensu ni. We ke rupen reje ne ara sara niet i wan atewe keti betempat urum Inen Sekerning ne male munakali kukayan kati kaming ne enguk kin milike Nge ipikirie we mujadi berolah. Sesudah oya puren kase bier ceremi. Pede sara kelemeni umah reje ne peden ku Inen Sekerning ne, geh kene reje gere bang beta kena kekanak ni besilo nge meh kaul. Pokokte pe ara gelah bang kite ejer berdagang ku luer negerinte ni ku serap ni laut kati kase puren enguk kite ber-

sibetihen urum reje-reje si ara i darat so, tapi mien ke nge cocok kite reroante itaos perau si kaule kati kin penemahni barang-barang dan kubetih i uten polan ara sara batang ni kayu si kaul ke pitu anakte ni muli litie pas-pas tumung dokop, betala kaul ni kayu ni musaut Inen Sekerning. Ke siken oya nietni reje ke jeroh pedih keta ke nge jeroh kati kite rungun anakte si pitu ni kati itauh cara mupakat. Singketni peri renyel irungui den ituh renyel peden ku pitunne, kemana bewenne munerime gere ara betungkah urum bedewe benne besenang ate nan pe benne galak gere terperin.

Anak si pitu ni mungune renyel ku reje ne ke nge beta ama selo keta buet ni kite bueten. Geh kene reje ne ke nge beta lang renyel kite bueten ikenal renyel soboh galang pitu parang pe pitu kati beluh renyel waluhente ku wan uten si kuperin kelem ne. Keta wo Inen Sekerning tirmi ko mujerang kati tir pora kami beluh soboh meh terangni lo renyel beluh masuk uten keluer belang masuk belang keluer uten. Cukup perbekalen kebetulen renyel mudemu urum kayu si kaul ne pitu pake dokop i wan uten mujahna. Sesudah mari begigih pora becerak renyel ame, besilo ko anakku keta inila kayu si kite tebang keta lime pake ko munabah den ko anakku si roa kejepmi mubeles. Aku gelah mumanang gere mehat kase udah mubalik rebahni kayu ni bu gelah relem anakku ibobohko abahe kati temas murah kase mubelese ke rupen kayu ni pe mera becerak mulaing mudetak-detak. Renyel amae becerak, wo anakku iredenko mulo galang a enti kase kayu ni udah muretak/mubelah gere kase terpejadin udah kin peru. Kekanak ni pe renyel rede, kune keta ama, besilo ko beriring ku atan ni kayu ni, si ulu bere teralik ni beta beturut dak renyel kujung so. Iamatan kase kayu ni kati enti olok mempas ku tanoh keti jeroh kin perau. Aku kase mubelese arih-arih keta si bensu ter ujung pedih kayu ne pe muloi murebah renyel iamatan besunguh-sunguh. Ahere benne itineni kayu ne sampe telak nge meh mate. Ke rupen si bensu ter ujung pedih tetah tercabangni kayu cabang duee ke rupen gere kona, tape ari keras ni kuyuni kayu ni mukipes anak si bensu ne mukepir jarak mutauh, kemana kuan tunan ni gajah. Lo ni atas lo timang gere mokot ari sone amae pe ulak ku umah masuk uten mien keluer belang masuk belang keluer uten sampe sawah mien batang ruange. Sesudah sawah mungune Inen Sekerning ku reje ne kengon kam nge ulak tekekanak ne kusi ngehe kati gere teles. Geh kene reje ne kekanak ne taring besilo i kayu so si nge mu rebah sine, keta

aku ni kati ulak munango alat-alat cekeh beliung, pat si turah iango porami ku kede kati mari oya kumai mien ku kekanak so kati tir kami mungen tos kin perau ne, iosan peng mien ku reje ne kati belenye. Ahere reje ne pe beluh selalu ke rupen ku istana dirie tempat biasa. Reje ne besedie mulewen Bensu ne baring selo waktu tetap reje ne rupe mera perang.

Pemulo pedih Bensu ne murai inee, imaie kumahe i ladang so sehinge murasa pues/gembira munerah empus kolak den jema nge rami. Singket ni peri iperin renyel terpolan kami geh munempur istana sedie alat kunyur, pedang. Sebelem Bensu munyerang Reje ne munatur munyerang ari pematang munumak ku kampung si ladang ne, tape ahere gere lepas dan simen pelisi ne si lawan rayatni Bensu. Pepalu urum tali nge pekemas imai ineni Bensu kona nge ku tangan ni Bensu.

Mari oya mubalik serang ikini ulakan kaming ne ku Bensu. Kene reje kaming ni nge sara tun gere ara penah ne taie mas sana perlue iulakan ku Bensu renyel iurumen ku sara belang imai kaming ne male iboboh kuatan meja engon urum-urum ke betul taie mas, keta betul kamingni Bensu ke gere keta ni Reje ne. Sesudah nik kuatan meja ne kene Bensu ne iucepe berkat sepaat ni awan ni [illegible] inengku - *Tur Kaming Serge,* renyel mamur mas ne sengkal lagu biasa, tape reje ne munegun talie mien nge pemek-mek urum Panglimee-Bengis Bensu ne munengon sayangni kaming iluahni Bensu ne pepalu keramat renyel mudedik reje ne kona pepien kali terulue sampe mupecah mate den tali pe iluahan dele si mucengkek mate taring deba-deba ahere munyerah renyel.

Reje ne mate, Bensu iangkat mujadi reje ni si roa kampung ne den itos mien jelen ladang ne sehinge uren pe turun senuen roa kampung ne mujadi. Betempat Bensu urum beru tulu secara iundi mujadi Cut i istana kona sara pake. Kemokotne sawah si opat ne ku jamur ni jema empuni ladangni ku toni si Bensu sine idapatne i sone sara jema tengah mujerang iyo i atan jamur ne. Sentan munengon Bensu ne ari was tangkuh we ku darat teridah iengone jema banan si opat ne, we murasa hiren kerna iengonne jema tue ne lagu rupeni Inee si taringne nge pepien tahun sehinge we renyel pensanan. Bacar-bacar jema si opat ne mendekati si pensan ne sana kati sampe mubese die, dabuh itulung ikipes iraup wih bengi ku salake mokot-mokot terang pora-pora peningete galip petetalu ine i wan awahe renyel muke matae. Sesudah terang pedih pening-

ete dabuh bersiturin ari si keta asal usul ni jema opat ni den ari si asal usul ni uwin Bensu ni nge mepat jema ni kupen sara kampung. Lao pe renyel iyo, keta i sienmi ari ine nome tetahmi renyel kuren kati mujerang. Terang kase lo lang terang lo terang becara keta kene Bensu ne, keta aku ine ku mersah so nome, ari ine urum denganku ni i atan jamur ni. Ke ulak pe kase ari ine lang, kati emah sana kin si ara isi ni empus ni atawa oros selama si lepas iemah ari ine ku kampung. Nge terang lo si opat ne iosah nemahe sana si galakie nge seberet dirie. Ahere ulak taring mien Bensu ne i sone. Manatku ku ari ine enti sampe ise seder ine aku ku jema i kampung serta sawah nari ine kase bu gelah mugelep kene tetue ne manat sine enti barang seder ku sahan pe, melengkan ku ama urum ine diri kati enti kase ama inemu munuduh kao munosah oya kati turah isederen masing-masing. Ama inee gere pecaya sampe italu jema tue pongni beru sedeng ne ku sara tempat renyel isidiki betul munurut si seder anakme ne aku ponge berutem mane museruk ku ladang ni Bensu ne. Pakat mien ama ine ni si tulu ne lang beluh urum-urum ku tempat oya mane onom jema tamah urum si berba ge ara ko tau, ara ko timun, ara ko petukel, ara ko rom ara kepile segele macam ni inih ara i sone sehinge lo pe nge iyo ijerang petukel ipangan tau. Nge murasa korong i sone renyel nome kelem oya sine kire-kire nge tengah melem mayo ku wan resie/nipie geh sara jema tue. Wo uwin enti ko terih, enti ko takut ike terang kase lao segele inih ni senuen si ara i wan empus ni imaiko kase tikik-tikik ari ini renyel kase kao berlangkah ke nge demu kase kao urum sara pantan i sone kase iengonko ara sara batang ni Panguh kul tangkuh kase ari perdue waih mujelobok oyala kase kin tene ni pantan si lues ni. Keta kumanatan ku kao i sonele ko kase beredong si kerna oya pantan enguk kase kin ume den enguk i sone berempus sebeb oya kase mujadi denie den ahere mujadi rami. Sentan emeh cerak si manatni tetue ne pe osop ke rupen si gaeh ne jema si ulie. Mari oya Bensu ne pe jege gere ne nome-nome sawah ku terang renyel ingetie nipie kelem sine sana si manatan bewenne itunung Bensu ne ikamulie segele mata ni inih si ara i wan empus ni si ulie ne.

Nge mari oya we pe belangkah remalan mien ku arap-arapan sehinge gere mokot mudemu batangni panguh. Munurut si hamalne kelem ma i sone wae mari gere ne beluh-beluh munos rerampe/jamur kokop kin supue ulung ni panguh ne urum kin rering kerna

waih pe ara dekat i sone. Muloi kelem oya nome wae i tempat oya, porak lao lang na dabuh renyel mugerges urum munebang. Alat si emahe ari umah ne renyel ipurun munelong nge mulapang dabuh renyel munyuen inih si emahe sine. Sentan muripe mergak mugerebe kin hasile pe mulipet gene itamahe mien inih si dele ne sehinge lues sepanang mata renyel ibagie si nguk kin empus urum si nguk kin ume atawa kin tajuk. Jema munusuhi kamingmu ne si begerel kaming serge iperintahanko kase pepalu ni. Wo pepalu iderenko kase jema si male munusuhi kamingmu ni pepalu ini mumengen manat den beluah ari pumu renyel mudedik jema si gaeh munusuh.

Sara mi kumanatan ku kao itaosko kase tali beridung. Gunee tali ini ke siken behu pedih kase jema si munusuha. Wo tali berkat wasiet ni awanku idedik ko pe jema wa bu mayo kao ku wan rongok ni jema wa kati mucengkek ike gere mungangku bacar-bacar jama si male mumai kaming ni mucengkek sampe mate, tape ke mungangku mera muluah mien kin dirie.

Kebetulan tenenge berite ini ku sara Reje i wan kampunge enge mate Aman Sekerning kerna nge mubetih isi ni kampung ni. Kaming ni Aman Sekerning ne taie mas. Ke rupen reje ne bermaksud male betempat kenake urum inen Sekerning ne si kerna Aman Sekerning ne nge mate renyel ikinie Petue ni Reje ne munginte ku Inen Sekerning. Kemana beloni Reje ne iterime Inen Sekerning itaos pejanyin, ngukke anakku si pitu ni kucake berkaul konote bemaru, keta mera aku betempat urum reje. Beta kata olehe ku telangke si gaeh renyel telangke ne munyawahni laing mien ku reje ne. Singket ni peri ringkes ni kata buet ni iselalun kemana jadi renyel betempat kerna teniron ni Inen Sekerning ne jeroh pedi munurut benyer dirie, rupen reje ne pe ke nge jadi betempat. Reje si kuemah ni sara masa kase kuelingen ku anak si enguk munemah reje si aku ni.

34. Manat ku anak

Pede sara waktu arami wa sara ama ni jema umure nge naru menurut perasanne nge sawahmi wa janji ku beden tubuhe nan mien we jatuh sakiten si munurut perasanne gere me ku uet lagu si ini nge munurut hemate sakiten ini nge kin nemahe beluh gere ne rasae ku uet.

Renyel becerak wae ku taon numahe gelah ipengenko mulo cerakku ara si male kumanatan.
Ikamulko mulo anakte si sepuluh kati bermanat aku, si kerna aku seput munurut perasanku renye si banan mungamulni anake. Sesudah mukamul sepuluh jema ne amae becerak, besilo anakku rap mulo bewenmu ku aku ni dalile aku ni gere ne kin umur sebeb alamat ara nge gaeh ku aku. Si betule anakku aku ni gere ara munaring pusaka ku kao bewenmu mulen ari ni jema mubeda ari ni pake.

Iuetenko mulo lidi so ku aku ni ietus etusko narue senaru sara jejari padi. Anak-anak ne patuh kin ling ni amae. Sedudah amatne tesaran icubeko pe ipoloki masing-masing murah mupolok, mari oya mai ku aku ni kuikoten mulo sepuluhne urum karet sampe king olok iosanne mien ku anake boh cube julo ipolok meraka die icube anake beganti-ganti bebewenne tiep-tiep jema sepuluhne. Keta anakku inile wa si kumanatan sara conto kin amat-amatanmu bebewenmu ike ko musara sepuluhmu gere lepas ipolok ni jema, tape ke mucere-cere murah di mupolok, keta oya manatku enti kase sampe lupen. Gere mokot ari sone renyel amae belalu itaringne dunie idengkapie aherat.

35. Pedoman Murip

Tetue jemen ara we beramanat
Pedoman murip ni kati enti sesat
Baik ku dirinte atawa masyarakat
Kati enti sesat urum kalah masa

Ke siken berguru bu gelah ku si pane
Kati enti munyesal ahir kesudahne
Ike nge musaruk kite tunung dene
Ke ulak pe ku bide gere ne mumakna

Bu gelah jeroh ke mumilih sara guru
Inget bes kase udah salah tiru
Ahir kemudien mumongoti uku
Dabuh ku nasipmu naku orop oya

Manat kedue kene mien sara mi
Keta kemekat gelah ku wun jema rami

Si kujung ku ralik jema ku so ku ini
Gere rede jema mubeli oya kati jadi ara

Te ke pulang mekat ko ku si sunyi
Nge selang serlo gaeh si mubeli
Barik bekuneh pe si turahe ku rugi
Ke makin penan sampe basi barik enti kene jema

Keta ke berempus gelah ku pantan
Oya sampe mokot dapat bertahan
Enguk kin tenaring pepien jaman
Hasile dele tiep senaman oya aman lagi sentosa

Ike munenekao ku si karang
Langkah pemulo udah di wa girang
Memakin mokot mera di esoh keranyang
Mera petlih pepala munyelang mera ulang kase belanga

Keta manat ini ari jema pane
Ke leseti kase si delenne jatuh ku mara

36. Merah Mege

Wo Merah Mege Wo Merah Mege
Urum-urum berate si suci
Si bijak berperi urum mulie
berakah bersene olok di gure

Sara kekeberen sudere i nenggeri Linge
Anakni Reje Mersa pudaha pitu
We sara ine si bensu bergerel Merah Mege

Wo Merah Mege sayang kucak ilen
Itaring nine bijak di berperi
Seber urum melie berate suci
Berakah gere sabe wan sene

Ateni reje pe mulebih kin uwin Merah Mege
Si onom gere rela celaka
Itabune ku wan guhe ibantu Asu jire

37. Laut Tawar

Tawar Laut Tawar kin penawar ku jema rami
Inen Mayak Pukes cerite masa sedenge
Berbatil tembege betemeng keni urum ujung jejari berkemek buyung.
Ke kumah rinung itutung suluh munamuren eluh gere penah teduh dan besilo ni

Ari Kala Mampak boh kite munangak
Ku ujung Bintang sesire mah ate galak

Aman Mayak Pukes teles i sara ketike
Bergene kude we teduh mari
I wan ni uten kuen urum kiri
I baur mucerucung gelah kutunung
Ku si kin ko beluh nyawa urum
tubuh renyel muselmuh menderangku
Jatuh nasip ni tubuh nge orop ini

38. Pelanuk urum Akang

Arami wa sara waktu bedewe pelanuk urum akang sampe pedewene nge sengit sehinge gere ara pedamen urum-urum betegang, cemis-cemis male ku mara sehinge gere mera bersikalahan. Ahere urum-urum secocok pedewen ni iemah ku reje. Reje ni benatang ni ke rupen abang singa renyel si roa ne beluh reroane mungadun hale ku Reje ne renyel iceritenne. Besilo reje kami ni mudapat uah-ni durin sara, jadi si kami dewei geh kene akang ne kuperin durin ni naku kerna kene aku waktu mutauh lenge ras-tum geh kene pelanuk ni lenge tum-ras jadi cube mulo itimangi reje mulo pekara ni kami ni sa si benar.

Musaut reje, geh kene reje ne ke beta sahan kase si kalah engukke kupangan sara-sara. Ahere roanne setuju sa si kalah oya ipangan. Keputusen ari reje ne keta si mumerin tum-ras. Oyala si kalah kerna mustahil mulo kutanoh mutauh ke turah ku cabang mulo bederas baro kutanoh bedetum, jadi nge kutimang pelanuk kalah, keta besilo pelanuk ni turah ipangan.
Musaut mien pelanuk besilo begini Reje. Ke siken aku ipangan reje emeh usingku, tulenku reje mulape ilen, ke tape kukenali akang

renges enti akang ini tentu Reje korong den enguk ilen mubagi ku rayat ni reje. Rupee reje ne nge ipangan akale usulen ari pelanuk. Renyel reje ne muniro pikir tulu lao sesudah tulu lao kase geh mien reroanmu ku ton ku ni kati kuosah segermi keputusen keti pues-pues kao. Ke rupen erep surut akang urum pelanuk ne renyel singa ne mutalu ponge si biasa mupakat si kuet-kuet umpama, gajah-kule, len-len.

I wan pakat ni pong-pong ni singa ne enguken bangsa akang ni ke kite pangan kerna usie dele den kul-kul ipanganan ber 30 (tige puluha) si renges-rengese den kite aran pesta, italu segele bangsa benatang si ara i wan uten ni. Nge bulet pakat nge tirus perjanjian italu mien akang urum pelanuk si dewe sine renyel iosah keputusen kalah akang menang pelanuk.

Sesudah oya renyel itentun lao pesta ne umpama terpolan-iperintahni reje ne italu segele benatang kati urum-urum munaos ton pesta ni isiding lues boh lulus tempat ni segala benatang. Sesudah geh bewenne bebuet urum-urum munos rering kenal kayu bulet ipantik kin isiring atang sampe mubatur empat sagi dirie. Nge mari oya renyel isapatan akang renges si tige puluh sine kati pangan rami-rami terpaksa akang ne pe sengap gere mulewen korna perintah ari reje.

Renyel imuloi tengkam akang ne tengah male muloi ilen kire ipangan ke rupen ara sara jenis mi gere inget italu oyala abang unik/lebah. Sentan tenenge pe ku unik ne muloi iperintahni reje ni unik munyerang selama si ara i wan tempat pesta ne turah iketi jadi muloi mayo tiep-tiep luang si gere itutup seselang ni kayune renyel iugut ni unik urum lebah ne dabuh besentur sabe dirie bersirorohen nge kebisenen, gere terboboh tangkuh. Dele si mate muperet, ahere selamat akang-akang renges ne gere jadi sempat ipangan.

Idung bertetunung Adi bermemulo

Idung bertetunung sebenare ini idung ni si maksut idung ni tali waktu ikelas a we, pertama wa turah itunung urum owe, kedue betawa mien urum ponge ike gere bersitunungen tentu mulipet ike nge mulipet murah metus oyala gerele *lilit kawa* murah muretep.

Adi

Kata-kata adi ni asal usule berasal ari bahasa Arab katae pemulo oyala *Aid* artini aid ni oyala janyi ahere kata-kata aid ni mujadi isebut *edet* atawa ketetapan, jadi kata-kada edet ni ara terjadi roa makna atawa roa tapsiren.

1. *Si perin edet oyala jemae*
2. *Si perin edet oyala peraturenne*

Jadi lagu si urum-urum ara kebenaranne kati beta kene aku; pernah kite penge isebuten sehari-hari iperin se *Ngemusapat pelin edet-edet,* berarti pelin pengulu-pengulu, umpama i bale den geh mien *Ampun* ike besilo rapat Gecik atau Lurah, Kepala Desa i Kecamatan.
Mien ara kebenarne apabile kite perin *peraturen,* umpama i wan peraturen/ edet isebute umpama i wan edet Gayo ni *belang terpancang, nama teraku bela mutan, malu tertawan* ike wan edet nge perlu mate/mununtut belae. Ike uren gere ternantin sidang ike gelep gere ternantin terang ike uren turah ipayungen ike gelep turah isuluhen keta wan si roa ni kitemi wa si mungeseki lebatah urum isi kin kelumite.

Bermemulo

Berulon-ulon-ku alus-ku si jeroh, enti berulon-ulon ku kasar atawa enti rebah bangun ku si rusuk rasik

Telangke sange kekelang rukut

Telangke ni ipergunen i waktu munginte ari jema rawan iseraya beluh ku umah ni jema beru si male ikintei den jema ini ipilih ari belaha jema si lues berpikir den si seber munimang ling ku so ku ini bu sampe mujadi.

Sange

Sange ni oyala sange si murip sa si murun-urum jih jadi si pet ni sange ni porak sebelem kite mayo pe, apalagi ke porak lao tamah mien urum seget. Keta kone ke iminselen nge pasti ling ari semelah ni pemuloe jeroh sebelem ara belesen ari semelah so. Pemuloi

perih hamal gere jeroh, irai mien mari oya iboboh nemah/teniron si bukon-bukon sehinge muloi mujadi porak. Jadi telangke ni si ku so ku ini gere mera munyawahan si nenume ku semelah mi, cume si jeroh-jerohe den si temas ipenge kemiring. Gere nguk lagu *lenge tuang buluh* ari semelah ni pe turah *berdedingin sejuk urum celala bengi,* jadi si kerorongen oyala telangke ku so kini.

Kekelang rukut

Kekelang rukut asale ari bene rukut si kin jantarte asal nge pasti oya bene pit. Usie pit kuahe pe pit nge urum-urum kite rasa. Alhasil buet ni telangke ne dor-dor mumangan/muminum si pait, baik ku sao atawa ku ini ari so kase ling rugi isawahan peri lemah urum lungi. Nge meh idoloten si pait-pait ilah ni dene ari kesebe-ren ni telangke sehinge buet mujadi ate.

Ume-berume gere penah rugi kerna gere penah sawah peri ke-mali. Kesimpulne telangke nila *rejeni kerje-merje* den berongkos ari beru seringit kepala, ari bayi sara repie jadi F 3,5 (tulu repie setengah) kerje pe jadi berahir ingen munyerahan *rempele*

39. Sa ilet mupelet

I sara waktu beluhmi wa sara jema tue mungenal keloang ku ton si mutamas-tamas. Ke rupen nge ara keloang tikik iengone i sone ara sara buye musepit iboboh atu urum tanoh gere ne ter-boboh buluh nge pien italuie, itulungko pe aku ni musepit iboboh tanoh gere ne terboboh uet ari ton oya sine. Ke rupen tetue ni sine murasa sayang renyel iueti tanoh urun atu ne sine sawah he-ke. Mokot-kemokotne buye ne lepas uet, sesudah uet geh kene buye ne entah kite ku lah so boh renye ku atan kudukku ni. Te-tue ne sine jujur renyel ku lah ni weh si relem so. Nge sawah ku sone geh kene buye ne, ko besilo ni turah kupangan. Kene tetue ne enti turah ko turahe kupangan renyel engone sara niyu tue manut ari uken. Geh kene niyu ne betala nasipku nge murebek ianut ni jema, tengah ayu aku igunei. Mien telas perau mupuntung mien manut oya pe ari uken kene perau ni tengah jeroh tengah a aku benne magunei aku, bier kekanak. Pecengang teteu urum buye ne lale mumenge ling ni niu-urum perau, gere mokot ari one telas pelanuk i wan tamas. Geh kene jema tue ni sine abang pelanuk itimangi ko pe aku urum buye ni kena aku male ipangane. Geh

kene pelanuk keta bohmi isi kin kejadin ni mulo ni pekara ni i so iwih so rap keloang so aku bekeloang ikini buye ni we iluahen musepit iboboh tanoh urum atu we i sone renyel kuluahen, keta kene pelanuk entah ku sone keti iputus pekara ni renyel ku sone kune sine tinenne, keta ibobohi mulo atu urum tanoh ni keti temas aku munimange iboboh atu urum tanoh nge musepit mien cube igerak ngeke lagu sine, enge kene buye, keta kao berijin abang pelanuk kene tetue.

40. Melengkan Munenes

Reje ampun Reje, Reje ampun reje
Terbilangan si jeroh urum ketike si bise ni ngela kami penguduk batang ruang urum alam-alaman duduk tenge ni, kami renyel kami dedepi batang ruang ni reje.

Kin saratni kami mutertip urum teneni kami mulie, kami jurahan ku reje si mehat opat si ganjil lime, batil bersap berisi tembege si kerna kekin konyele pe ngele kite rasai kelate, keta ke belo pe ngele kite rasai monge, keta ke pinang pe ngela kite rasai kin ideye, keta ke kin kacu, bunge lawang pe ngela kite rasai ini jainge. Keta besilo reje nge semawah kami ku batang ruang urum tete gergel sikerna nge kunul kami rapat ku tete nge mulongoh ku si musupu, keta kami dapati reje kin daling kolak seserenni kami urum kayu rubu pelongohni kami.

Reje lagu ling sine, kerna ngela kami tangkoki baur si atas urum arul si relem kerna berkekelangan arul kami urum ari reje kemana oya pe gerela muhali seli urum mukulu kie, keta kukeberen ku kite si gaeh ni reje ara tulu curake, pertama kekanak kucak, keta oya pe munemah kakak kikike, kudue tetue lelang munemah kase geger ni bedenne, keta ke tetue peten pe munemah taluk idenne urum lelang loloe. Te mien reje ari bijak ni udah berulih kata ari bijak ni kidingni mera wa berulih saka malumla reje, si kerna bibirni reje gerela berdeku, si kerna delahni reje gerela bertulen, si kerna iponni gerela berbelide. Gere mehat pulang udah kase kusuen kase jagong gere munurut benyere, kusuen kase kupi gere munurut barise, kuperin kase lang ke rupen mane, kuperin kase jih, ke rupen pe sange, kuperin kase ketol ke rupen pe nipe semantung lagipun silep semerlep lagipun lale. Kite mien kuke-

beren ku kite kerna baju ni, baju belah dede beta kase ku paong betala ku kite.

Maman ilang maman ijo, betaka pudaha, keta beta wa mien besilo Reje. Keta besilo bersikeranan kire aku urum reje si kerna bube resam urum paraturen, mateni rupee berbedes, keta murip ni turah betenes, keta ketenes ni reje ngela sawah gere muhali seli urum mukulu kunah. Mien kukeberen kire ku reje, si musuket sipet, si munyuket engkip, si munimang gere ne angik, mien Imem si musunet perlu urum petue si musidik sasat serta kire, rayat genap mupakat. Si kerna buah ati jantung rasa ni ruese wa si naru bedenne wa si kaul kekiree lelang, akale pe selput kekiree pe lolo. Kadang kase reje itibuke waih mera wa mulimak, ipoloke ranting mera wa muselpak ike bercerak mera di wa sergak ike mujurah mera wa munyintak ike remalan mera wa mugerdak, keta ini pe reje i kitele kase inang serkewe urum lues terange.

41. Peraturen Penyerahan Rempele
== Kite tatangan jejari sepuluh ==

Kin saratku mutertip urum tenengku mulie si opat genap, si ganyil lime, batil bersap berisi tembege kerna nge bersimangasan aku urum reje, keta ke belo pe nge kite rasai monge, keta ke kapur pe nge kite rasai apake, keta ke pinang pe nge kite rasai idee, keta ke bunge lawang pe ngela kite rasai jinge, keta ke kin bako pe ngela kite rasai kin mabuke. Keta kami alihen pumu ni kami, kami langkahan kiding ni kami, kami taringen alam-alaman duduk tenge ni kami, kami tangkoken baur si atas, kami kilihen arul si relem urum iringen si naru tenamun si kaul semawah langkah ni kami ku batang ruang urum tete gergelte reje! Kerna si geh ni ara tulu curak enta ke si kekanak munemah kakak kikike, enta ke tetue peten munemah gegerni tubuhe, enta ke si tue kase munemah taluk idenne.

Keta ini reje gere mehat pulang kase ari bijak nawah berulih kata, ari bijak ni kiding berulih saka.

Reje ! Si kerna delah ni gere bertulen
Si kerna bibir ni gere berdeku
Si kerna ipon ni gere berbelide

Gere mehat pulang kase si kiri kuperin kuen, kadang si toa kase kuperin uken, kadang si mulo kase kuperin puren, kadang si tikik kase kuperin simen, udah di keperas kase kuperin iken.

Keta ini kuharap kutuah bahgiante ke pantas kase berulo, keta ke lemen kase bertona. Si kerna ayu ni reje ara kami berdediang berkekede kuwan uten si lues urum kuwan belang si kolak musuir ku mata ni kami urum tenenge mulibet ku penenge ni kami, musuir kuwan ateni kami renyel mulintes kuwan kekire ni kami kin buah ati jantung rasa ni reje. Si kerna mampat kupenengon ni kami urum temas kupenengon ni mata, gere ara capek urum cupe, mien penuh i wan rasa ni kekire lagu si nge penuh i wani dede.

Kemuduk daripede oya reje bersurut kami sekejep seketike munumungen pakat urum sanak sudere si lekut patut urum si layak laku, bulet pakat ni kami tirus genap ni sudere male mujurahan telangke sange, kekelang rukut ku batang ruang ni reje.

Ter bilangan si jeroh ter ketike si bise, kami seraya telangke sange kekelang rukut belangkah mujejak ruang kire ni reje, kemana reje ngele berterime beras imen tungkat padi urum batil bersap ku tenumpit ni reje. Si kerna ngela kami etong-etong kin buah ati jantung rasa ni ngele sawah hat urum bungee ike sara kire iroan, ike harus keta iwajipen. Si kerna kene reje si begi utang ku anak ara opat, utang ni anak ku ama ara opat perkara; si kerna kucake ngele berkaul si kerna konote ngele bernaru, si kerna ogohe ngela kite serahan ku guru.

Keta ni reje keti enguk bang kin tumuk tupang, alang tulung, beret bantu kin paong mupakat urum begenap, keta inila edee kami jurahan hamal tidur urum nipi jege ni anak buah ni reje. Nge pepien lao kire ku kuduk reje sawah kesah alus ni reje mien ku kami murai pikir si jeroh urum belangi. Kemana reje gerela mutauh ku atan atu besar di tuah raya di bahgie ni kami reje.

Kemuduk daripede oya reje, mien mujujungen nemah ku atan utok kepala ni kami si enguk kami emah gere beret den gere ringen tu pe, melengkan tekire si ageh-agehele kurang gere lebih tu pe. Kemuduk daripede oya reje semurut kami serlo roa lao munumungen peden engi urum abang anak urum ama sukut patut urum layak laku semawah mien kami ku batang ruang ni reje. Kerna lagu peri sine reje, temas ku si ara musakit ku si legih itetok gere berutok, isikit gere berusi, kami hemen dirini kami ku reje, kemana reje gere berkelit si enguk kami emen urum kami temeng nemah si osan reje mien ku kami.

Osan Tuhen serta Nabi Muhammad reje, kemana ngele tirus lagu gelas, ngele bulet lagu umut, keta ratip ni ngela musara anguk

ike kapurni ngela musara peluk, keta ke si gampang ngela murukup. Keta besilo reje, si kena ujenne berasal, angin ni berusul tiep perbueten berasaliah. Asaliah ni perbueten ni reje sene bubak sene bubo, sene alam-alaman sene i telenge, kemana reje berakah ni pe ngele berbuah, keta sene ni pe engela berbunge, keta si putihe ngele berbilang, si kuning pengele bertimang i arap ni edette, gere mehat pulang ke silep bersawi, teke lemen kase berai beta kata oleh melengkan tekire.
Kemuduk nari oya mien kukeberen ku kite urum tertip sopan ku reje, serta peri mulie. Ike naru pe tali roa peden punce

Ike dele pe cerak sara wa mastike
Keta ini taris nama kirimen
rempele nama mujute kunahan
kire ke kite sana die kene reje
den sana die mien kata olehte

42. Munerime Rempele

Peraturen

Reje. Terbilangan si jeroh terketike si bise ni ngela kami penge sana kin keranante. Keta reje kerna nge bersimangasan aku urum reje kin sarat mutertip tene mulie isini batil. Keta ke konyel pe ngele kite rasai kelate, ke pinang pe nge kite rasai kin idee beta kata olehe sine

Reje. Daling kolak seseren ni kami kayu si kaul
Pelongohen ni kami kerna nge sawah reje urum iringen si naru tenamun si kaul ku batang ruang, keta gere mehat pulang cawan atu udah, si uken kase ku duru. Si kerna umah ni bereringen ku kuyu sana kene langit ibobon kin supu kerna si geh ni ara tulu bage, ara si kucak galip pejejontok, keta memude galip petingok, keta ke si tue pe nge lale munitok beta kata olehte sine, mien bibirni gere berdeku, kerna delahni gere mutungku, kerna muke ni gere manis tu, kadang kase rongok kuperin ulu, kadang kase tudung kuperin baju, kadang keletek kuperin sepatu beta kata olehte.
Urum belo sara pedi, oros sara gampit penumung ni peri si sulit-sulit kena ari bulet ni pakat urum tirus genap ngele.

Kemana ke remalan nge musara peneduhan enta ke kunul nge musara pejamuren. Keta kena si putih engele berbilang si kuning pe ngela keta bertimang. Keta ku atas buah ati jantung rasa ni rempele nama mujute, taris nama kirimen kunahan kire ku reje betala sine kata olehte. Ke naru pe tali owe ari pemucak ke delepe cerak sara wa mustike beta kata olehte sine. Keta reje si pintel tali sepecah pinang berpikir sekejep seketike.

Reje ! Kerna kami pe ngela bersirasan
Keta taris nama kirimen rempele nama mujute engela kami terime.

43. Lemu urum Singa

Arami i jaman pudaha masa oya bercerak lat batat kayu atu segele hewan si ara i atan alam ni. Berkebetulen i sara saat telesmi sara lemu munegu gerbak ibiyo jema nemahe mudele ari biasa nan gati kona besik iboboh empuni gerbak ne, nge mari oya munengon singa kin buetni jema ne sehinge becerak singa ku jema empuni gerbak ne, besilo iluah komi anak buahku ni kerna olok sayang munurut penengonku, geh kene jema ne mutehen we pora, tape ipaksa renyel! Kene singa ne ke gere iluahanko aku turah bemusuh urum kao. Mokot-mokot iluahni jema ne renyel iperintahene ku lemu ne besilo ko kuharap kin tempuh tulungku i wan munatur anak buah si ara i wan kanang seringkel pulo ini. Aku tetap i tempat biasa, ke siken ara anak buah ni si gere terurusko isawahanko ku aku kati gaeh aku munempuhko ke perlu ianiaya, si gere munengen manat, keta kenge beta kene reje aku besedie mubantu reje lang urum sewai, apabile ara si gere munengen manat semawah kase aku ku reje, keta bohmi ulakmi keta aku ku tempat ku biasa ku semelah so. Kene dele ilen urusenku kase isone te kara keber penting si turah bacar ikirimen kase. Ceraken kase ku buye sa kati isawahne sana kin si perlu enti ipererasa kati enti kase timul denem-denem i wan ate ni anak buahnile ke lepas iputusko pekarae gere dalih isawahan ku aku.

44. Didong beringet

Didong beringet/bewajib ni ibueten sebelem tun 43 atawa sebelem Jepang gaeh ku ini.

Didong beringet ni ipegunen waktu mungerje, waktu munik numah, waktu munik Reje, jadi ienget ni iluah sara ceh akal/kekire gere enguk mupinah ari sana kin sinte a, umpama mungerje
Ari awal rese terus ku ahir munge
Ari awal naik bai terus ku ahir munge
Atawa kedang kona ku kerje dimun

Conto: Kata-katae

Ari duduk ni tenge kuangkap langkah
Rahim bisemilah ari awal pemulo
Ini cerak wajib roa seger awis tertip bermejelis umet bermelie
Ini cerak wajib tulu seger jujung
Idung bertetumung keta adi bermemulo
Tenengku mulie kin saratku mutertip
Ini cerak wajib urum peri mastike
Jalan ni motor gelah rem-rem

Tep urum onem kami gere suke
Gelah kuperinen kati tetal-tetal
Ini keta akal urum kekire
Mien kumanatan ku abang ecek
Sentan cupa capek beritilen kite

Akal. **Keruh kin inum jernih kin peningo**

Renyel dele uraian len, *peri nabang tubuh seder nabang rupe*
Keruh kin urum = Mangas si jurahan ku reje
Jernih kin peningo = ling belangi iluah ku reje ne
Ceh II tuh akal mien itebusi Ceh I akal la macam-macam tape gere nguk mupinah ari peraturen/edet i wan kerja/munik numah/munik reje ne turah urum tetue ahli edet
Sasire misep

45. Tari ku Belang

Itarin-tarinko pe aman mayak
Gelah likak eh dodo mayakko
Gelah likak ji wo sele mulo keta

Kin ujung ni serami enti ko muninget
Kerna nge seloki kebet isantiri benang

Sor lelingang-Sor lelingang
Oya gelah pacun urum gelah unang

Tarinko pe aman mayak gelah likak
Eh dodo mayakko je wo sele mulo keta

Itarin abang pe asal gelah lempuk
Gere kami tumuk gere kami tupang

Sor lelingang-Sor lelingang
Oya gelah pacun e je oya gelah unang

Tarinko pe aman mayak gelah likak
Eh dodo mayakko gelah likak je wo sele mulo keta

Asal beberu bertepok ringkel dele-dele
Igerdak nabang pe gelah mudedetang

Sor lelingang - Sor lelingang
Oya gelah pacun e je oya gelah unang

Tarinko pe aman mayak gelah likak
Eh dodo mayakko gelah likak je o sele mulo keta
Itarin abang pe enti olok tu mari ku kuen ku kiri bu gelah mulingang
Ikel kuen kiri si kerna nge musiring
Keta gelah mulaingle mien ne tangang
Sor lelingang-Sor lelingang
Oya gelah pacun e je oya gelah unang

46. Musim i Gayo

Macik kurik kin itik kalang ilang
Muterbang lisik musangka bidik
Wani kemaro asal simen depik
Meh musentik benne senuen

I wani uren si rintik-rintik
Nge mujejentik ulunge mien
I musim lemo eyas mutasik
Keperas mudik ari toa kuken

Sesire ku laut menengkah lusik
Irentang rebetik ringkel penyangkulen

Jema i Takengen mujem kedik
Nge dabuh urik ni gule Biren

47. Terbang ni Engang

Terbang ni engang ku baur Biah
Mumangan wah si lemak lungi
Sumur kuinget gere penah ramah
Beruntung tuah kati mujadi

Kerenem pirak ketumu pirak
Renyel kutulak ku ujung jejari
Abang pe lencem kami pe bijak
Gelah becerak ingi seringi ni

Ijo-la ijo bunge ni medang
Telebih kemang bunge ni tetemi
Kami pe gure abang pe runcang
Gelah mulingang ku kuen ku kiri

I wan didong ni si enge tertentu
Ke siken berlagu mehat penadi
Ketepok runcang nume penane
Beta kupenge ling si kuen kiri

48. Imem Ahmad

I wan sara nenggeri ara mi wa sara Imem begerel Ahmad, Imem Ahmad ni tetap ihormati jema i wan nenggeri ini sine kerna gere penah idapat jema kekotekne, tape tetap jeroh sabe sipete sopan santun ku jema dele ike si tetue tetap ihormatie ike si kekanak tetap isayangie. Nan pe mien ke jema si meskin olok di ikasihie ke jema malas oya olok ibancie. Ninse buete tetap munejer i mesegit, baik rawan atawa jema banan. Ilmue simen amale pe gere pure-pure, beta keling lagu noya buet.

Pada sara masa beluhmi wa Imem Ahmad ni ku sara tempat si jarak masa oya, tetap remalan ke ku sihin pe munosah dakwah urum rombongen arala sepuluh jema pengikut ni Imem Ahmad ni. Si kena nge mokot pake ni remalan nge nek i wan lao porak mudeteng geh kene ponge gere beta Tengku mari mulo kite minum-

minum sia ara warung kupi, si mukeber sedep pedi kerna lo ni pe atas lo timang, kita pe nge mulape-Kurusen peng ara i aku kesekidah pe kase emeh pengku ni gere kin ulangan kene pong ni Imem Ahmad ni si begerel Mahdi. Geh kene Imem Ahmad ni betake nge pakat urum suderente si pien-pien, aku pe gere ara menduei asal pakatte pedi enti musirang bu gelah bulet seperti umut tirus seperti gelas, keta entahmi renyel aku moen i atan jalan ni selama kam si dele gere ilen gaeh atawa mari minum aku gere beluh-beluh ari taon si kujanyin ku sederengku, jadi ponge murasa hiren kin sut ni Imem Ahmad ne.

Sehinge ponge nge meh pejenyong murasa hiren pedih gere patut beta sut ni Tengku ni ku Mahdi urum rombongen si beluh ni iajak pepien kali, tetap oya wa sutni Tengku ni, renyel kene Tengkuni beluhmi minum aku iklas gere ara sana-sana renyel jema si siwah ni patuh ku tengku ni beluh renyel mari sesire minum.

Tengku ni galip pejejik munanti si siwah ne kurang senange sara jema tangkuh, baro remalan mien urum-urum i wan ateni murik ni mungune masing-masing gere berani langsung ku tengku ne benne segan. Singket ni peri sawah ku si tujui renyel munosah dakwah, mari oya bekiser mien ulak remalan lebih kurang tige puluh kilo meter sawah mien tempat ni warung sine, peden mien minum nan sire mulongoh. Si kerna uren pe ngele lagu kelengking si siwah ne nge besangkan ku warung sine, tape tengku ne lagu mulo ne tetap pejejik i atan jala i wan uren oloka murik-murik ni mutamah hiren, nge due kali lagu noya, irai pe gere wa mera. Nge sidang uren tangkuh pake si sisiwah dabuh mien remalan urum-urum gere sahan pe berani mungune baju ni tengku ne gere ara ne selie benang pe si keringe. Sawah kumah masing-masing bepisah iyowa mungaji ku mersah, Imem Ahmad nge kadir, iberanin Mahdi mungune ku Tengku ne, wo Tengku sana sebeb kulie kati Tengku gere mera singah ku warung i denne beta beluh beta ulak pe, kami gere mera pues ke gere iosah Tengku keterangan ku kami, kene Tengku ne, begini "Kede tonme minum oya mane ara mutang ku aku seratus repie, gere ara ijelasie, jadi ke singah aku ku sone jema ne gelisah, kemel kin aku, oyala sebebe kati gere kone, ke rupen beta sara Tengku mujegei ate ni jema enti sampe rusak ku sara hemepe."

49. Pancasila

Wo suderengku pengen kutabir
Muloe lahir keta Pancasila
Gere mehat pulang udah salah tapsir
Gelah bacar tair imaapan kata

Gerak ari Allah datang tekedir
Dabuh berpikir si pane pora
Si kerna kite ni nge cukup cair
Ari anasir munaos bencana

Dele nge ra'yat menjadi korban
Simen pahlawan munaringen jasa
Muterne pora ari penjajahan
Panitia sembilen munaos rencana

Waluh ari Islam musara pepakatan
Sarami itamahan ari gereja
Ku dunie luer keber isawahan
Tentang kemerdekaan Indonesia

Ku tanoh lapang Gambir nge tumung peden
Ari sone ituken Indonesia Merdeka
I wan gunah nati Sukarno itatangen
Mien itepangen urum Bung Hatta

Teniron ni ra'yat gerenne tertehen
Turah ipantiken mien mendera
Hari bersejarah bu enti kite lupen
Ini kejadien i pulo Jawa

Tanggal tujuh belas i bulen delapan
Keta kemerdekaan enge terlaksana
Pancasila lime bu enti iluahen
Kin amat-amaten dasar ni negara

Pemulo pedih musara pahaman
Oyala Ketuhanan Yang Maha Esa
Yang kedue oyala kemanusiaan
Enti ara perasaan mubeda-beda

Yang ketige hikmah kebijaksanaan
Urum permusyawaratan buet baring sana
Yang keempat rasa persatuan
Turah urum-urum kebulatan buet baring sana

Yang kelime oyala keadilan
Si perin pemerataan miskin urum kaya
Ike si limeni sara pedi ikurangan
Inantin balasan ari Allah Taala

Ari Meruke sawah ku Sabang
Oyala kin lambang burung garuda
I sone tulisen ara terpampang
Basa ni muyang Binika Tunggal Ika

Keta benderante putih urum ilang
I ujung tiang oya sang saka
Bangsante pe nge muloi terpanang
Bahas pe terang berkata-kata

Keta sabe diri enti taos karu
Cukup nge kin guru pepien masa
Kerna besilo nge Orde Baru
Enti ne bertiru ku Orde Lama

Ari was darat gaeh ni sisu
Urusen nesu ikurangan pora
Kin mate beden terih di aku
Kati enti ku uku gaeh mulasa

Si kerna pembangunen nge jep-jep sagi
Oya si sukuri nge luer biasa
A payah nawante munaor Negari ni
Enti kase i kite ni dabuh ipegana

Bu gelah kemel kin luer negeri
Kati enti wan puji udah gaeh cela
Si kerna utangte ara ilen tikikmi
Ke ikarat koropsi nge pas kin mara

Undang-Undang Dasar taun opat lima
We tetap jege si tures mata

Ike peraturen kite pesesie
Oyala kin tene bekal celaka

Ke gere berpatal ibarat ume
Nge pasti musede mujadi paya
Betala amanat ari si tetue
Rusak ni dunie nge benne percaya

50. Kepies

Kaola kepies si male kusetok
Kubobon kin tajuk ku atan ni ulu

Pemampat in sempol pembene ni wauk
Ine jernyang mi ko sesuk kin tawar ni atengku

Kaole kepies muboboh atengku bimang
Si kerna mutayang ko iup-iupkuyu

Ulungmu isusun jalin urum benang
Sentan kite panang atente pe mien karu

Ke makin iyo lao kire dabuh mununang
Enge mukekamang pelin si beberu

Sesire beluh kedik jarang-jarang
Upuh jerak ilang ules tulu-tulu

Sesire beluh matae jawang-jawang
Gicip jarang-jarang dabuh sisu-sisu

I ujung ni serami dele di bebujang
Nge mari mumanang itungkuken ulu

I wanni atewe nge dum si layang
Ilekohen bulang garut roa-roa pumu

51. Umet Melie

Sarat-sarat bedidong ni ara opat pekara
Tertip bermenjelis umet bermelie
Idung bertetunung adi bermemulo

Tertip bermenjelis oya mejelis berasal ari basa Arab oyala majlisun artie tempat duduk atawa i sara tempat mukamul atau i ton musyawarah atawa i Bale Edet ke i jaman pudaha atawa i sara gelung murum-murum, umpama i taon berdidong sekealipun.

Kati iperin tertip-tertip i wan pecerakan tertip i wan kedudukken, tertip mien i wan perupuhen.

Tertip i wan peceraken

Pertama pedih kite gere enguk munyarut bier ku sesara jema atawa munentuk ni kuni ni jema atawa munuke keaip jema wan jema rami si enguk pe beralus-alusen, umpama kene sara *Ceh* iperinne ku kelop sarami *gelas* geh kene belese perenne *kaca* ibeles ceh ni mien asale ari *getah/kerat* jadi lagu ninila carae becerak atawa mubeles *tep onem,* inila jemae si perin umet mulie gere berkekasaran/ penyaruten.

Tertip i wan kedudukken

Si maksut tertip i wan kenunulen oyala ke siken kite kunul i wan ton rami/kenduri, pertama enti cinkung-cingkung, keduee enti pegegenyur, ketigee enti pesesere atawa icangkungen uku semelah, itupang semelah pumu dabuh bernenomen atawa pekayo-kayo ulu, tegun upuh kerung semelah sampe uku nge i darat nge teles

Tertip i wan Perupuhen

Pemulo pedih enti kase kancing ni bajunte pe nge surang-suring si tuyuh nge ku atas si atas nge ku tuyuh, enge mari oya keta enti kase pumu ni baju isesil semelah, semelahmi inarun atawa rongok ni baju mulengkem ku was, enta ke bebulang enti sampe mulintang atawa ibaliken sampe teles pire ni bulang a. Teke gere bebulang gelah ieren bier muwen oya nume soal si penting bu enti engon jema mugerusut, nan mien enti baju bebuet si mengih atawa bau iemah ku wan jema dele ara ton-ton dirie si paling penting si bagin tuyuh turah kite jege pedih.

Keta si tulu macam ni perlu pedih kite
jegei enti sampe lupen

1. *Tertip i wan peceraken*
2. *Tertip i wan kenunulen*
3. *Tertip i wan perupuhen*

Ke siken si tulu ni lepas kite jegei den turah iperalai kati enti kite mujadi kemel atawa kite dapat murege ke siken ke ingeti sebeb numela jema mulo muregei dirinte ke gere dirinte mulo muregei diri.
Geh kene urang kite ni jang ni jema lepas kite engon, ke tape jang/ ipon dirinte jema wa si lepas munyelesenne, jadi kite mulo munetong dirinte sebelem kite ietong jema.
Jadi kesimpulne apabile si tulu macam ni dapat kite perhatin, oya nge pasti kite mujadi jema jeroh.

Ike nge jeroh gere kotek

Oya nge pasti mujadi umet Melie

Reje keta besilo kukeberen mien ku reje ike denujung ni ulu sana kene utok kepalae, ike tenemeng ni pumue sana kene jejari limee, ike nemen ni kuduke sana kene tulen-tulen udukke gerela lagu ni jema urum nipake. Te lagu laing sine ari kasih nemun mayang mujadi, ari kasih ni uren senuen mujadi, ara wa suderente si berkasih sayang dele si bebanci ara wasibersenang, keta ini reje kukeberen mien ku kite erep enti kin sesat seje kerna benyet ari paya ara sara rintak, ike upuh ari kede arala sara benang, ike besi ari pepanen ara sara leping, ike mas ari toko ara kawat sara lengkong. Ini si kunahan ku kite ku nahma reje teku ulaki mien si kunahan ku reje sana kene tubuhe wa urum nyawae. Si kerna aman mayak nge ara serlo roa lao wa urum kami, keta ke siken keramil pe ngele kami rasai kekin lemake pe, keta ke kin gule pe ngele kami rasai kin lungie pe, kemana gerela lebih dengere kurang pe.
Ta ini mien reje kerna arala tempah si kami jurahan, keta ike kin penyamung ni muripe urum pelues ni kepeke bulet pakate laki isteri gerela ara kase mukoa i kami pe. Enta kin sabungla pulang urum kin judie urum kelekiahe koa kire ari kama tegah wa si mehate.
Te mien gere mehat pulang tekedir Allah, Allah tekedir ike layu bunge gengemen beta ke gaehe bu betala kase mien ulake. Inile wa si keberen kite.

52. Munerime Tenes

Reje ! kubeles keta mien keranante
Kerna kin sarat mutertip urum tene ngele ijurahen reje batil bersap

berisi tembege, keta ke kin belo pe ngele kite rasai monge, keta ke konyel pe ngele kite rasai kin kelate, keta ke kapur pe ngele kite rasai apake, ke kin pinang pe nge kite rasai kin idee, keta ngele bersimangasan aku urum kite. Si kerna nge itaring ni reje belang pediang ni reje mudapati kire batang ruang urum tete gergel ni kami mien, munangkoki baur si atas urum arul si relem beriringen si naru urum tenamun si kaul ara si bensu ara si lah ara si ulu bere. Te gere mehat pulang tersaruk kase sesuk tersanyur kase kunul kata kuharap ku tuah bahgiente beta kata olihte sine reje.

Si kerna muripni berbedes mateni betenes munurut ari si tetue nge mulanih manih urum muturun murun lagu ling sine. Te mien denujung ni ulu sana kene utok kepalae urum, tenemeng ni pumu sana kene jejari limee, nemen ni kuduk sana kene tulen uduke. Te kerna ara kasih emun basah nami, benyet ari paya ara sara rintak mas ari pepanen ara sara lengkong, upuh ari kede ara sara benang, ini kunahan kire ku reje beta kata olihte sine.

Kerna aman mayak pe nge ara serlo roa lao urum kite oya pe nge kami rasai kin budi basae, cume gere ara kami betih koteke, melengkan jerohe wa si kami beith beta kata ulihte.
Kerna si emah inen mayak ni gere lagu ni jema urum nipake ara sekedere, keta ini ke kin penuripe urum-urum suruh kire i kami pe. Te ke kin sabung urum judie larang kire i kami.
Te ke layu bunge gengemene beta gaehe bu beta kase ulake beta kata ulihte sine. Keta i kami pe reje gere ara lebih urum kurange nge kami munerime.

53. Bengkuang Gewat

Mubeling matangku isempak gelumang
I Birah Panyang kami gere mari
Peraue kuli lungee medang
Sana kene kerlang bobon kin pengudi

Baur ni Bies ku genting gerbang
Ari Kute Lintang ku Gele Lungi
Ari Mentari ku ujung kalang
Perau mulintang ku Kala Segi

Wo Dewantara Kemara Bujang
Wo Burak Terbang urum Ceh Lakkiki

Ceh, Siner Pagi urum Musara Binteng
Kabinet bedenang Teruna bebensi

54. Sunguh lajue

Sunguh lajue lani kintis sidem rakan
Mate itetergem pan titok meragi
Sunguh lajue lani abang item rakan
Sinting olok denem kin Kabinet Aseli

Sunguh lajue lani kalang pepot rakan
Mate mukekelpot boh caya si Murni
Sunguh lajue lani abang onot rakan
Lani turah esot ingi seringi ni

Sunguh lajue lani abang impel rakan
Olok di dedel kengon berperi
Ike bercerak gelahmi bermisel rakan
Enti lagu gutel del urum lepat tuli

Sunguh lajue ningko abang item rakan
Tue di gerinem ku atas kami
Asal nge ibetih ningko tajuk dilem rakan
Ike reta pinyem kin sana kin imai

55. Inen Mayak Teri

Teri wo Inem Mayak Teri
Si gagah berani selaku jenderal
Perang mupangkal kerje musukut
Pantang we surut beta nge janyi

Seringkel negeri gerele musehur
Gere tekabur bersipet sopan
Wo pahlawan perang i wan petempuren
si kuet berimen ku Tuhen Ilahi si pane munatur

Beru wo empu beru si kona tipu
Miminum racun, gere terboboh
turun we ari atan Buntul Kubu

Muselimin beluh kena gerele tehen
Ari wani uten mulewen Belene
Bise tuen ibse sejarah jemen
Enguk kin pikiren enti ne mien
Oya kin teleden enti lupen kite ni

We pahlawan i wani perang
Belene menang Jepang pe mari

56. Uren Luding

Kite nge petama boh musapat ku batang
Ruang alas nge pedenang, cawan panan a tani dulang
Payung kin pelinung upuh ules urum
tudung ujung enti turuh ralik enti sire

Kapur nge iaduk i wani peluk
belo urum pinang kacu bunge
lawang kin pemampat ni bibir ilang

Mulaing mien canang egong urum
gernang atan ulu sempol gampang
Ponok iboboh ku awak ules upuh
jerak kin ketawak ruje kerawang

ANAK MEREK MUJADI REJE

Oleh

CHAIRUL BAHRI

Uraian Ringkas

Naskah : Naskah ini ditulis dalam bahasa daerah Gayo dalam bentuk prosa oleh Chairul Bahri adalah salah seorang seniman terkenal yang berasal dari daerah Gayo. Di samping sastrawan beliau juga salah seorang pelukis.

Naskah ini berisikan sebuah cerita rakyat Gayo yang terjadi pada zaman yang silam.

Jalan ceritanya :

Menceritakan seorang janda bersama seorang anak laki-lakinya yang berdiam pada sebuah gubuk reyot. Hidup mereka sangat susah dan serba kekurangan. Pada umur 10 tahun ibunya tutup usia, maka sejak itu anak itu dinamakan Merek Saro artinya anak yatim piatu. Ia lantas meninggalkan rumah reyot itu pindah tidur di surau sambil mengaji bersama teman-temannya. Semasa ayahnya hidup ia diberikan sebuah azimat dari besi berani. Azimat itu dapat berfungsi sebagai penangkal segala mara bahaya, baik yang berasal dari makhluk halus maupun dari makhluk jahat lainnya.

Orang tuanya tidak ada meninggalkan apa-apa, kecuali pendidikan untuk bekal hidupnya agar ia menjadi manusia yang rajin, jujur, sabar dalam menghadapi segala pekerjaan.

Merek Saro sangat disayangi oleh masyarakat karena tingkah lakunya yang baik, rajin, dan suka menolong orang. Setelah mereka mengaji menjelang tidur, mereka biasanya mengadakan pertandingan teka-teki yang saling berbalas-balasan dan siapa yang tidak dapat membalasnya dinyatakan kalah. Salah seorang yang bernama Malat mengajukan sebuah contoh teka-teki, yaitu "tengah kucak bebaju ijo, nge kul bebaju ilang" (waktu kecil berbaju hijau, sudah besar berbaju merah), apakah itu?

. Lamut menjawab, "ulung ni uluh" (daun bambu). Berbagai jawaban telah diajukan, tetapi salah, sedangkan jawaban yang benar adalah "lede" (cabe) yang dikemukakan oleh Merek Saro. Biasanya setelah sebuah teka-teki dapat dijawab, maka mereka bersuka ria bersorak sorai kegembiraan sampai jauh malam. Keesokan harinya setelah salat Subuh mereka kembali ke rumahnya masing-masing, tetapi Merek Saro diajak oleh temannya yang bernama Tulut untuk membantu menyiangi rumput di ladangnya. Hal itu disampaikannya kepada bapaknya yang bernama Aman Jampuk. Setibanya mereka di ladang, alangkah kecewanya mereka melihat tanaman jagung yang tengah berbuah dimakan dan dirusak oleh kawanan monyet untuk kesekian kalinya.

Dalam hal ini Aman Jampuk telah pernah membuat orang-orangan untuk menakut-nakuti kawanan monyet itu, tetapi hanya sehari dua hari saja kawanan monyet itu aman setelah itu mereka tidak mempedulikannya. Pada hari mereka berada di ladang itu juga tidak luput dari ancaman kawanan monyet yang akan memakan dan merusak tanaman jagung mereka. Mereka berusaha mengusirnya, tetapi sia-sia belaka. Akhirnya haripun sore, maka mereka kembali ke rumah dengan perasaan kesal. Pada malam harinya mereka mengadakan perundingan untuk mencari akal menghadapi ancaman kawanan monyet itu. Mereka bersepakat membuat lubang-lubang berbentuk lesung di atas pohon-pohon yang rubuh yang selalu menjadi tempat mereka bersendagurau setelah mereka memakan jagung yang berada di dalam ladang itu dan kemudian lubang-lubang itu diisi dengan air yang dicampur caberawit yang pedas. Tipu muslihat mereka itu berhasil dengan baik, banyak di antara monyet itu yang kepedasan setelah meminum air yang berada pada pohon-pohon tadi. Sebelumnya mereka bersembunyi pada sebuah tempat yang tidak kelihatan oleh kawanan monyet itu. Pada kesempatan yang tepat mereka keluar dari persembunyian mereka untuk melakukan pemukulan dengan tongkat yang telah tersedia terhadap kawanan monyet itu. Banyak monyet yang menjadi korban pada hari itu hanya beberapa ekor saja yang sempat lolos dari amukan mereka. Setelah peristiwa itu berlalu, Aman Jampuk menyampaikan ucapan teirma kasih kepada Merek

Saro dan kawan-kawannya atas keberhasilan usahanya. Aman Jampuk sangat senang hatinya karena sejak itu ladang jagungnya aman dari gangguan kawanan monyet.

Pada suatu hari Merek Saro berniat hendak pergi mengembara dan ia telah mohon diri kepada teman-temannya dan guru mengajinya. Ia berjalan masuk hutan keluar hutan berhari-hari lamanya, maka pada suatu hari sampailah ia pada sebuah tempat dan berteduh di bawah sebuah pohon vinus karena hari hujan. Dari tempat ia berteduh itu terdengar olehnya lolongan anjing rombongan pemburu yang semakin lama semakin dekat ke tempatnya. Rupanya rombongan pemburu bersama anjing mereka menuju kepada sebuah gua untuk mencari perlindungan dari hujan yang lebat. Merek Saro menyusul rombongan pemburu itu menuju gua tersebut. Selama mereka berada di dalam gua itu, mereka selalu diliputi rasa takut karena gua itu bergerak-gerak seakan-akan hendak rubuh dan mereka gemetar serta tombak-tombak mereka melengkung semuanya seperti akan patah layaknya. Dari tangan dan tombak-tombak mereka itu mengalir darah. Kiranya tempat mereka berteduh itu bukanlah gua yang sebenarnya, tetapi adalah mutut seekor naga yang sedang bertapa. Setelah mereka mengetahui dengan jelas bahwa gua itu adalah mulut naga, maka mereka dengan bergegas-gegas meninggalkan gua itu menuju ke sebuah bukit dan kebetulan sesampainya mereka di tempat itu, hujan pun reda. Mereka bersyukur kepada Tuhan bahwa mereka terhindar dari mala petaka.

Mereka mengadakan perundingan untuk mencari jalan supaya naga itu dapat dibunuh, sebab jika dibiarkan naga yang bertapa itu turun ke kota akan mendatangkan bahaya yang lebih besar lagi yang dapat menghancurkan negeri mereka kelak. Sebelum mereka kembali ke rumahnya masing-masing, mereka terlebih dahulu menyampaikan peristiwa yang mereka alami itu kepada raja negeri itu, sedangkan Merek Saro diajak pawang mereka menginap di rumahnya. Pada malam harinya mereka telah menemukan upaya untuk membunuh naga yang tengah bertapa itu, maka hal itu disampaikan kepada raja untuk mendapatkan restunya. Rencana tersebut dapat disetujui raja. Adapun usaha itu ialah membuat beberapa ekor kerbau-kerbauan yang dibuat dari kulit kerbau yang sebenarnya dan perutnya diisi dengan kapur sirih. Kerbau-kerbauan itu dimasukkan ke dalam mulut naga yang sedang menganga

itu yang terlebih dahulu diumpan dengan seekor kambing hidup. Tubuh naga itu diikat dengan rotan ke batang-batang pohon besar agar naga itu tidak dapat melarikan diri. Dengan lahapnya naga itu menelan semua hewan-hewan itu. Pada keesokan harinya naga itu merintih kesakitan akibat panasnya kapur sirih yang telah ditelannya tadi dan menghempas-hempaskan tubuhnya ke kanan kiri yang mengguncangkan pohon-pohon yang berada di sekelilingnya. Naga itu akhirnya tewas dalam keadaan sangat menyedihkan. Masyarakat yang menyaksikan tewasnya naga itu kembali ke rumahnya masing-masing dengan beriring-iringan. Setelah itu raja mengadakan selamatan tanda bersyukur kepada Tuhan karena negeri mereka telah terhindar dari mara bahaya.

Merek Saro melanjutkan perjalanannya mengharungi hutan-hutan untuk mengadu nasibnya di rantau orang. Di tengah-tengah perjalanannya dalam hutan itu ia bertemu dengan persawahan yang tengah berbuah, yang memiliki sawah itu namanya Tok Lipet bersama istri dan seorang anak laki-lakinya, yang diberi nama Pulih. Tok Liper itu sangat dibenci oleh orang-orang sekampunya karena sifatnya kurang baik. Merek Saro sesampainya di tempat itu ditangkap serta dibentak-bentak secara kasar oleh orang itu, yang dituduhnya mencuri kacangnya. Merek Saro tidak dapat berbuat apa-apa selain daripada menyerah diri saja. Merek Saro itu dijadikannya budak selama dua tahun lebih, disuruhnya tidur di dekat kandang kudanya. Pada suatu ketika Merek Saro menggembalakan kerbau tuannya itu bersama anak tuannya yang bernama Pulih pada sebuah padang rumput di tengah-tengah hutan yang di dalamnya terdapat sungai besar, yang pada saat itu sedang meluap airnya. Di antara anak-anak yang sering mandi-mandi di dalam sungai itu, ada salah seorang yang sangat bandel yang tidak dapat dilarang namanya Jola. Ia berlaga hebat mencari sebatang kayu tua untuk pegangannya berenang-renang di sungai itu. Kebetulan dengan tiba-tiba air sungai itu mengalir dengan derasnya dan menghanyutkannya sampai ke tempat yang amat berbahaya bagi keselamatan jiwanya. Ia meminta bantuan kepada teman-temannya, tetapi tidak ada yang bersedia membantunya. Dalam peristiwa itu untunglah Merek Saro memberanikan diri menceburkan diri ke sungai itu untuk menolongnya dan berhasil dengan baik. Anak itu segera diantarkannya ke rumahnya dengan mengendarai kerbau. Peristiwa ini membawa dampak positif kepada diri

si Jola karena sejak itu ia tidak bandel lagi dan senantiasa berbuat baik kepada sesama temannya.

Setelah Merek Saro 4 tahun menjadi budak Tok Lipet ia berhasrat hendak melanjutkan pengembaraannya. Hasratnya ini disampaikannya kepada Tok Lipet, tetapi tak diizinkannya Merek Saro pergi. Tok Lipet mencari akal licik dengan cara mengikatkan dua ekor kerbaunya di tengah-tengah hutan untuk dijadikan alasan untuk menahan Merek Saro agar membatalken niatnya. Tok Lipet ingin agar Merek Saro tetap menjadi budaknya. Tipu muslihat Tok Lipet ini tidak berhasil berkat bantuan anaknya sendiri yang bernama Pulih yang menemukan dan membawa kembali kedua ekor kerbau tadi masuk ke kandangnya. Merek Saro lalu berjalan terus tidak menoleh-noleh ke belakang, hanya ia selalu terkenang kepada budi baik si Pulih yang pernah menolongnya. Menjelang tengah hari tibalah Merek Saro pada sebuah dataran tinggi yang indah pemandangannya dan ia berteduh di tempat itu sampai tertidur karena lelahnya dalam perjalanan. Di tempat itu ia bertemu dengan seorang tua adalah pawang tua yang bersahabat dengan seekor harimau sebagai penjaga rusa-rusa yang berada di hutan itu. Pawang tua itu mengajak Merek Saro salat Lohor bersama-samanya, kemudian mereka makan bersama-sama yang telah disediakan oleh pawang tua itu. Mereka berdua pergi memasuki hutan tidak lama kemudian mereka sampai ke sebuah gua batu tempat tinggal pawang tua itu. Merek Saro sangat senang tinggal bersama pawang tua itu. Selama berada di situ Merek Saro diajar oleh pawang tua berbagai bahasa binatang dan burung. Berkat khasiat mustika naga Merek Saro dapat berlari dan melompat melebihi seekor harimau sekalipun. Setelah ia yakin benar akan ilmu yang dimilikinya ia mohon diri kepada pawang tua untuk pergi ke tempat Tok Lipet dengan maksud hendak menginsafkannya daripada perbuatannya yang salah selama ini bukan hendak membalas dendam. Pawang tua merestui maksud Merek Saro itu dan kepergian Merek Saro itu disuruh ikuti dari belakang oleh seekor harimau sahabat pawang tua itu. Harimau itu sekedar menakut-nakuti saja Tok Lipet itu, tidak untuk membinasakannya. Sesampainya mereka di dekat kebun Tok Lipet Merek Saro menyuruh agar harimau itu mengaumkan suaranya dengan dahsyat. Mendengar auman harimau itu, maka Tok Lipet jatuh pingsan karena ketakutan. Merek Saro berusaha menyadarkan Tok Lipet dari pingsannya. Tok Lipet keheran-

heranan setelah melihat Merek Saro berada di sampingnya. Pada saat itulah Merek Saro memberikan nasihat supaya Tok Lipet bertaubat daripada perbuatan-perbuatannya yang salah selama hidupnya dan berbuat baiklah kepada sesama manusia. Dengan demikian terhindarlah manusia dari mara bahaya serta selalu dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tok Lipet berjanji dalam hatinya akan mengubah segala sifat yang tidak baik selama hidupnya. Setelah itu Merek Saro bersama harimau kembali pulang ke tempatnya semula.

Merek Saro telah dewasa dan sudah dapat bertanggung jawab sendiri dalam menempuh hidup ini ditambah dengan ilmu yang telah didapatnya dari pawang tua. Pada suatu hari pawang tua mengizinkan Merek Saro mengembara menyusur sebuah sungai ke arah timur, walaupun sebenarnya dia enggan berpisah dengan pawang tua itu. Pawang tua telah memberikan suatu ilmu yang dapat menjelmakan Merek Saro menjadi seekor siamang dalam perjalanan menuju negeri orang itu. Tidak lama berselang tibalah ia ke tempat bersemayam raja negeri itu. Rakyat di negeri itu sedang ramai membicarakan rencana raja yang akan mengawinkan ketujuh putrinya. Menurut kebiasaannya sebelum pemilihan jodoh ditentukan, maka mereka terlebih dahulu mandi-mandi berlangir pada sebuah kolam yang telah disediakan. Merek Saro ingin menyaksikan peristiwa itu dari dekat. Oleh karena itu ia segera menjelmakan dirinya menjadi seekor siamang, ia memanjat pohon-pohon sambil bergayut ke sana kemari yang berada di dekat putri-putri raja itu mandi berlangir. Setelah selesai mandi itu, maka mereka masing-masing menentukan pilihannya yang sesuai menurut martabatnya masing-masing, tetapi anehnya putri Bungsu memilih siamang sebagai jodohnya. Hal itu mengherankan keenam kakaknya dan mereka mengejeknya. Mereka berusaha agar putri Bungsu membatalkan pilihannya itu, sia-sia belaka. Mendengar berita itu raja dan permaisuri sangat gusar. Hal pilihan putri Bungsu ini terdengar pula oleh Merek Saro, maka ia bergegas kembali pulang menemui pawang tua untuk menyampaikan peristiwa yang dialaminya itu. Pawang tua dengan tersenyum mengatakan kepada Merek Saro, "Hadapilah kejadian itu dengan tabah dan tenang." Setelah ia mendengarkan ucapan pawang tua itu, maka Merek Saro pun mohon diri.

Pada suatu malam raja dan permaisuri bermimpi bahwa calon suami putri Bungsunya, yaitu seekor siamang yang merupakan penjelmaan Merek Saro itu kelak akan membawa hikmah bagi kerajaannya. Dengan tekad yang bulat raja memaklumkan kepada rakyatnya akan mengadakan pesta pernikahan ketujuh putrinya yang berlangsung selama 7 hari dan 7 malam dengan semeriah-meriahnya. Keenam calon menantunya diiringkan oleh kaum keluarganya masing-masing, kecuali Merek Saro calon putri Bungsu yang menjelmakan dirinya menjadi seekor siamang diantarkan oleh pawang tua yang juga menjelma sebagai siamang. Beraneka ragam pendapat khalayak ramai mengenai calon putri Bungsu itu, tetapi putri Bungsu dan calon suaminya tidak menghiraukannya. Setelah upacara perkawinan itu selesai, maka masing-masing pasangan itu mendapat tempat di istana.

Anehnya sejak perkawinan itu berlangsung mereka tidak pernah melihat siamang itu, karena pada siang hari ia kembali seperti manusia biasa, sedangkan pada malam hari ia menjelma menjadi seekor siamang.

Beberapa bulan sesudah perkawinan itu raja mengadakan sayembara untuk mengetahui siapakah di antara menantunya yang terpandai. Raja pura-pura sakit, maka ia memanggil dukun untuk mengobatinya. Menurut dukun itu obatnya adalah hati *noang* (kambing hutan) yang telah bercabang tanduknya. Kambing hutan itu harus ditangkap hidup-hidup dan yang memotongnya harus dukun itu. Masing-masing menantu raja itu pergi berburu untuk memenuhi perintah raja dengan bekal, peralatan berburu, pengiring, dan seorang pawang mencari kambing hutan ke dalam hutan, hanya siamang suami putri Bungsu pergi sendirian tanpa bekal dan peralatan. Siamang itu langsung menuju pawang tua menyampaikan maksudnya. Dalam perburuan itu hanyalah siamang yang berhasil menangkap seekor kambing hutan yang bertanduk, sedangkan keenam saudaranya yang lain pulang dengan tangan kosong. Kambing hutan itu segera dipersembahkannya kepada raja. Atas keberhasilan siamang itu ada yang bergembira dan ada pula yang membencinya. Pada suatu ketika raja menyampaikan keinginannya kepada permaisuri, yaitu akan menurunkan tahtanya kepada salah seorang menantunya karena baginda tidak mempunyai anak laki-laki. Dalam hal ini permaisurinya mengusulkan agar raja mengadakan sayembara lagi, yaitu menyuruh para menantunya menangkap

hidup-hidup seekor rusa putih yang tanduknya bercabang tujuh. Siapa yang berhasil menemukannya, maka dialah yang berhak menjadi pengganti raja. Raja segera memaklumkan kepada seluruh rakyatnya mengenai sayembara yang diadakan untuk ketujuh menantunya itu. Setelah mendengar perintah raja itu, maka siamang segera berangkat menuju tempat pawang tua untuk meminta petunjuk daripadanya, bagaimana cara mendapatkan rusa itu.

Pada sayembara yang kedua ini pun siamang berhasil mendapatkan seekor rusa putih yang bertanduk tujuh buah yang segera dituntunnya yang akan dipersembahkan kepada raja. Dalam menuntun rusa itu ia ditemani seekor harimau sampai ke batas kota, sedangkan rombongan saudara-saudaranya yang lain tidak berhasil mendapatkannya karena mereka selalu diganggu oleh kawanan harimau temannya siamang yang diperintahkan oleh pawang tua. Merek Saro alias siamang itu mengucapkan terima kasih kepada kawanan harimau itu yang telah berhasil mencegah rombongan pemburu yang terdiri daripada saudara-saudaranya juga untuk mengganggunya.

Merek Saro sewaktu akan memasuki kota menjelma menjadi seekor siamang agar terhindar dari ancaman musuh-musuhnya terutama dari manusia. Rusa itu dijadikannya sebagai kendaraannya. Kedatangan mereka dielu-elukan oleh rakyat negeri itu. Atas keberhasilan siamang itu menjadikan saudara-saudaranya merasa cemas, bagaimana nasib mereka kelak seandainya siamang menjadi raja mereka sesuai dengan janji raja. Siamang bersama istrinya menuntun rusa putih yang tanduknya bercabang tujuh buah itu menuju pintu gerbang istana. Dengan bantuan putra Imam, siamang dengan tenang menuntun dan menyerahkan rusa putih itu kepada raja.

Sekarang tibalah saatnya raja akan menepati janjinya, yaitu menobatkan menantunya siamang suami putri Bungsu yang telah memenangkan sayembara sebagai penggantinya. Raja yang adil dan bijaksana telah memutuskan demikian sehingga rakyat banyak tidak dapat berbuat apa-apa, walaupun ada di antara rakyatnya tidak setuju atas kebijaksanaan raja itu. Baginda berharap agar rakyatnya dapat memahami hasrat raja itu. Rakyat banyak mohon diri kembali ke rumah mereka masing-masing dengan perasaan lega dan puas atas kebijaksanaan yang telah diambil oleh raja itu. Menjelang pelaksanaan penyerahan tahta kerajaan kepada menantu-

nya sang siamang itu, maka bertambah gelisah pula perasaan baginda raja.

Pada suatu hari raja bersama permaisurinya berunding untuk berikhtiar menemukan jejak menantunya siamang yang setiap pagi buta pergi meninggalkan rumahnya. Mereka pergi ke tepi hutan dengan menyamar seperti rakyat biasa. Setelah 7 hari lamanya berlangsung penyelidikan barulah jelas kepada mereka apa yang dilakukan oleh menantunya selama ini. Rupanya siamang selalu menyembunyikan baju siamangnya dalam sebuah pohon tua dan setelah itu ia kembali ke kota seperti manusia biasa. Baju siamang yang disimpan oleh Merek Saro itu tanpa diketahuinya telah diambil oleh baginda raja sebagai bukti kepada permaisurinya. Mereka kembali ke rumah putri Bungsu menunjukkan baju siamang penjelmaan Merek Saro suami anaknya itu. Dengan rasa senang hati, baju itu disuruh oleh baginda raja disimpan baik-baik oleh putri Bungsu dan dipesankannya jangan sekali-kali diberitahukan kepada orang lain, harus dirahasiakan dengan teguh. Pada senja harinya Merek Saro kembali ke tempat ia menyimpan baju siamanya, tetapi ternyata tidak ada lagi di tempatnya. Oleh karena itu, ia bergegas kembali ke istana dengan cara melompati pagar istana agar tidak diketahui oleh orang lain. Berkali-kali ia mengetuk pintu barulah dibukakan oleh istrinya, setelah ia yakin bahwa yang datang itu benar-benar suaminya yang kembali menjadi manusia biasa. Sejak peristiwa itu ia tidak dapat lagi menjelma menjadi siamang karena telah melanggar pantangan, yaitu baju siamangnya telah dijamah oleh orang lain dan baju itu telah disimpan oleh putri Bungsu istrinya. Baginda raja dan permaisuri amat gembira melihat keadaan menantu dan putri Bungsu hidup rukun dan damai. Baginda raja berpesan dengan sangat agar Merek Saro jangan dulu menampakkan diri kepada siapa pun dan masing-masing harus dapat merahasiakan hal tersebut dengan sungguh-sungguh sebelum penobatannya menjadi raja dilaksanakan.

Upacara penobatan siamang suami putri Bungsu telah tiba waktunya, maka seluruh rakyat berkumpul di alun-alun yang ingin menyaksikan peristiwa itu. Panggung kehormatan tempat penobatan nanti dilangsungkan telah disipakan sebaik-baiknya sesuai dengan kebiasaan negeri itu dalam menobatkan seorang putra raja naik tahta kerajaan. Semua yang hadir merasa aneh karena di panggung kehormatan itu calon pengganti raja tidak kelihatan, sedang-

kan baginda raja telah duduk di tempat agung. Mereka bertanya-tanya dalam hati masing-masing dan berbisik-bisik sesama mereka. Apakah baginda raja telah mengubah pendiriannya, yaitu mengingkari janjinya? Kemudian, baginda raja berdiri dan melangkah ke depan yang didampingi permaisuri serta putri Bungsu yang menjinjing sebuah bungkusan yang diletakkan oleh Putri Bungsu itu di atas meja di depan raja. Segera setelah itu baginda raja memaklumkan kepada seluruh rakyatnya bahwa baginda raja menobatkan siamang suami putri Bungsu menjadi raja untuk menggantikannya dan sebelumnya baginda raja telah mengatakan kepada rakyatnya siamang itu sebenanya adalah seorang manusia biasa yang menjelmakan dirinya menjadi seekor siamang. Baginda raja membuka bungkusan itu dan memperlihatkannya kepada hadirin, dan setelah itu muncullah Merek Saro yang telah memakai pakaian kerajaan, tetapi belum memakai mahkota. Ia diapit oleh putri Bungsu menuju ke tempat yang telah disediakan yang sejak tadi kosong. Beberapa saat segenap yang hadir terpesona dan takjub. Hadirin bersorak sorai kegirangan karena mereka tidak jadi berajakan seekor siamang. Setelah sorak-sorai reda, maka dilaksanakanlah upacara penobatan dengan tertib dan khikmad sebagaimana lazimnya penobatan seorang raja. Resmilah sekarang Merek Saro menjadi raja di negeri itu. Sungguhpun demikian baginda tidak hendak membalas dendam kepada musuh-musuhnya terutama suami-suami kakaknya, tetapi mereka semua diangkat menjadi pembantu-pembantunya dalam kerajaan itu sesuai dengan martabatnya masing-masing. Selesai pengangkatan keenam saudara-saudaranya itu, maka Merek Saro pun membakar baju siamangnya disaksikan oleh khalayak ramai yang hadir di tempat itu. Asap baju siamang itu membawa berkah yang besar kepada kesejahteraan dan kedamaian di negeri itu. Istana yang semula hanya sebuah tanpa diketahui telah menjadi delapan buah istana. Masing-masing menantu raja menempati sebuah istana.

Semenjak di bawah pemerintahan Merek Saro kerajaan itu pun bertambah makmur dan damai.

ANAK MEREK MUJADI REJE

I

I jaman sedenge, ara sara jamur renyot i geniring ni kampung. I sone mewen sara jema banan balu urum anake sara rawan. Si rawanne nge benasa waktu anake ne berumur onom taun. Muripe nyanya pedi, sawah kesinne. Jep lo we beluh ku roda munapi sekam buruk. Kadang demu sengkal kelumit, mejen ike ara rejekie sawah due kal. Oyale keta kin keroe urum anake ne. Pede sara lo waktu anakene nge berumur sepuluh taun, sakiten inee. Dum kena olok ni penyakite renye benasa inee ne.

Kena nge benasa inee ne, itaringne jamur renyot a, beluh we ku mersah nome. Waktu tengah murip amae ara iosah amae jimet ari besi berani bebalut wan upuh putih berikot ku genite. Baring sahan si munyeluk jimeta, si kin benatang juah, si kin si berbise gere ara si berani rap, enti mulo male mungunah! I jaman oya pudah a bewenne kekanah bejimet, ara si kin tangkal ni penyakit, segele jin urum belis, apah konot urum segèle macam si jahat-jahat.

Ari kerna kesin ni urang tuee gere ara sanah pe tenaringe. Sanah miwe, we nge ididik ama inee lisik bebuat, jujur, sunguh, seber i wan segele buet wan urusen nyanya temas ni murip.

Kerna we gere ne muama muine, oya kati talu jema Merek Saro gerale.

Pudaka urang Gayo, kekanah dis-dis ni Merek Saro ne bewene nome i mersah. Ike ara sara kekanah si nome i umah. A. . ige lang na renye kona olol buh pong-ponge "Ngenkong! ngengkong!" kene pong-poenge besurak! Ike kekelam Merek Saro urum mungaji ike porak lo kekelam beluh we munempuhi jema bebuet, bis-bis luah kero ku awah. Dum kerna lisike urum sunguhe benne jema begalak ate kin nise. Ara si nginie mungehi koro, ara si munuling pakan kude, mulelang empus, nguk iungeren, bis kero ku tukee gere penah gantung.

Selama Merek Saro ni ne nome i one mersah ne pe gerene gasut, sebeb Merek Saro ni dor munyapu urum mengepur jep soboh. Nengon kin lisike Tengku si nejer ngaji pe olok kenah atewe kin Merek Saro, sawah ibelinne sepasang pekaian kin nise. Pong-ponge pe gere ara si gere galak atewe kin nise. Wan segele buet we besunguh-sunguh, jujur subah nalah, wan mengaji pe beta, sawah we si paling pane.

Bit sebeta pe we gere jengkat, dor lemah lemut renah atewe kin pong-ponge ibetihe dirie anak merek. Oya kati galak di ate ni pong-ponge.

Biasae mari mengaji pakea beritik-itiken mulo sebelam nome. Kelam ni Malat mulo nos itik-itiken "Tengah kucak baju ijo, nge kul bebaju ilang, Sanahan oya?" kene Malat.

Masing-masing bepikir mumerah luahe. Gere mokot musut Lamut, "Ulung ni ulu!"

"Salah!" kene Malat.

"Kusi salah!" jeweb ni Lamut, "Gereke waktu pucuke mude ijo rupee sentan tue renye ilang?"

"Oya ike bewenne ulung kayu lagu noya" Kene Rabil, mejem Malat, merasa itempuhi.

"Ike beta ulung-ulung kayu!" Kene Lamut ne mien.

"Aa betta murahe, ulung-ulung kayu sawah ruluh pe gerele ilang, tape arap mupenilang! Si kukenaki ilang, ilang pedih lagu rayoh!" Kene Malat nosah keterangan.

"Ike gere sana keta Rabil?" kene Lamut.

"Keta upuh ilang!" musaut Rabil.

"Oya makin salah ilen!" kene Malat.

"Kusi oya pe salah! Erah boh waktu batang kapas ben murip gereke ijo, nge ara kapase itenum jadi upuh, mari oya itelap ilang, gereke mujadi upuh ilang?" jeweb ni Rabil.

"Yah ini gere betenun-tenun, gere betelap-telap, tengah kucak bebaju ijo, nge kul renye kindirie bebaju ilang". Kene Malat.

Bewenne sengap sekejep, masing-masing bepikir mien. Malat nengon ku Merek Saro sesire ngune, "Kene Saro?" Merek Saro mujem, bewenne mata mutuju ku we serenge sengap mien, Merek Saro mungedep-ngedepni matae seulah-ulah lagu jema bepikir keras. Rupen bewenne kekanak a berharap Merek Saro nguk muluahie. Arih-arih itatangne salake renye we becerak, "Buge-buge lepas kuluahi Malat."

"Cubemi luahi, sanahan oya?" Ngune mien Malat ne.

Merek Saro mujem mien, ikerutne salake, pong-ponge bewenne gere ne seber, "Boh renye Saro! Ungeren renye sana kinen luahe!" Kene Rabil gere seber, "Ike ruh luahmu, kati aku mi we si nos itik-itiken!".

"Selo nguk beta, sahan si lepas munosah luahe si ruh, wele si berhak munos si ayu; musut Malat.

"Boh mi keta Malat, ike gere salah, numeke lede?" Saut ni Merek Saro. "Oya baru ruh", kene Malat.

Dabuh muhahoi bebewenne dum kena galake.

"Eya keta aku mi we boh! Tape ngukke jema len mulo dang-dang kuperah sana si male kuperin?" kene Merek Saro.

"Keta aku! musaut Rabil bacar-bacar, "Gajah Mena dele pire?" "Kben[1])!" Rangok mulo musaut, "Cak cuk? Sana?" – ngune Rangok ne. "Awal mate pucuk!" Serempah musut bewene. Mari oya bacar-bacar becerak Reben "Aku mi we!".

"Ras ngang!" kene.

"Keperas pangang!" saut ni Tuah bersiulen-ulen urum Jeger, "Aku mi we!" kene Tuah, "Kurik putih mulumpet peger, sanahan oya?". Sengap mien, masing-masing murike-rike wan ate. Gunter si gere penah becerak ari sine mi musaut, "Kero mutuang ari wan kuren!".

"Salah!" kene Tuah. "Keta kuah mutuang ari wan lenge!" Kene Gunter ne mien. "Tamah olok salah!" Saut ni Tuah, "Oyake gere mulumpet, tape mujaril, si kukenaki sunguh-sunguh mulumpet lagu katak!".

"Ike beta, numeke ilih?" Musaut Gunter ne mien.

"Oya baru ruh Gunter! Gereke ilih mulumpet ari wan awah, ipon urum bibir kedahe so peger!" Kene Tuah, "Se ni komi we Gunter!".

"Yoh i aku gere ara ilen, nguken Merek Saro mulo, kadang nge demu si coie!" Kene Guntur.

"Boh mi, se ni aku nge siep, pengen gelah jeroh-jeroh, ujete i atas ulunge i tuyuh, sanahan oya?" musaut Merek Saro.

Dabuh sengap mien, masing-masing berpikir; ini? nume! sia? nume! Eh sana keta? Rupen nyanya di mumerah luahe itik-itik ni Merek Saro ne. Mokot-mokot masing-masing mungenal pong besisu. Malat urum Jeger, Rangok urum Gebel, Tuah urum Lamut, Gunter urum Tulut, Rabil urum Bunta. Bit beta pe sisu besisu,

1). Kben atau ditulis Kebben

gere ilen ara sah pe si lepas munosah luahe. Tibe-tibe becerak Merek Saro, "Ike gere ara sah pe si lepas muluahie, sara pake turah munos tebuse, ike tebuse a gere teluahi aku, keta turah kuungeren luah ni itik-itik naku ne. Kune setujuke kite bewene?"

"Boh mi aku setuju!" Musaut Tulut, tape ko we serengmu si nguk muluahie, pong-pong gere nguk munempuh, setujuke rakan-rakan?"

"Setuju" musaut rami-rami, mari oya gere ara sah pe si muleing, ulak besisusisu sesabi judu dirie mien, tape gere ara sah pe. si lepas muluahi ni Merek Saro ne. Renye becerak Tulut munos tebusne,

"Tengah kucak begulung wan ulung, ike nge kaul temerbang mukekamang!" Sanahan oya Merek Saro?" Merek Saro berpikir-pikir mumerah luahe.

"Rempilong ke die?" wan atewe becerak", Lebah? Nume! Nume! Sana die Eh anu bang! Makin cul bul!"

"Aku kubetih!" Kene Rangok,

"Ko gere nguk becerah Rangok!" Kene Malat, "Gereke sereng ni Merek Saro a we si nguk muluahie? Ike gere lepas iluahie, keta turah ungerne nise ne!"

"Terang ko lepas, sebeb nge penah pengeko tengah a ku luah", kene Tulut. Rangok pe ongot gere mujeweb.

Biasae ike ara itik-itiken si nyanya, Merek Saro we si gati lepas munosah luahe, tape langkah ini osop umah ni akale, renye munyerah "Yah olok sedak akalku, gere penah ilen lagu ni ini nyanyae kurasa, aku ngaku kalah!" kene Merek Saro.

"Keta ungeren luah ni niko ne!" sautni Tulut, "Mari oya baro kuungeren sana anu ni kami ni ne."

"Naku ne gegayang!" kene Merek Saro.

"Gegayang?" kene Bunta, "Kune jelen? Si munyet? Isi muulung?"

"Gerale pe itik-itiken!" musaut Malat, "Lagu kurik putih mulumpet peger! Ari si mah kurik putih, ari si gehni peger i wan awah!" Meh kedik muhahoi bebewenne, Bunta ne pe urum kedik kekemelen. "Sanahan ni ko ne Tulut?" Ngune Merek Saro.

"Salah aku nungerne, "kene Gebel. Tulut munanguk tene setuju.

"Kalangmemang!" kene Gebel.

"Kalangmemang?" kune ni Merek Saro.

"Betul kalangmemang! Tengah we jadi iok ilen mugulung wan ni ulung ni awal ike ko gere pecaya, lang nguk kuturuhen i empusku

so!" kene Tulut sunguh-sunguh Merek Saro munanguk-anguk ni ulue keheran-heranan.

Kelam oya sawah korong ni ate ni pake kekanak a beritik-itiken, gere murasa sawah dekat tauk kurik pemulo baro[1] pake teduh.

1) baro – tekku

II

Soboh renem bewenne uet renye semiang urum-urum Tengku mungaji kin Imem. Mari semiang masing-masing ulak ku umah diri. Merek Saro ipakati Tulut ku umahe, "Entah kite ku umahku kati kuturuhen iok si mugulung wan ni ulung ni awal." kene. "Tape aku ke turah bebuat Malat ike gere sahan nosah aku mangan kase?' "Ike ko mera, kenakku kupakati ko munempuh kami mulelang empusku," kene Tulut.

"Boh mi keta Tulut, tape ke turah kukepuri mulo mersah ni." saut ni Merek Saro.

"Ike beta boh kite kepur urum-urum," kene Tulut.

Nge mari ngepur, renye pakea beluh ku umah ni Tulut. Enta sawah sebelem mayo, uet ni Tulut ne iok si mugulung i ulung ni awal, si murip i duduk ni tenge, turuhne ku Merek Saro.

Sesire muanguk-anguk pekekucip Merek Saro munerah iok si mugulung wan ni awal ne, sawah tekoke!

Wan ni atewe we becerak, "Ike beta benatang ini waktu kucak jadi iok mulo, baro mari oya murip kepeke renye mujadi kalangmemang. Betul di kene inengku tengah a kuneh kaya urum kuasa ni Tuhen si mujadin langit urum bumi."

Waktu pakea cop ku wanni umah, becerak Tulut ne ku ama e, "Sara lo ni kupakati Merek Saro ni munempuhi kite mulelang ama."

"Boh mi, pekati mi renye mujeing mulo!" saut ni amae si begeral Aman Jampuk peramanne.

Mari mangan, beluh renye pakea; Aman Jampuk, Jampuke, Tulut urum Merek Saro ku rebe. Sentan sawah ku rebe, sawah macik ni ate ni Aman Jampuk ne, munengon jagong si tengah muah ipangan ni muni.

Penah itos Aman Jampuk ne tetakut, sara lo we terik muni-muni palis ne, mari oya, tetakut-tetakuta renye igut-igute sesire

besene sabi dirie, permeh ne renye irebek-rebeke sawah tepur. Lo oya pe beta, ben ilen sara galah menyang mata ni lo, dabuh tenenge ling ni muni-muni nge gerico i geniring ni empus. Bergegayulen atan ni batang kayu, sesire melelumpet ari cabang sara ku cabang si len male turun munantaki jagong si tengah muah a.

Sara lo suntuk opat ni pakea galip pusesurak mubio muni-muni belek ne, gere sara pe si sempat mulelang.

Mejen igeralung urum barik sana si mudemu, muni-muni palis sa gere mera beluh ari batang kayu geniring ni empusa, tape renye nolol, sesire munewet si mugeralunge. Wo ine, porak nate ni pake a gere terungeren ne. Sana si nguk iungeren, male dedik gere lepas, igeralung gere tekonai. Lao pe io, muni-muni ne pe ulak ku wanni uten, pakea pe ulak ku umah mah macik ni ate.

Mari mangan io, Aman Jampuk munuh leingku anak-anake; "Boh kune akalte kati jagongte so selamat ari ikarni muni-muni beleka?"

"Kuneke kite tos ragum!" kene Tulut, "Ike gere keta penjere tama!" "Oya gere dele munulung, nge kona sara, silaen na gere ne mera rap, gere makin jere, sebalike pakea bengis, kena ponge kona tengkam, dabuh renye bewenne jegongte a irusak rasik ne, mubeles sakit nate we. Renye gerele gere tentu pake oya munyerbu kite munenurup lagu lemu mengas! Ike gere beta gereke nge karu buet?" kene Aman Jampuk. "Ngukke aku muleing Ama" mungune Merek Saro "Nguk, win, nguk kadang pikirmu geib lebih jeroh" saut ni Aman Jampuk. Tape lingku ni, rugile mulo kite tikik, turah idaten mulo muni-muni a mangan ni jagong sawah korong, baro dabuh kite bebuet." kene Merek Saro.

"Boh leing ko mi mulo win, gere ara buet si gere rugi mulo, dup nekik pe kite mumerah pakan mulo." Saut ni Aman Jampuk ne mien.

Pebening mulo Merek Saro ne, Tulut urum Jampuk mumanang ku salak ni Merek Saro.

"Begini Ama," muloi Merek Saro munauh leing arih-arih, i atan-atan ni atang si ara wan ni empus a, kite tos luang lagu luang ni lusung, mari oya kite isi urum weih ni lede pentek. Soboh-soboh renam sebelem muni-muni a turun mangani jagong, kite nge temuni mulo i tempat si gere betih pakea, amat tesaran tikon kin pendere. Kite daten mulo pakea mangani jagong sawah korong, mari oya biasa pakea mera di besene atan-atan ni atang, sana ilen ike ara era-

he waih atan-atan atanga, wah muni-muni galak di atewe munengon waeh. Ike nge dabuh minum, teba jera di sebelem minum, muraup raup mulo, enta ike nge jingen pakea! Tengah oyale kite dabuh bebuet mumepoki pakea!"

Aman Jampuk muanguk-anguk mumengen leing ni Merek Saro, mari oya we mujem seserenge sesire becerak ku dirie, "Yah, sunguh-sunguh!" Seulah-ulah Aman Jampuk a tengah munengon dirie muderei muni-muni. Gere mokot mari oya muleing we, Eh oya lagu si kona di ku kekirengku, jeroh di pikirma win. Ike pekara jagong si pangan ni muni-muni palisa sara lao oya gere mukunah kite rugi, sebeb lao oya mi we kesempatan ni jalah-jalah a pemarin mari oya ike nge sip alaihime! Lang renye kite bueten!"

Nge mari sana si leingni Merek Saro meh munge ibueten, soboh renem sebelem muni-muni ne geh, pakea nge mewen i ton temuni masing-masing. Tulut urum Merek Saro sara ton temuni. Roanne geleson gere seber. Rasae mokot tu munanti. Ike betih kam, buet munanti ni olok di berat rasae. Sara menit pe rasae lagu nge sebulen!

Nge meh ruluh nami, ulung-ulung kayu gere ne basah, mata ni lao nge sara galah, dabuh muloi tenenge lengni gerombolen muni-muni a inger menerapi empus jagong ni Aman Jampuk ne. Merek Saro mugemet pumun ni Tulut. Bewene muni-muni kaul kucak nge begayulen atan batang kayu geniringni empus. Tape gere ara ilen si berani turun. Teridahe lagu si sangsi-sangsi. Gere mokot ari oya ulu ni aron ni muni-muni ne renye turun mulo arih-arih. Selalu renye ku empus jagong so, mari oya nunung ara pepien mi. Nengon si nge turun renye dabuh munangan, gere ara sanah pe si mungunahie, dabuh belumpeten bewenne turun berulon-ulon mangani jagong ni Aman Jampuk ne. Gere tebetih ne ingere, bererebuten bergegalak ate lagu jema bererayan!

Ulu ni ate ni Merek Saro urum ni Tulut, nge debak debuk nantin surak muruntuh!

Mari korongen mangani jagong, aron ni muni-muni a pe muloi belelumpeten sesire besesene ku atan-atan atang menuju ku wan ni uten. Lao nge tas urum muloi porak.

Waktu muni-muni ne mudemun ni waih atan ní atang, muloi petetauk munalu pong-ponge. Wan sekejep mata, nge meh engkip luang-luang ni atang si muaihe ikerumungi muni-muni a. Ara si minum, ara si muraup, ara si bersesangulen, gere tebetih ne bersigegalakan!

Tape gere mokot, nge meh jingen! dabuh putetauk pusesarik gere tebetih ne! Si jingen matae, keta nge pegeguril gere mutentu tuju, ara si besentur sabi dirie, ara si putetampar awah diri. Gere tetuhu tauk gere tetuhu sarik nge kalang kabut!

Waktu oya mutauk Aman Jampuk nosah tene munutuh, "Dabuhen!" Segerak opatne mulumpet ari ton temuni memasing. Renye dabuh muderei muni-muni si nge tengah ke jingena pusariksarik. Depak-depuk, gere bereree. Sarik ni muni-muni ne pe tamah inger. Si mucit le ko, si mudengek kona dere gere tekebeleie. Tulut urum Merek Saro besurak lagu jema tengah bertempur beperang! Jep muni si kona dere pusesarik musoro-soro ku wan karit gere mutentu arah si tuju. Tikik di si gere ilen sempat minum urum muraup, keta oya we si lepas musangka bilhuyup ku wan ni uten mumenge sarikni pong-ponge, "Tutuhen renye!" surakni Merek saro. Depak kuen depuk kiri, mulelangking tubuh ni muni si kona dere! ara sara muni si paling kaul. Rupen ulu ni aronne, male murangkam Merek Saro ari kuduk. Gere ilen sempat murangkam, tikon ni Tulut nge bedepuk ku kuduke. Muni ni ne mubalik ni arape ku Tulut si muderee ne. Iburelne matae meregeng male mulewen. Rew tikon ni Tulut mudere! Sep, lepas ikilesne. Tikon ni Tulut ne mukelibet mien, mudere, tape itengkam muni ne! Renye itegamne. Cemis muluah ari pumu ni Tulut ne. Roae bersitegun! Timul akal ni Tulut ne. Iamatne tikonne king-king. Waktu itegun ni muni ne olok-olok, Jup itulak ni Tulut ne emehowat muni ne munjerangkang, tikon musodok ku rongoke. Sawah gigingni muni a, sesire musarik uet mien we, ilewenne mien Tulut ne. Iboronne matae si nge ilang munyala-nyala. We murasa tangung jeweb terhedep nasib ni anak buahe. Ike ara pemanganan, we pemarin si mangan ike nge rata anak buahe mudemu bagin. Sine we gere ilen urum minum urum muraup waih ni lede wan luang atan ni atang, oya kati we nge jingen. Urum ganase we munarapi Tulut, nekat male murangkam mien.

Tepat waktu we murangkam ni Tulut, tibe-tibe ara sara muni si kona dere bubuh Merek Saro mulumpet terarape!

Grap muni tengah mulumpet ne kona rangkam bubuh ulu naron dirie, renye iketne. Merek Saro sawah ku kuduk ni muni si tengah munget ne. "Depak" Tikon ni Merek Saro tepat kona ku uluni ulu naron ne. "Depak" tikon ni Tulut muderen kuduke. Mata ni muni si kaul ne pukekecep. Terbang semangate mugeguk tubuhe

mumanang ku Merek Saro, renye we pe musangka musesoro. Ku wan tamas geniring ni empus a, tape langkah ini muni palis ni ne gere pora pe musarik atau mucit. Ponge si ketne ne muluah mucit-cit, pusesarik, musoro-soro tumpelaling, arih-arih beluh ku wan ni tamas.

Nge beluh muni si ulu ni aronne, Merek Saro urum Tulutne besurak lagu kul, tikon ne mukelibet ku kuen ku kiri muderei si taring-taring si gere sempat musangka ilen kerna jingen matae. Hinge gere ara ne sanah pe si taring, bewenne nge langak tenggalak, ara si sempur cirite, ara si mamur oncose. Tulen leko si mupolok, meh besangkan musesoro ku wan ni uten.

Sawah sempernee rasa ni Aman Jampuk mubuet ni muni-muni si nutuhne jagonge langkah ini.

Idekatie Merek Saro renye ipeperuse ulu ni Merek Saro.

"Berijin ko win boh!" kene ku Merek Saro ne.

Mari kejadin oya sip jere ni muni-muni ne, gere ne ara si berani lawat ku empus ni Aman Jampuka.

Sawah senang nate ni Aman Jampuk beregel ne pe!

III

Sara lao, nge bulet pikirni Merek Saro male beluh muranto. Nge mari besinen ku pong-ponge. Tengku mungaji, renye we belangkah. Remalan we masuk uten ke ruel uten masuk belang keruel belang, munangkoki bur, mungilih hinge-hinge sawalımi we we ku sara belang pengaron.

Kerna murasa hek, beteduh we ku tuyuh ni batang ni uyem. Lao lagu si reduk teridahe.

Gere mokot we pusere ku batang ni ayem ne, geh uren rintik. Ari si geip tenenge ku kemiringe oyongni asu.

Makin mokot makin rap leingni asu moyong ne. Uren makin olok. Mari oya tenenge leing ni jema ngaro.

Kiserne arape ku leing si pengee ne. Gere geip ari tempate teduh a, teridah ara pepien jema musangka bangun si mukarat di teridahe. Gere mokot tenenge sara pake becerak, "Ku so kite, i sone lagu si ara nge kuerah." Renye pakea musangka ku tempat si tulok ni ponge ne. Betul di leinge. I sone ara sara gue, gere kaul gere relem pe. Mayo renye pakea kuasa. Pakea ara pitu pake bewenne. Kunyur-kunyur iseren pakea ku bagin kuduk ni gue a. Sara pake mugumis tebel, bejangut dagu naru. Rupen we Pawange. Uren pe makin olok.

Merek Saro ne pe renye musangka ku one. Rap male sawah Merek Saro ku gue a ne, dabuh asu ni pakea beroyongen munengon Merek Saro ne.

Nengon Pawang ne ku arap ni asu-asu si tengah moyong a.

Erahe ara kekanak tengah musesangka munarap ku pakea. Tengku Pawang mujinak ni asu-asu si tengah moyong a. Sawah Merek Saro ku awah ni pintu ni gue a, ara sara asu si paling galak male murangkam.

Tape gere muneh-nehen renye ongot kindirie, pekipes-kipes uki, surut arih-arih lagu si terih. Rupen kin jimet besi berani ni Merek Saro a le asu galak a terih.

Merek Saro niro tabi. Tengku pawang musaut urum ramahe, kinnie renye Merek Saro ne mayo, kati urum-urum beteduh. Merek Saro mayo ku wan ni gue a renye beluh we kunul ku bagin kuduk ni si pitu pakea.

Mokot-mokot wan kunule Merek Saro ne ara gerak lagu gerak ni gempa kucak. Si pitu pakea pe ara murasanne, tape gere iroie. Geh ke mokotne, makin gati murasa, mejen lagu si mugegir rasae. Geh sok ni ate ni Merek Saro ne, "Enti kase murungkem gue ni," kene wani atewe. Gere mokot Saro ne murasa, lagu si ara si munetep ku atan iunge. Sapunne iunge urum pumue. Ben ilen iturunne pumue, munetep mien, rasae mukaulen ari si mulo ne. Lagu ara ban-ban angin rasae, munetep mien, lagu si pesam-pesam rasae, "Kadang gue ni turuh bang," kene ateni Merek Saro ne, mesot we pora ari one.

Waktu we nengon ku pumue, sur rayohe. We pe gintes munerah pumue ilang murayoh. Nengon we ku ton kunule sine. Uren olok di ilen, kilet nge sar sur gegur pe muderu-deru.

Nalam pake si pitu mengarone, gentaran si rasa pakea ari kerna pakea kesejuken urum hek.

Pakea pe lale bececerak sabi dirie. Waktu Merek Saro munengon ku kunyur-kunyur si pusere, nge keherenen we.

Kunyur-kunyur ne mulengkung, gere betul lagu kunyur-kunyur si penah ierahe. Kunyur-kunyur ne pe mugegir-gegir lagu jema mugeguk kesejuken. Ike teduh gegire, kunyur-kunyur ne pe renyel mubetul arih-arih kin dedirie. Muloi idatenne Merek Saro ne arih-arih. Tibe-tibe murasa gerak lagu si begintes segerak urum leing ni gegur muderu.

Renye mugeguk mien. Kunyur-kunyur ne pe mulengkung makin olok, lebih olok ari si mulo ne.

Ari atas mujaril waih mununung ger ni kunyur ne. Tape rupe ni waih ne ilang lagu rayoh. Mata ni kunyur-kunyur a lagu si mulantak ku langit-langit ni gue a. Merek Saro ne renye mutauk urum gunah ni atewe, "Ara rayoh mujaril ari ujung ni kunyur!" Pake si pitu ne pe serempak munengonku mata ni kunyur masing-masing. Gere terperin pintese si pitu pake ne, munerah kunyur-kunyur bewene mulengkung! Tengku Pawang rap mujengok ku si mujaril ari mata ni kunyur-kunyur ne. Bedebik atewe, betul rayoh si mujaril ari mata ni kunyur-kunyur a. Ikiserne salake sesire becerak, "Tir-tir renye tangkuh ari ini! Ini nume gue, tape awah

ni nege betapa!" Serentak bewenne belumpeten ku deret, renye musangka pet penot jarak-jarak ari awah ni gue a ne! Teridah awah ni gue a ne mukaul. Nge meh pakea tangkuh jarak-jarak ari one. Mari oya tenenge leing lagu si munengkos keras pedi. Meh bewenne kunyur-kunyur si pusere sine muterbil ku deret. Sawah pakea ku sara buntul kucak, nge jarak ari gue sine, pakea pe teduh mulo, uren pe nge dabuh sidang. Merek Saro taring olok i kuduk sebeb we gere lepas musangka lagu pake-pake si ngarone, Tengku Pawang munengon Merek Saro gere ilen sawah-sawah renye ulak mien murai. Gere sawah atewe munaringne.

Sentan sawah Tengku Pawang urum Merek Saro ku buntul kucak ton si onom pake menantine, uren pe sidang.

"Cemis kite celaka, untung ara anak si mutuah ni tir mubetihe. Ike sawah mupolok ter ni kunyur-kunyurte ne, gere kekinen kiamat deniente?" kene Tengku Pawang sire mumerus-merus ulu ni Merek Saro.

"Syukur Tuhen gere ilen mungenaki kite celaka kin pakan ni nege si tengah betapa!" kene sara pake pong ni Tengku Pawang.

"Tape kite turah tir-tir beketier ike gere lebih kaul bele si male sawah ku nenggeri ni kite ni puren!" Saut ni Tengku Pawang, "Ike sawah kase puren waktu ni nege ketapa wa turun, oya ige, baur-baur meh murungkem, geh waih mugemboyah nununge. Nenggeri ni kite ni ike nge telam isangkan waih kaul mugemboyaha!"

"Sunguh di leing ni Tengku Pawanga," muleing sara pake mi." Tempat si laluie puren mujadi waih kaul kerna oya turah tetair kite beketier nunuh ni nege betapa wa.

Renye ulak pake wa bidik-bidik selalu ku umah ni Reje munyeder sana si erahe sine tentang ni nege betapa. Sana si alami pakea bewenne, mari oya baru pakea ulak ku umah diri memasing Merek Saro imai Tengku Pawang ku umahe.

IV

Kelam oya, sebelem nome, Tengku Pawang bececerak mulo urum Merek Saro, ikuneie tentang diri ni Merek Saro a, urum segele kejujume Merek Saro munyeder bewenne tentang dirie. Mumungen kisah ni Merek Saro ne, Tengku Pawang a olok di sayang atewe kin Merek Saro a. Mari oya mupinah cerak ni pakea ku nege si betapa si male munelan pakea murip-murip.

"Ike menurut pikirmu, kune kati lepas kite unuh jalah a?" mungune Tengku Pawang.

Merek Saro ne pebening seger sap. Muninget we tengaha tengah murip amae, kune amae urum we mumunuh ni nipe sewe ara bet batang ni awal kaule. Renye isederne, kune amae, mujeit kulit ni kaming, renye iisie urum kapur nge muisi kapur ne, teridahe lagu kaming murip pedih, mari oya renye kulit ni kaming ne' iramul urum rayoh ni kurik. Baru mari oya isorone ku awah nipesine. Urum degenne nipe belek menelanne. Nalamne kaming murip peidh bang! Langna sana ke mate renye nipe ne! Mari Merek Saro munyeder mujem Tengku Pawang a, "Tentu musiut tetuke ni nege ne kena porak ni kapur, renye mate," kene ate ni Tengku Pawang a. Urum salak muier-ier, iulikne Merek Saro ne, peperuse ulue, renye bercerak ku Merek Saro ne." Berijin ko win, aku mudemu pikiren jeroh pedi ari penyederma ne. Lang ko kumai urum-urum menedep reje.

Lang ne a, nge gunter seluruh nengjeri a ne mumenge keber ni nege betapa ne. Jep jema bececerak menurut pikirne masing-masing. Ari ujung ku ralik oya pelin si cerak ni jema rayat nenggeri a. Ikamul ni reje tetue-tetue si makal-makal, bepakat. Ku si halir i sone, reje munyeder sana belee puren ike sawah nege betapa wa turun puren. Bele kaul pasti mutauh ku nenggeri ni. Ari kena oya sebelam we munos bele ku kite, turah iunuhen mulo, kekuneh pe akal. Mungune reje ku si halir, kadang enta ara si lepas nunuhne,

ike gere keta kadang ara si mudemu akal kune cara nunuhne. Dele nge si becerak munosah pikiren tape gere ara sara pe leing si kona ku ateni reje. Wan nge mokot sengap memasing-masing urum pikiren dirie, muleing Tengku Pawang.

"Ampun reje ike menurut akal si konot, pikirenku si ogoh, kune ke kite tubei urum kapur?" Carae begini ampun, kite tos kekoron ari kulitni koro pedih, iisi urum kapur, itosen keropat lime a. Kekoron si itos ne iayon kuan ni awah ni nege a urum kaming murip sara kin pengantih. Sebelam kekoron urum kaming murip ne iayon, sepanyang beden ni nege a iikot mulo urum owe, enta itemeten ku batang-batang kayu sepanyang tubuhe a.

Jarake ari penemeten si sara ku si laenna leibh kurang arap roa tulu depa. Ike kekoron ne nge mupecah i wan tukee. Ike nge murerut bewenne tetukee; renye mate we pe kin dirie. Arap oya mulo leing ku si renah ni, ampun reje!"

Rupen leing ni Tengku Pawang ni kona ku ate ni reje, irintahne renye Tengku Pawang sine mungepalai mununuh ni nege si tengah betapa wa.

Langne a bewenne anak nenggeri a gabuk bebuet. Ara si berowe, ara si munos kekoron, ara si munos kapur. Kekelang ni oya, Tengku Pawang urum Merek Saro urum onom jema pong ni Tengku Pawang ni mengaro oya wa, beluh mien ku tempat ni nege betapa ne munyelidik, kune jerohe ibueten buet a urum mumerah tempat si jeroh muros benten.

Rupen nege betapa wa kaul olok, narue lapan puluh depa, sisike bet-bet niu, sepanyang bedenne nge murip lumut ijo. Nge engkip tubuhe urum kerpe-kerpe si mujorol, Tengku Pawang munos tenetene, tang sihen kase itemet-temet ku batang-batang kayu si paling rap ku beden ni nege a. Merek Saro renye neik ku atan beden ni nege a, ititie ari uki mulo, sawah ku rongoke, teridah ara si musiner ilang kapit ulu ni nege ne, irapie, renye uetne si musiner oya ne, kaul ni bennee dis urum anak ni kacang tanoh. Ikemasne jeroh-jeroh ku wani bepe. Niti mien we ku arah uki, dang petetiti, itegahi Tengku Pawang ne, kinie turun, terih we ike kase Merek Saro mukelset mutauh, murunyang, Merek Saro ne gere munungkah, jup mulumpet renye turun.

Hiren Merek Saro ne, irasae bedenne nge ringen lagu kapas waktu mulumpet ne.

Mari Tengku Pawang merasa nge genap penyelidikne, pakea

pe ulak. Pepien lao kemuduk noya, ngele lengkap bewenne si asilen, beluh renye bewenne jema rawan si teger-teger male mununuh nege betapa sine. Ibueten renye kune si leing Tengku Pawang oya wa urum jemot besunguh-sunguh roa lo munge renye munikot urum munemet beden ni nege a.

Lao ketige arap sara galah munyang mata ni lao, iayonen kekoron-koronne urum sara kaming murip ku awah ni nege si puperngah sabi. Bidik-bidik bewenne renye beluh ku tempat si jarak-jarak ari sone. Ari si gaip atan ni sara buntul si atas, bewenne mudate ku arah ni nege betapa ne.

Rupen nege ne nge sawah tuee. Gere tetair ibetih nege ne ara mupakan wani awahe, mokot-mokot mulo teku "Krup" mututup awah ni nege a, itelanne bulet-bulet sana si parin wan ni awahe ne. Lang ne a bererami anak nenggeri oya ne beluh mudate ari atan buntul si atas, si jarak ari tempat ni nege ne, kune die si male terjadi.

Kire-kire opat galah mata ni lao munyang, teridah batang-batang kayu dabuh mugegerak. Rupen tetuke ni nege ne nge dabuh murebul, renye we pe putetowet makin olok nege ne putetoet makin olok batang-batang kayu mugegerak mulingang sepanyang tubuhe ku kuen ku kiri.

Bewenne si mudate munan kesah, memasing urum perasaan dirie. Mari oya tenenge leing ni kayu bedederak, degur bedegur. Batang kayu tempat penemet ni beden ni nege ne meh rebah rimpah ku atan tubuhe. Mari oya teridah beden lah ni nege ne mujujang ku atas. Sewaktu beden ne mulengkung kire-kire roa batang keramil atase, renye muempas ku tuyuh urum oloke. Mugempa tanoh sekeliling tubuh ni nege ne. Renye Muderu leinge lagu bumi male tepur, murungkem buntul-buntul atas i kuwen kiri ni nege ne ku atan tubuhe si muempas ne. Mutanom renye seluruh beden tubuhe tuyuh ni buntul si murungkeme. Bewenne si mudate pucengang, gere ara si becerak sanah pe. Teku mari oya arih-arih bewenne si mudate ne lepas bekesah lapang dede, renye ulak beriring-iring. Reje munaran benduri tulak bele, besukur ku Tuhen si Sara, kerna nenggerie nge selamat ari bele mara si kaul.

V

Pepien lao ari one Merek Saro male beluh mien mulanyutni peran tonne. Tengku Pawang a olok di kenah atewe kin Merek Saro. Nge hek we mulelehi Merek Saro kati mera bang taring urum we. Menet di we male munuet ni Merek Saro kin anake, kerna we gere mukekanak. Tape Merek Saro tetap teguh atewe male muranto.

Kerna Merek Saro gere we mera,keta ibekaliele Merek Saro ne bube patut, osahe kin Merek Saro ne sara parang betul besarung. Nume wayang tejem ni parang oya ne, oya parang nume parang wayang-wayang, tape parang kesayangan ni Tengku Pawang a. Mari besinen, beluh mi renye Merek Saro ne, masuk uten keruel uten, masuk belang keruel belang, munangkok ngilih. Hinge-hinge sara ketike, waktu Merek Saro tangkuh ari wan uten, erahe ara ume tengah ijo rome. Sawah tekok ni atewe, manehku wan uten bejana lagu ini ara muume, kene wan atewe. Meralan we renye muniti patal oya sine. Dang-dang petiti-titi patal, cap gintes we, renye teduh pejenyong. Sara jema rawan setengah umur muserempuk i arape. Gere munehnehen renye itengkamne pumu ni Merek Saro ne. Urum kasare igerantange Merek Saro ne, "Cupak ni inee! Ini rupen si munusuhi kacangku!" Pumu ni Merek Saro si tengkam ne ne, gere leluahne iamatne king-king, renye igerantangi mien, "Ngangku gere ke? Se ni baro ko kona tengkam, sana male kenakmu!"

Merek Saro pecengang kehirenen. Sumur muripe baro besilo ni ara jema si mubentak-bentake lagu ni oya kasare jema wa teridahe olok di pebengis. Sirem ni salake pe nume sirem salak ni jema jeroh-jeroh. Matae sipit lagu mata ni nipe. Jema sara kampung nge murasie "Tok Lipet!" Kerna kotek ni akale. Gere ara sah pe galak atewe kin Tok Lipet ni. Permeh ne renye kona parak ari kampunge. Oyale rupen kati minah we berume jarak-jarak ari kampunge. We mowen urum ton umahe urum anake sara rawan kire-kire bén

berumur onom taun. Besilo ni beta munengon Merek Saro munitiniti patal ni umee, timul akal koteke, male ilipete kenake. Menet we mujadin Merek Saro ne kin temuluke, "Cupak ni inemu, besilo turah igantiko segele keruginku!" urum kasare we becerak.
"Ben seger nile ilen tengku, aku museruk ku ini" musaut Merek urum seber ni ate.
"Cogah! Selo ara perusuh mera ngaku! Ike kuneh pe turah gantiko segele keruginku!" gerigake mien.
"Sunguh ni atengku, Tengku, gere penah ilen aku ari ini." kene Merek Saro muyakin ni Tok Lipet ne.
"Cogahmu, kudengku tengah a pe, rupen ko si nusuhie ungerenko pe gere." sintake tamah munuduh.
Munengon Merek Saro pebening, Tok Lipet ne girang ni atewe, tape tamah garang we mugerantang, "Ike gere lepas gantiko, keta ko turah kin temulukku selama opat taun!" Urum kasare itegunne renye Merek Saro ku jamure. Kinie Merek Saro nome dekat kanang ni kude.
Muloi ari lao oya Merek Saro renyel kin temuluk ni Tok Lipet ne. Jep lao ni Tuhen ni Merek Saro ne dor kona serapa, carut beriring gere tebetih ne ike jeroh pe le buete, tape Merek Saro ne tetap seber, bebuet pe lisik urum sunguh. Dor iingetie manat ni Tengkue tengah mungaji, "Sesunguhe jema seber ikasihi Tuhen." Sawah untunge rasa Tok Lipet ne sebeb koroe ara nge si mungehie. Kude gegenenne ara si nuling pakanne. Anake si begeral Pulih pe nge ara si mumongne kerna urum seber, sunguh-sunguh segele buet ibuetni Merek Saro ne, gere iderasanne nge due taun we kin temuluk.
Kin Pulih anak ni Tok Lipet ne pe Merek Saro dor lemah lembut sawah Pulih a galak di atewe kin Merek Saro ne. Besebet reket renye reroane, tape Pulih ni gere penah betihe ike Merek Saro ne kin temuluk bubun ni amae. I wan uten kelit antara ume ni Tok Lipet ne urum kampunge, ara sara belang kucak. Biasae Merek Saro beluh kone mungehi koro ni Tok Lipet. Beta we kekanak-kanak ari kampung semelahni uten a. Ku one bewenne beluh mungehi koro berdedele ike porak lao, pakea niri-niri ku waih kaul si ara i lah ni uten kelit a sine, koro-koroe pe teba mera bererenem wan waih kaul oya sine sesire minum.
Pede sara lao, olok di porak, tape waih kaul ne lagu si banyir, tene ni uren olok kelam a i ulu so. Pakea pe niri-niri lagu si nge mu-

nge. Sara pake ari si dele a, ara sara si olok di cabak, mera pedi nololi pong-ponge, Jola gerale. Lao oya lao gere ruh kin Jola si cabak ne. Menet we mununuhen gagahe. Munengon waih si mukaul ne, beluh we ku ulun so, tulakne sara atang buruk ku wan waih a kin jejojon beranut-anuten. Pong-ponge galip bersesangulen, nawe-nawe ku so kini i geniring-geniring. Gere ara si berani geip ku lah. Jola ne sesire manut bedidong-didong pesesurak atan jejojon atang buruh ne.

Tibe-tibe tungul belek si taiki Jola ne tamah bacar manute, waih makin deras, mukeruh pora. Mari oya musentur ku atu si gere teridah i wan waih.

Uku ni Jola ne musentur ku atu, we musarik kesakiten. Akibete Jola ne gere lepas nawe ne ku iwih, renye i anut ni waih si makin deras. We pe pusesepak muniro bantu. pong-ponge besurak serire kedik, "A ngeke cubeko!" kene sara pake. "Asal tulahan!" kene si laen, "Daten gelah beta manut ku kala Jemer! Kati sip jeree!" kene teba.

Bewenne besurak begegalakan munerah Jola palis ne ianut ni waih. Laen urum Merek Saro. We gere pedenem ike hine-hine jema pe gere penah mera bengis. Dor seber. Gatile i ololi Jola ne tape ongot kin dirie, gere penah iiroie. Nengon Jola ne rap sawah ku waih mulempusing, grup, mulumpet renye Merek Saro ne ku wan waih kaul a, nawe renye munulung Jola ne. Urum susah payah, lepas ieatne Jola ne ku geniring. Mugeguk Jola ne, muring-ring dum kena sakit ni ukue si nge bengkak musentur ku atu sine. Renye pong-pong si dele a mungerumunie tape gere ara sahan pe ari pake pong-ponge a si mera mubantu. Idedaten ne sesire besisu-sisu pejis-jis Jola ne. Sesereng ni Merek Saro ne we si renye beketier mubantu mururut-rurut uku ni Jola si bengkak sine.

Arap kena nge pulih pora kesah ni Jola wa iamiki Merek Sarole renye Jola ne, itaikne ku kuduh ni koro si gati igenei Jola wa. Sawah ulak ku umah Jola ne begene koro.

Ari lao kejadian oya kin uak rupenne, gere ne penah Jola belek ne cabak-cabak, gere ne tukang olol. Sawah jeroh ni lague kin pong-ponge.

VI

Genap nge opat taun Merek Saro kin temuluk ni Tok Lipet, renye we pe bekemas male muranto mien. Dabuh Tok Lipet ne male munos akal kotek mien, kune kati Merek Saro dor kin temuluke.

Soboh lang na Merek Saro ne male beluh munaring ni jamur ni Tok Lipet ne. Kalama, itegun Tok Lipet ne roa koro ari wan uwer. Maie ku sara perdu ni uluh si geip pora ari uwera, temetne i one. Pulih anakni Tok Lipet ne kehirenen nengon buet ni Amae a, renye ienepie arih-arih sana si buet ni amae.

Soboh ne a, waktu Merek Saro male besinen beluh, muleing Tok Lipet, "Sebelam ko kui jinen beluh, entah kite ku uwer ni koro so mulo, genapke ilen bilangne?" Sawah ku uwer, Tok Lipet ne, kedahe so mubilangi koro-koro; renye mungune, "Roa mi gere ara kuerah, kusi beluhe? Pane pedih ko ige?"

Merek Saro munerah ki kuen kiri, ibilange mien koro si wan uwer a. Sawah tekok ni ate we, betul roa mi gere ara. "Kusi beluhe?" kene ate ni Merek Saro, "Kire nge genaple bilang ne waktu iluppen io mane." Renye mugerantang Tok Lipet ne, "Betake kenakmu male beluh ari ini? Roa korongku itoninko, asal biak perusuh, asal nusuh we buete!" Bage-bage penyaruten si mutuli asa mumenge we iluah ni Tok Lipet ne ku Merek Saro a. Mumenge ingeringer i uwer a, timul sayang ni ate ni Pulih kin Merek Saro, geih renye we ku one. Gere tepenge wi gerangtang bengis ni amae ku Merek Saro si munurut akale gere besalah sanah pe. Ongot-ongot beluh Pulih ne ku perdu ni uluh ton ni koro si temetni amae kelam ne. Itegun ne renye koro si roa sine, si ungerni Tok Lipet ne osop. Sawah gintes ni Tok Lipet ne munengon koro si ungerne osop ne itegu anake ku one. Sawah ilang ni salake. Sengap gere lepas teruken ne ne awahe!

Mokot-mokot nge rede pora bengis ni Tok Lipet ne, meleing keras-keras munutupi kemele, "Palis! Gere ijegeie koronte jeroh-

jeroh cube ike betul-betul iusuhi jema, sahan si rugi? Beluh mi renye ari ini! Beregel palis! Kiset aku nengon salakmu!"

Merek Saro ne pe beluh renye munaring ni tempat oya. Iengon-engon Pulih ari kuduke sawah osop mayo kuwan uten. Gere ilen lepas ipahami Pulih ni si engon ne, sana si pengewe oya ne.

Gere mubalik-balik pora pe Merek Saro selalu renye remalan masuk uten keruel uten, masuk belang keruel belang, tape atewe pukekit kin Pulih si itaringne, si nge muluah ne ari bele si tos Tok Lipet si kotek akal. Tok Lipet palis ne pe, gere beteduh munye-nyarut munyenyerapa kin dedirie, sawah macik ni ate we akale gere mudepet hasil si kenakie langkah ini. Ike gere muninget kin Pulih ne anak dirie, tungel ilen, lagu anak kalah, mera kenake ire-rep, iperjak-perjake dum bengis urum sakit ni atewe. Ulak Tok Lipet ne ku jamur, taring Pulih ne pubebengong seserenge, mungune wan ni atewe, "Betulke die Merek Saro ne beluh gere ne berulak? Lang ne a, sebelam geleng ruhul, sawah Merek Saro ne ku sara pematang si datar. Nume wayang jerohe penengon ni mata ari sone. Igulangne diri i tuyuh ni sara batang kayu si rubu. Gere teperin temase rasa Merek Saro ne, iemus-emus kuyu dum si kipes-kipes perasan natewe, sawah temunuh matae. Dum kerna heke we pe renye mis nome.

Gere mokot ilen Merek Saro ne termis, sawah sara jema tue geh ku one, pakaianne putih ari atas ku tuyuh. Jangut dague sawah ku dede, gumis penge musemet urum jangut dagu. Nge putih beweune, selibenne pe nge putih. Tape tubuhe teger ilen, lagu jema mude. Salake muier-ier jernih. Ipanangie Merek Saro ari ujung kiding sawah ku wauke. Ianguk-anguke ulue, sesire mujem. Renye kunul we ku dekat Merek Saro si tengah nome ne. I arape kunul a mubentang belang lues, nge ijo. Gere ilen mokot we kunul teridah akang-akang belumpeten ari wan karit ku wan ni belang ne. Si kucak-kucak mulumpet-lumpet ari ujung ku ralik sesire besene tape gere jarak ari inee si mugagut kerpe, manuk-manuk pe pekico-kico lagu jema bejangin gegalakan, temerbang ari cabang ku cabang. Mari oya temerbang beraron-aron ku batang kayu si laen. Batang ni jih peanguk-anguk iiup-iup kuyu, lagu gelumang mulingang-lingang berdededikan. Geleng ruhul jege Merek Saro ne ari nomewe.

Gere betihe ilen ike ara jema kunul dekatwe nome ne. Ipepuyue matae, mutuet, maap. Temas pedi rasani bedenne, gere ne hek

rasae. Sentan erahe pe jema tue ne, wo ine gere tebetih ne gintese. Sawah mulumpet we ari ton kunule. Bedeber atewe, debak-debak. awahe pe puperngah urum mata peboro mumanang. Sawah pucet salake, "Numeke die jin empu ni tempat ini?" kene atewe. Gere penah engonne ilen jema si lagu ni oya. Jema tue ne ongot gere mingah-mingah pora pe munerah tingkah ni Merek Saro ne. Sesire mujem ilewenie Merek Saro ne si tengah puperngah awahe, "Entimi terih ko win!" Leinge lagu si mumerus-merus ulu nate perasan ni Merek Saro ne, lungun, lemut lagu leing ni bensi i tengah melem. Arih-arih rede debak debuk ulu ni ate ni Merek Saro ne. Tape atewe sangsi ilen, entile kase jema ni pe male mulipete.

"Kunulmi kini mien!" kene jema tue a ne. Lagu si ara besi berani munegun Merek Saro ne, renye gere ingete arih-arih geh we kunul ku arap ni jema tue a ne. Arih-arih osop terihe, mutuker urum rasa temas si gere terungeren. "Beluhmi mulo nangkap waih semiang ku arul se, kati kite semiang ruhul urum-urum." kene jema tue ne sesire munulok ku kuen. Merek Saro uet ari kenunulne renye beluh ku arah si tulok ni jema tue ne. "Kadang enta melekat pe bang jema ni," kene ate ni Merek Saro sire remalan. Beta beluh Merek Saro ku wan ni arul si turuh ni jema tue ne, osop ari one jema tue a ne pe. Tape ulak Merek Saro ku ton oya ne, minter idepete jema tue ne nge pekunul i ton ne sine, teridah salake basah lagu ben nangkap waih semiang. Mutamah yakin ate ni Merek Saro ne ike jema tue a ne betul-betul melekat!

Mari semiang kunul mien pakea dedemu arap. Jema tue a ne munuke awise, itangkuhne ari one sara tum kero urum pong keroe. "Boh mangan mi mulo kite, beluh ango ko ulung nawal keken so kin pingente!" Kene jema tue ne. Uet Merek Saro ne beluh nango ulung nawal si gere geip ari one. Keratne roa pucuk deun ujung, maie mien ulak, iparinne iarap ni jema tue a ne. Renye jema tue a ne mubagi due kero tum pong ni kero dengke ni akan betunu." Keta nango waih mulo aku awan," kene Merek Saro, "Enti mi win," saut ni jema tue a, "Kin inumte ini ara nge kuemah," ituruh ne sara lenge kucak berisi kuah ni akang. "Wo ine gere teralahan sedep pe rasae kene ate ni Merek Saro, rupen ari kucak ilange mi gere penah we mangan dengke ni akang sanah pulang kuahe. Nge mari mangan, uet Merek Saro ne muminah ni ulung nawal si kin pingen pake a ne. Gere sempat kunul pe ilen Merek Saro ne, i-

pengewe mukeres-keres wan ni tamas dekat oya, tenenge mien leing muaum sawah kerase, kiserne salake ku arah geh ni leing a ne. Teridah engonne kule kuring kaul pedi. Beta pejejik Merek Saro ne lagu si kona pebemo ibubuh kule ne. Irengengne mata, teridahne sawite sesire peaum-aum urum garange. Murenah bedenne male murangkam, tape mari oya ongot kule ne gere jadi murangkam. Ikipes-kipese ukie remalan arih-arih ku dekat jema tue ne renye derong arap ni Merek Saro ne. Gere pora pe jema tue ne mingah, lagu gere sanah pe ara si terjadi. Lagu nume benatang juah pora pe, beta pecengkung i one. Merek Saro ne mantong pejejik, alake mertih bet-bet kelengking i salake. Rongoke pe dum si cekakkan gere lepas becerak.

"Ini sebet ayunte, enti teterihko si kuring" kene jema tue a sesire mungusuk-ngusuk kuduk ni kule kuring ne. Nge beta sine, uet kule ne arih-arih, renye irapie Merek Saro ne, ibekam-bekame kidinge, "Beluhmi mungehi akang so mien," kene jema tue a ku kule ne. Dum jerohe mumengen manat, kule mutuah ne pe renye beluh mulumpet ari one, osop kendirie ku wan tamas.

Saro ne, renye kunul demu arap urum jema tue a ne.

Gere mokot ari oya, mungune Merek Saro ne, "Awan, nguk kubetihi sahan kin awan ni?" Mujem jema tue a, kona di atewe kin Merek Saro ne, "Jema munalu geralku Pawang Tue." Saute. Muperngah awah ni Merek Saro mumengewe, melemas rasa ni tubuhe. Gere pora pe musuir ku atewe ike we besilo ni mudemu arap urum Pawang Tue. Bebewenne pawang si mungaro mubetih ike Pawang Tue ni jema keramat, lepas mosop ari panang mata. Jarang-jarang teridah erah jema, enti mulo jeme arap nge demu bekase padih, nge kaul tuah. Besilo ni Merek Saro nge mudemu arap, semiang urum-urum mangan urum-urum. Gere pure tekok ni Merek Saro ne, sawah gere lepas ne we munamah pengunenne. Pawang Tue ne pe uet ari kenunulne, pakatie Merek Saro beluh-beluh urumwe. Roanne renye beluh cop ku wan ni uten.

VII

Gere terungeren ne kune senang ni ate ni Merek Saro ne remalan mununung Pawang Tue ari kuduk. Lagu wan penipi perasanne. Demu si ralani pakea pe gere lagu si ralani Merek Saro selama perantonne. Bangun si nge gati iralanni jema ku so ku ini. Pemananganne pe bebelangi pedi.

Sesire remalan, gere beteduh Merek Saro ne munengon ku kuen kiri sepues-pues ni atewe, sawah gere irasae nge sawah ku awah ni sara gue. Limus di alam-alamne pe lagu si dor besapu. Tersemelah kiri ara waih mutajur tangkuh ari luang ni atu. Pawang Tue ne renye selalu ku tetajur na mubasuh kiding.

Ini nume awah ni nege uwin! Tape inile keta tonku mewen." Kene Pawang Tue ne, sesire pakea mayo ku was. I wan gue a cukup terang. Merek Saro ikin ni Pawang Tue kunul atan kulit ni kule si nge ikeringen. Pakea kunul dedemu arap.

"Kubetih ko bejimet besi berani si jeroh pedi osah amamu." Muleing Pawang Tue ne, makin tekok Merek Saro," ari si betihe die" pikir ni atewe" "Gere penah pe ilen kuturuhen, sana kati nge betih awan ni?"

Gere meh ilen tekok ni atewe, becerak mien Pawang Tue ne, "Merake ko nuruhne ku aku urum mestike ni nege si kemasanko wan genit i awakma?" Gere pora pe was wis, osanne renye mestike ni nege urum jimet besi beranie ku Pawang Tue ne. Jemot-jemot iselesen ni Pawang Tue a, mari oya ulakne mien ku Merek Saro ne. "Gelah jeroh itason, enti sawah osop" kene Pawang Tue a. "Ngukke, perinko pe sahan geralmu win?".

"Geralku Merek Saro awan," saut ni Merek Saro

"Bohmi jeroh oya pe. Gereke ibetihko geral pedihmu tengah kucak?" mungune Pawang Tue.

"Mile awan, gere penah kubetih nae awan, tengah kucak sawah terang ingetku, Uwin we italu ama inengku, mari oyai rasi jema aku Merek Saro, renye lekat besilo ni," saut ni Merek Saro.

"Bohmi, gere mukunah keta," kene Pawang Tue, "Kubetihle ko opat taun ibubun jema kin temuluk. Tape syukur ku Tuhen, ko win sara jema si penyeber, lemah lemut, atemu gere penah kotek ku jema!" kene Pawang Tue. Mumenge leing oya, renye petungkuk Merek Saro ne, "Rupen bewenne nge ibetih awan Pawang Tue ni", pikir ni atewe.

Ara perasan lagu si kiset mucere ari Pawang Tue a i wan ni ate ni Merek Saro, menet di rasae we taring murum i one. Ibetih Pawang Tue ne sana si irasan ni Merek Saro a. We pe lagu si kenah di atewe kin Merek Saro a, mari oya muleing mien Pawang Tue ne, "Win, merake ko mumong ni aku i sinen?"

Lagu kin ko mudemuni gule, betale galak ni ate ni Merek Saro mumenge cerak ni Pawang Tue ne. Gere bepikir pora pe, ienne renye. Muloi lao oya mewen Merek Saro ne renye i one urum Pawang Tue ne. Iejer Pawang Tue Merek Saro ne segele macam basa ni benatang, becerak urum kule, urum akang, noang, telkah, mawas, imo, giongen, urum si laen-laen na.

Wan pepien ulen ilen we i sone, nge lepas we bececerak urum segele benatang si ara i one. Sawah galak ni ateni Pawang Tue a kin penane ni Merek Saro ne.

Pede sara lao kene Pawang Tue ne ku Merek Saro, "Win, mestike ni negema kesiete muringen ni tubuh, urum oya ko lepas musesangka lagu sangka ni kule bicere, mulelumpet atan cabang kayu lagu imo. Ari kerna oya muloi ari seni icube renye besesangkan, mulelumpet sawah lebes!"

Ninget Merek Saro tengah a waktu we mulumpet ari kuduk ni nege betapa, irasae tubuhe ringen lagu kapas, tape gere betihe ike oya kesiet ni mestike nege si cop ne ku wan ni bepe. Ben se ni ibetihe, ari lao oya dabuh we besesangkan, mulumpet-lumpet lagu si unger ni Pawang Tue ne. Sunguh irasae bedenne ringen lagu kapas. Laen ari oya pe dele ilen si tuntute ari Pawang Tue a, lagu penderas, penimul, pelayang enta gere si perin ne, makin ara mestike ni nege si puikot i awake, nge lagu temerbang we musangka.

Mutamah laoe mutamah bacar we musangka, mutamah jarak lumpete. Ipakatie kule kuring oya wa kin pong besesangkan wan lah ni belang si ara i one. Kule kuring ne pe payah mungalahne musangka. Tape Merek Saro ne dor ikekalahne dirie, munyenang ni ate ni si kuring ne. Sara ketike munurut perasan ni Merek Saro ne sangkae nge semperne bacare, lumpete pe nge dis urum imo.

Besinen we ku Pawang Tue ne male beluh mudemui Tok Lipet. Gere male mubeles denem, tape male muninsepne ari segele sipet-sipete si gere ruh. Pawang Tue ne pe setuju kin kenak ni Merek Saro a, "Ungeren ku si kuring so maksudma, mai we kin pongmu keta," kene Pawang Tue ne.

Renye beluh Merek Saro ne urum kule kuring ne. Sesire remalan berdededikenpakea ike demu urum belang ike demu urum uten, keta Merek Saro ne mulelumpet ari cabang ku cabang i atan kayu, kule kuring ne remalan i tuyuh. Nge dekat rap ku pejamuren ni Tok Lipet si tuju ne, muneik Merek Saro ne ku sara batang kayu si paling atas, ari one irahe Tok Lipet ne tengah mujelbang wan ni empuse, mari oya turun mien Merek Saro ne.

Iungerne ku si kuring ne, enti kase ikunahi jema wa, arap iteterih padih nge genap. Rap arih-arih pakea ku tempat ni Tok Lipet si tengah mujelbang, nge sawah rape, ijontok ni Merek Saro ne si kuring, renye muaum urum kerase, si kuring ne, murerengengen muneridahni sawite. Gere wayang gintese Tok Lipet belek ne, lagu terbang meh arwahe ari bedenne. Jelbang pe mutekar ari pumue, we pe mutengkiwer, renye mukernyon. Mugeguk tubuhe gere teperinne, sawah mupancar oncos-oncose, alake gere tebetih ne salake pucet lagu upuh putih isabun.

Si Kuning ne mugarut-garut tanon urum kiding arape, mari oya irenahne tubuhe renye murangkam. Tok Lipet ne, perasan dirie lagu si nge irerebek kule kuring ne bedenne musempur kero kuning wan seruele, matae lagu si besempuren, renye mulemas muguril pensanan.

Sebenare gere ilen kona rangkam bubuh si kuring ne, tape arap mulumpet lepas teratan ni ulu ni Tok Lipet a, renye cengkungne dirie mugeip ari one pora. Merek Saro mudekati Tok Lipet ne, itatangne ku tempat si longoh. Angoe weih penyiber ni ulu ni Tok Lipet ne.

Waktu terang ingete ari pensanan oya ne, Tok Lipet ne renye mutauk "Kuleeeee!" sesire uet male musangka, tape tubuhe olok di lemas ilen, sehinge gere lepas uet pe, renye pensanan mien. Merek Saro munyiber salake mien, mokot-mokot baru terang mien ingete.

Waktu engonne Merek Saro kunul dekate a, mujem renye Merek Saro ne. Sawah tekok ni Tok Lipet a. Arih-arih icubee mungunulen dirie, itempuhi Merek Saro munatang ari keredeke. Sentan

kunul pe we, erahe si kuring ne pe cengkung urum uki muderedere tanoh. Lagu si cengkek rasa ni rongoke, male mutauk, icube male musangka, tape itan ni Merek Saro, renye becerak, ongotmi ama mulo, entimi terih! Muburel mata ni Tok Lipet ne munengon Merek Saro. Terihe gere ilen mukurang pora pe, sawah muguncang bedenne mugeguk ike engonne pe Merek Saro ne kunul urum kuring gere mukunah pora pe lagu si gere iroie ara kule i one, "Gere ilen meh terihe muleing mien Merek Saro ne," Tobati amami segele dosa ni ama, genap nge si munge agih ne si belam. Tekaran jarak-jarak akal si kotek wan ni ate ni ama wa, gelah jeroh-jerohmi we urum segele heme ni Tuhen, "Buge-buge ijarakne bele urum mara ari ama."

Tok Lipet ne pe renye petungkuk pebening munyesali dirie. Merek Saro pe renye uet mudekati si kuring ne mumakati beluh, "Entahmi kite ulak kuring!"

Tok Lipet ne pebengak-bengak, i wan ni atewe we bejanyi gere ne lagi-lagi lang suai.

"Beluhmi kami ama!" kene Merek Saro sire remalan urum si kuring ne beluh ari one.

VIII

Gere derasan ni Merek Saro ne ike we nge bujang kaul. Bececerak urum segele benatang, musangka bacar lagu kule, mulumpet-lumpet lagu imo atan kayu, nge sawah sempernee. Segele ilmu si mugune i wan murip ni pe nge lebih ari genap wan dedee si tuntute ari Pawang Tue.

"Win, ngele sawah waktue ko munaring ni aku i sinen," kene Pawang Tue pede sara sobohen, "Belangkahmi ko mununung waih kaul si semelah ni bur kucak so. "Pawang Tue mumulok ni pu mue ku Timur," Kase ko sawah ku sara nenggeri i toa so. Gelah jeroh-jeroh ko i nenggeri ni jema, boh!" Merek Saro mununglkuk nulue, berat di rasae mucere urum Pawang Tue a. Perasanne a ibetih Pawang Tue a, renye kene mien," Gere jeroh jema nge bujang kaul ike gere mutangung jeweb ku dirie. Tutupen matama kati kuseluken baju ni imo ku bedenma kati temas ko mununung waih kaul a. "Merek Saro gere mubantah, kecepne matae. Gere mokot, becerak mien Pawang Tue ne. "Nah, ukenmi matamu!" Enta ukenne pe matae bedenne nge mukucak, nge mujangut mujadi imo! Ikecep-kecepne due belah matae mumanang Pawang Tue a, remenang lauhe.

"Aku ni nge mujadi imo" kene wan atewe.

Pawang Tue mujem becerak, "Enti gunah atemu anakku, ini bis kin bajumu pelin we, selo kanak nguk iluahan, urum iseluken."

Merek Saro munyapu lauhe, mujem urum galak natewe. Renye kene Pawang Tue ne. Iperus-perus dedemu urum kuen mupitun, renye muluah we. Ike kenakmu male munyeluke mien, bubun ku kerlang kuen, tutupen mata demun due belah tapak ni pumumu, ikusuk-kusuken mupitun, mari oya baru uken mata, baju a pe nge peseluk ku bedenmu. Boh cube bueten mulo kati kuengon!"

Icube Merek Saro ne urum sunguh-sunguh ni atewe. Sinting pedi, rupen, we pe nge lepas munyeluk muluahne urum murahe.

"Inget-inget, gelah jeroh iperalai ike nge iluahan turah itunin gelah kis sebeb ike nge tererah jema laen urum iamatne, oya gere ne lepas iseluk ko, "Kene Pawang Tue," Keta belangkahni ko win, ingeti gelah jeroh, Tuhen gere begalak ate ku jema si lalim!"

Urum beseluk mujadi imo, Merek Saro ne pe beluh belangkah male mununung waih kaul ku toa lagu si perin Pawang Tue ne. Sawah ku geniring ni waiha iperahe ton si tenang waihe, menet we munengon dirie kune die rupee mujadi imo, waktu bebayang ne erahe wan waih, gere teginge ne sil ni atewe, renye kedik mukakak seserenge. Sawah girang ni atewe, tape gere lupen we besukur ku Tuhen, si mujadin langit urum bumi.

Nge mari niri, korong beketibung renye tunung ne jaril ni waih kaul a ku toa. Permehne sawah we ku sara nenggeri ton ni reje berkeduduken.

"Eya, ini rupen nenggeri si perinawan Pawang Tue tengah a," kene ku dirie. Iluahne pekaian imoe a, itoninne ku wan luang ni atang si demue i one. Ari one ku wan ni nenggeri so gere geip tu ne. We pe renye beluh munuju ku wan ni kute, lagu unang ni jema merkat.

Rayat ni nenggeri oya tengah galip munyerak ni petemun ni peteri-peteri ni reje. Menet we pe munengon peteri-peteri ni reje bepangir mumilih petemun ni dirie masing-masing. Gere mingah-mingah beluh we pe mumerahi penirin ni peteri-peteri ne bepangir kati temas puren munentonge.

Waktu si itentun lao peteri-peteri ni reje bepangir munentun petemun diri masing-masing, ara pitu pake peteri ni reje ne. Pitumne lao oya turun ijulen dayang-dayang urum pengasuh-pengasuh.

Masing-masing peteri ni reje ne munemah batil emas misi mungkur nge belayang urum nge beramas. Merek Saro si nge mujadin diri lagu imo, soboh renem ilen nge bersesenggayun mulelumpet atan cabang kayu si mudodoh ku atan ni kulen penirin peteri-peteri ne.

Bewenne si geh ku one gere ara sah pe si muniron ni imo si besenggayun ne, selaen ari peteri si bensu si begeral Intan Kemala Mayang, tape pentalune i istana Bensu we. Rupen peteri si Bensu ni olok di tahe munengon imo ne bersenggayun-senggayun.

Mejen sawah mokot di ipenenongne sawah pekekecep matae sebeb mejen teridah nume lagu imo, tape lagu jema sedekala ni we, seseger muserempuk mata ni peteri ne urum mata ni imo a, tekala

oya, sur kene rayoh ni peteri Bensu ne, Beta we imo ne pe gere penah luah matae ari peteri Bensu ne.
Sara-sara muloi peteri-peteri ne bepangir, mulo-mulo ituangan pangir si wan batil emas ne ku atan nulu masing-masing, mari oya renye mulumpet ku wan ni kulem penirin, sesire mulumpet ku wan ni kulen ne, pakea turah mununggeren sahan kenake kin baie. Si ulu bere, Panglime kene, kin judue, Yg II mentri Bendahara, III anak ni Tengku Hakim, IV Anak ni Reje Timur, V Anak ni jema kaya berolah, VI Anak ni Imem si Saleh. Geh ni si bensu ne beta mulumpet ku wan ni kulem, ungerne "imo-imo padih kin baingku!"

Bewenne si ara i sone, entah we pengiring, enta dayang, entah pengasuh, urum-urum peteri si onom ne meh tebere gintes mumenge teniron ni Bensu ne. Beta tangkuh we ari wan kulem penirin na, renye ikerumungi sudere-suderee, ara si mungune, sunguh ni ateweke we mumilih imo kin judue? Bensu ne muanguk-anguk mumenge pengunen na ne. Sara we si gere niwitie, lain ari oya bewenne macam leing nge ku atan ni Bensu ne, ara si nungerhe ogoh, naho, mugile macam berbage. Peteri si lumur onom si begeral Peteri Remang Ketike pora pe gere muleing sanah pe, ongot kin dirie. "Kadang nasip ejel ni teniroe lagu ni oya," kene wan atewe Ari kucakemi asal roane we si kereb. Peteri Remang Ketike ni ne pentalunne "Diwi" iulikne engie si Bensu ne, icubee mulelehi atewe kati mera bang igantinne pemilihne a, tape Bensu ne urum jeme gere mera munubah sana si ungerne sine.

Reje urum si banan sawah gelesonne munenge teniron ni Bungsu si mutuah ne.

Aduh ine, kune kemelte puren ike bewenne rayat nenggeri muniwit ni awah, munyomang-nyomang. Icube reje urum si banan mulelehi Bensu ne buge mera bang munubah kekiree. Tape sana kene Bensu ne? "Ike sunguh kinen kaul ate ni ama urum ine kin aku, keta enti tulak ama ine teniron tubuhku a. Ike gereke, keta ibuang ni ama inemi aku ku wan ni uten so kati lepas aku betempat urum imo."

Jep lao ni Tuhen ni gere beteduh aka-akae si lime sine, munolol, muniwit gere bekepiuhen, tape Diwi si akan ne, dor napaie, sesire muleleh buge-buge mera Bensu ne munubah pemilihne.

Reje urum si banan, gere ne sedep mangan, gere mumikir ni Bensu ne. Rayat seluruh nenggeri oya pe munyomangne lagu kaul.

Betih kamke si munenge kekeber ni, sana si buet ni Merek Saro ne, mari mumenge sana si unger ni peteri.
Intan Kemala Mayang ne, si milih imo male kin beie?

We pe gintes olok gintes! Ibetihe dirie si kenaki Bensu sine. Nge sengap kulem penirin na, beluh we mukekarat mudemui Pawang Tue. Sawah ku one urum gunah ni atewe, isederne bewenne ku Pawang Tue a, sana si terjadi i kulem penirin ni reje, sewaktu peteri-peteri ni reje bepangir mununger ni sahan kin petemunne masing-masing Pawang Tue ne pejem-jem mumengenne, renye we becerak, "Gere dalih oya si gumahi,asal kadang nge lagu ni oya kenak ari Tuhen, petemunmu urum anak ni reje. Gere ara sahan pe i denie ni si lepas mukiser ari si kenaki tekedir ni si mujadin lat batat kayu atu, bumi urum langit. Hedepimi urum lapang dede."

Merek Saro munungkuk ni ulue mumengen leing ni Pawang Tue ne. Gere mokot pakea bececerak, Merek Saro ne pe renye besinen.

IX

Sara ingi munipimi we reje, rasae ara sara jema tue rongkong, pekaianne bewenne putih, jangut dagu, gumis, seliben meh putih, geh mudemui reje ne, kene, "Sana kati reje bemacik ate kerna Bensu si menet iluahi urum imo? Seber reje! Entimi bermacik ate. Bebewenne kenyanyan si kite hedepi arale hikmahe puren." Mari muleing ni cerak oya ne tetue a ne pe renye beluh, reje pe renye jege ari nomewe.

Si banan pe munipi, perasanne lagu si mujemputi entan ari wan ni ledak. Soboh a iseder reje ne penipie ku si banan. Si banan pe beta, isederne penipie ku reje. Nge mari pebening seger sap yakinle pakea ike imo si male kin kile ni pakeale puren si munemah hikmah. Ari one gere ne iiroi pakea segele upet somang ni rayat ku Bensu anake.

Urum sirem si muier-ier, iungerni reje ne renye ku bebewenne rayat isi ni nenggerie a ike we male muluahi peteri-peterie si pitu.

Waktu lao jeroh ketike si bise nge sawah, iaran kenduri mengerje pitu lao pitu ingi. Bage-bage periesen iaran. Jamu si gaeh nge jeram lagu ulung ni uyem.

Rayat pe muaron-aron ganti berganti, sawah meriahe. Masing-masing bei geih ijulen si muniringne bube patut munurut mertebete. Merek Saro we si mulaen, we geih bepekaian imo, si mujule pe keta Pawang Tue si nge ijadinne dirie menjadi imo, roanne remalan pelelumpet arih-arih. Gere ara si gere sil ate ni si munengon, jep sagi jamu-jamu kedik nge jemerak, hahui ari sie hahui ari ini, bekekeken saut bersaut, tape reje urum si banan gere pora pe muubah sireme, lagu si gere tenenge ku kemiringe kedik si jemerak, surak si muhahui mulawi naru, lebih-lebih ilen waktu munengon itepangan, bei keta imo item lagu rangan, keta kerna peteri Bensu si rancak belangi berupuh ukir bekerawang, betangan gelang emas rembebe, besunting permata entan berlian mujerilep.

Leing nge sar-sur munyerakan pakea, masing-masing urum kekire dirie. Ara si terhiren-hiren tekok gere meh kekire, ara si muniwit urum sekakare mungerana, tape Bensu urum imo sine ongot kin dedirie. Pakea pe kunul gere mingah-mingah lagu unang ni inen mayak aman mayak si layak laku.

Meh pengerjen aman mayak urum inen mayak si pitu sine iosah reje ton masing-masing menurut edet ni reje-reje kaul. Ari si onom kile ni reje ne, sara we si gere begeli ate kin Bensu urum beie. Si sihenke beta oya? Oyale anak ni Imem si saleh, bei ni Diwi peteri Remang Ketike. Si laen na, kile si lime a bewenne bekenak turah ipinahan Bensu urum beie jarak-jarak ari pakea.

Urum kenak ni ate diri ni Bensu urum beie, minah ku bagin kuduk ni istana. Diwi peteri Remang Ketike urum si rawan gati nentong Bensu ku umahe, tape jep geh, gere penah ara si rawan. Menurut leing ni Bensu ne, soboh renem ilen we nge beluh ike nge kelam teku ulak.

Pepien ulen ari mari peteri-peteri ni reje ne iluahi, bepakat reje urum si banan. Menet reje mubetihi, sahan ari kile si pitu a si paling pane. Bulet pakat ni pakea, itetaki kedahe so reje gere temas. Talu guru kaul. Iungeren ku guru a sana kin angan kasat ni reje ne, keta guru a turah mumerinen ate ni noang si tanuke mucabang kin uake. Noang ne turah itengkam murip-murip. Guru turah mugelihe munuet ni atewe. Pepitunne kile ni reje ne ikin ni beluh ngaro, mumerah noang si kenaki guru ne kin uak ni reje.

Beluh renye pepitunne kile-kile ni reje ne mungaro mah bekal urum pengiring urum pawang tesaran.

Imo ne we beluh seserenge, gere mah bekal gere bepawang. Selalu renye we beluh mudemui Pawang Tue. Isedere ku Pawang Tua a sana langkahe geih. Pawang Tue a gere penah gere mujem, sesire becerak, "Keta beluh pinahan noang-noang si tanuke mucabang ku belang si semelah ni baur kuen se, mai si kuring kin pongmu. Daten mulo meh bekal ni pakea. Ngeke kase ulak bebewenne gere beruki, keta mai ko si kaule."

Sepuluh lao mari oya kile si onom pake ne meh ulak kerna gere mubekal sara jemput oros pe ne.

Lang ne a ulakle imo ne pe mah noang kaul si tanuke mucabang. Bewenne si munengon imo ne lepas i wan kute munuju istana munegu noang, meh tekok, macam berbage leing ni si munengon na, ari si nungerne imo keramat, ara si mumerin imo mutuah mu-

tauh ari langit. Si pudah ni lao ni muniwit, munyomang, si gere begalak ate nge dabuhbegunah ate. Kile ni reje anak ni Imem si saleh, pora pe gere mugertik geli ni atewe kin imo bai ni Bensu a, tape si lime laenna, wo ine gere terungeren ne geli ni atewe, ike nguk kenake ijeikne renye imo si tengah munegu noang ku arap ni istana. Reje urum si banan sawah korong ni atewe, "Benar sunguh penipingku tengah a!" Kene ku si banan, sahan rayat ni nenggeri ni si munalam ni bei ni Bensu we si beruki?"

Geih laoe reje ne pe geih tuee, irasae nge sawah waktue mumilih sara pake ari kile si pitu a kin gantie mujadi reje mumerintah nenggeri kerna gere ara anake rawan sara pe, muleing we ku si banan, "Sahan menurut kekire me ari si pitu kilente ni si patut mugantin aku kin reje?" Musaut si banan ike menurut hematku, ikini mulo pitunne mungaro akang putih si betanuk mucabang pitu. Itengkam muri-murip mai ulak. Sahan si lepas, keta oyale si layak kin gantime teiken kin reje."

Kona di ate ni reje kin leing ni si banan. Langne a nge mari remuk mupakat urum mentri ulu bahang, Panglime perang, si tue-tue sibijak-sibijak pane, sawahan renye kuseluruh rayat nenggeri oya.

Imo bai ni Bensu mari munenge sana-sana si kenaki reje ne, renye ulak ku umahe. Osahe isarat ku Bensu tonni umehe ike we male beluh tengah malem bute, i waktu si tentun beluh mungaro kase kerna sana nge ara gerak wan ni atewe ike si abang-abangne male bekotek ate kin ni se. Ketike si jerah beluh mungaro ne sawah, tengah melem belangkah renye imo ne. Sawahwe ku tempate si biasa mununin pekaian ni imoe a, we pe teduh mulo. Iluahne pekaian ni imoe a renye tuninne lagu biasa. Pudah ni lao ni ike nge mari tuninne pekaian imoe a, ulak we pe ku wan kute so lagu unang ni jema merkat, lao pe io geh mien ku one, nge mari munyeluk mujadi imo baru we ulak ku umah. Besi lo ni gere beta, nge mari munyeluk mujadi imo selalu renye we beluh mudemui Pawang Tue.

X

Si onom pake kile ni reje a, mupakat pakea male nengkam urum munikot ni imo bei ni Bensu. Nge meh genap perasilen mungaro, soboh renem i ketike si jeroh si nge itentun beluh mungaro, beluh pakea urum pengiring, urum pawang masing-masing. Anakni Imem si Saleh gere setuju kin pakat ni pakea, tape turah ongot kin dedirie. Sawah ku geniring ni uten mari bebewenne kenak munantin ni imo bei ni Bensu. Sawah atas lao pakea munanti, tape si nantin gere sawah-sawah. Dabuh pakea munyarut-nyarut munyumpah serapa urum kena giging ni atewe. Permehne kerna lao nge atas olok pakea pe mucere, masing-masing urum pengiring urum Pawang diri mumerah belang pengaron diri-diri.

Merek Saro segere bepekaian imoe ne, sentan sawah ku tempat ni Pawang Tue, renye isederne segele perange ni si abang-abang ne ku dirie, urum sana male langkahe geih mudemui Pawang Tue a.

Urum jem si gere penah lekang ari bibir, Pawang Tue a muleing, "Seber ko win, sesunguhe Tuhen urum jema si seber, ingeti gelah jeroh ike jema si berate bijak berakal, penyaruten-penyaruten ni jema, oyale awal puji ku dirie, se ulak ni keta ko maimi sara si rawan rangas se."

Nge mari besinen, Merek Saro ne pe renye beluh ku belang ton ni akang dele mugagut, ari wan ni si dele bereoren na tikik pedi we si putihe, si tanuke mucabang pitu ara roa tulu we. Merek Saro ne nge meh ramah urum akang si ara i sone, oya kati gere ara gintes waktu Merek Saro ne sawah ku one. Mokot nge pakea besebet nge krep pakea bececerak bebasa ni akang, Irapie akang putih si tengah rangas si betanuk mucabang pitu. Becerak-cerak mulo we urum akang oyane. Isedere sana langkahe geih, mari oya renye pakatie beluh reroane besinen ku si dele a.

Kemuduk ni Merek Saro belangkah ari one, ikinne Pawang Tue kati si kuring beluh mumong ni Merek Saro, sawah ku geniring ni

kute. Si kuring ne pe renye beluh mudedik Merek Saro, renye tulunne remalan sara iringen. Akang putih ne pe gere pora pe murasa terih kin si kuring sebeb si kuring ni si mungeihi pakea akang-akang si peralai Pawang Tue.

Lah ni dene, berunger si kuring ku Merek Saro ike we ara mubekam bau ni manusie. Tentu si abang-abangne si tengah mungaro kene ate ni Merek Saro. Ipakati si kuring ne pakea teduh. Gere mokot tenenge leingni asu moyong. Merek Saro neik ku batang kayu si paling atas.

Teridah erahe, geip i arap so atan sara pematang si abang ne anak ni panglime kile ni reje tengah munuyah-uyah ni asue.

Mari oya we turun. Naluri ni si kuring mubekam bau ni munusie si gere jeroh atewe, timul kenake male mengaruie, "Merek Saro, mewen mulo i sinen," kene si kuring, "Kukarui mulo pakea, gere pora pe kona atengku kin jema si gere jeroh atewe." "Enti abang kuring!" Koa ni Merek Saro ne, "Ike kuneh pe pakea ke puserinenku ilen."

"Baring sahan si kote akale turah iejer!" saut ni si kuring, mari muroan tulun leing ku so kini, permehne Merek Saro mungalah, "Ike pakea kunahi abang sawah celaka ike dis ne we abang mucelakan aku, bayakmi ko abang kuring enti kunahi ko pakea, genap arap igegerjut lagu Tok Lipet tengah a."

Sesire mulumpet beluh, musaut si kuring, "Bohmi woi, aku bejanyi!"

Si Kuring ne beluh selalu ku tempat pengaron ni anak ni Panglime kile ni reje. Bau ni si kuring ne ilen ibekam asu-asu si tengah moyong a meh renye mukerepot uki-ukie keterihen. Anak ni Panglime ne icubee munuyah ni asu-asu a, gere sara pe mentot ari tempate, tape maksin keterihen mukekeronop ku dekat ni anak ni Panglime a. Pawange nge paham sana kati lagu oya mukerepot ni asu-asu a, renye muleing we ku anak ni Panglime urum ku si laen-laen na, "Inget, ara Nek Rukep dekat tempat ni!" Bewenne si aron oya renye mukamul bejege-jege, masing-masing urum kunyur i pumu. Tibe-tibe muleing aum ni si kuring ne urum kerase, meh gintes beweme. Anak ni Panglime ne lagu muterbang arwahe mumenge leing a ne, ukue pe mugeguk gere teperin, beta we silenlaen a pe, Pawange we si gere mukunah pe, tetap teger semangate. Si kuring ne muleing mupinah-pinah tempat keliling-keliling mari oya mulumpet teratas ni uluni pakea. Terih ni pakea

ne pe gere tebetih ne, masing-masing murasa, lagu si nanti-nanti kona rangkam, parang kunyur meh beluahan ari pumue. Ara si basah seruele gere ingete.

Si kuring ne makin mokot makin bues mungelilingi pakea, makin murapat pakea murum, ara si bersiuliken gere tebetih nae, Pawange ne gere ilen osop keberaninne.

Paham we ike kule si geih a gere male mungunah.

Becerak we, "Ini peringeten keras ari Pawang Tue, boh entahmi kite ulak ike gere mera celaka !"

Si kuring ne lagu si betihe sana si cerakni pawang ne, renye mulumpet ku arap ni pawang ne, igarut-garute tanoh urum kiding arape, mari oya we pe renye mulumpet jarak-jarak. Urum uku si mugeguk ilen, ulak renye meh pakea, pawange tepuren remalan.

Merek Saro galip kunul bececerak urum akang putih, waktu si kuring ulak ari pengaran ne. Si kuring ne pe renye urum cengkung i kuen ni Merek Saro. Isedere ike si karuie ne nge meh pejem musangka ulak. Tibe-tibe si kuring ne mulumpet mien bedepres beluh ari sone. Puaum-aum ara menopatan munalu pong-ponge.

Merek Saro mutauk urum gunah ni atewe. "Enti ikerubuti nae abang kuring!"

"Gere woi! Orop kama geringak-geringak we pora-pora!" Saut ni kuring ari si jarak. Pong-pong ni si kuring si talue sine geih ara opat mudemui si kuring. Mari mumenge sanai kenak ni si kuring mutalu pakea, limenne renye beluh. Begegantin kile-kile ni reje si taring lime pake urum pengiring-pengiring urum pawang, meh tenggersah ikarui kule si lime sine. Gere pure oya pe pengarunne, mejen lelimenne segerak kedahe so murangkam-rangkam, tape gere sawah tuju ku si rangkam. Entap kena oya meh langak tenggalak cere-bere besangkan munyelamat ni diri masing-masing sawah ku aron ni anak ni Imem si Saleh, ikoai si kuring ne pong-ponge mungaru lagu kaul, kena nalurie merasa ike jalah oya gere kotek akale, tape jema muimen, jujur, gere penah mungerana mubanci sebete Merek Saro.

Ari kena oya ipakatie pong-ponge arap munos tene mugaruti tanoh urum mumolok ni cabang-cabang kucak isekeliling pengaron pakea kin peringetan.

Waktu pawang ni anak ni Imem si Saleh ne mumerah tene a ne, italunne bewenne pong-ponge si urum mungaro a munengon tene-tene a ne. We pe muleing ku anak ni Imem si Saleh ne, si

jerohe ulakmi kite ini nge ara tene ike kite gere osah Pawang Tue mulanyutni pengaron teni!"

Urum ihlas ni atewe anak ni Imem a mumakati si mumongne mungaro surut ulak ku umah.

Reje mugerut ni selibenne munengon kile-kilee si onom pakea gere ara si beruki. Tamah mien mumengen penyederen ni pakea sana kati sawah gere beruki. Renye ongot kin dirie, beta pebening.

Merek Saro waktu mumenge penyederen si kuring munenerih urum mugerigak-gerigak si kin abang-abange ne, kune we urum pong-ponge si opat a munosah tene ku anak ni Imem si Saleh, Merek Saro pe renye munulikni rongok ni si kuring, ipeperuse ulue sesire berijin.

Mari oya pakea tulunne renye belangkah mien.

XI

Rap sawah ku geniring ni kute, becerak Merek Saro ku si kuring, "Woi sebetku si kuring, sawah arap ini padih ijulenen aku ni berijin abang kuring boh," Irapie kule kuring ne, ulikne rongoke ipeperuse kuduke. Musaut si kuring, "Gelah jeroh-jeroh ko wan ni kute so kase ike ara si bekotek ate puren, teir kinni si putih ni nosah keber ku aku, enti lupen boh!"
Prut si kuring ne mulumpet ulak.

"Woi Putih, kene Merek saro ku akang putih a, "Nantin pe mulo sekejep kuseluken pekaian ni imongku mulo, baru kite cop ku wan kute so, "boh!"

"Bohmi, "Saut ni Putih.
Merek Saro pe beluh ku tempate biasa mununin pekaian ni imoe, mari beseluk ulak we mudemui akang putih ne, renye kene, "Woi abang Putih kati enti kite ikarui bangsangku bangsa ni munie, nguken kububuh kekangmu, aku pe begene atan kudukmu, ruh keliangku a?"
"Ike ruh" Saut ni akang putihne. Nge mari ikekangie akang putih ni renye igeneie selalu ku istana.

I geniring ni dene si lepasie i wan kute, kaul kucak tue mude, rawan banan, meh tangkuh mudate munalo berempet-empeten. Si tengah tekok, mutamah tekoke, si mungerana munyomang mutamah kecut kuree munerah imo bei ni Bensu begene akang putih. Lebih gunah ate ni pakea, bele sana die puren mutauh ku dirie ike benar sunguh imo ne iteiken kin reje. Entap kena oya pakepake si mungerana tengah a meh mulesup ulak ku wan ni umahe masing-masing, gere berhi ne atewe munengon imo ne tengah begene akang munuju ku istana.

Peteri si bensu Entan Kemala Mayang, munerah beie begene akang putih male cop ku pintu gerbang, renye musangka munalo. Imo ne pe mulumpet turun munyamut geih ni ton umahe, roane bepapah remalan munegu akang putih ne ku arap ni istana.

Bewenne isi ni istana nge sawah tahee, urum awah peperngah munengon. Diwi, petesi Remang Ketike urum si rawan renye turun munalo, urum salak si muier-ier we pe mujem tape peteri si limemi a urum si rawan dum si telong ilang ni salake gere teperinne geli ni atewe ike nguk, ngengalne kenake renye imone.
Olok, sunguh olok murasa ipehine-hine imo ne pakea. Mutamah kaul denem dengki ni pakea, tape sana male icerakan. Imo ne we si lepas munengkam akang putih si betanuk mucabang pitu?

Anak ni Imen si Saleh lemah-lemute munamik imo ne munyerah ni akang putih ne ku reje, tuen dirie. Iperintah ni reje renye tukang kude mumai akang ne ku kuduk ni istana.
Kelama "muleing reje ku ton ni umahe" Nyatae kilente imo sole rupen berulih mien, kune nurut pikir me?"
Musaut si banan, "Janyi wajib itepati ike sanah pe male terjadi puren.

"Sunguh leingmea, menurut hukume pe, jema-jema si munapek we si ingker janyie! "Kenne reje, "Gelah beta kite hine ipanang jema anak nenggri ni, tape kite mulie i mata ni Tuhen, sana gunee kite imulien ni jema, tape hine di ipanang Tuhen?" mien itamah si banan.

"Bohmi ike beta, sana pe kase leing ni jema entimi kite iron, enti kin pikiren ne, kune alihe keta beta langkahe puren," pakea pe renye nome.

Sebetule rayat nenggeri oya galak di atewe kin reje kerna reje sawah adile, gere sah pe si nungerni reje gere ruh mumerintah nenggeri, gere penah ara buete si gere kona ku ate ni rayate. Iulonne mulo kepentingen rayat si dele ari segele-gelee. Munauh ni ukum pe gere penah pilih bulu.
Sahan si salah, menterike, panglimeke, sudere dirie die, gere mukecep pe matae munauh ni hukum munurut patut ni keadilen.

Oya kati kaul pedi ate ni rayate kin reje ne, tape langkah ini, imo bai ni Bensu si mate taiken kin reje pegantie. Bebewenne rayat murasa gere bang layak patut iperintah benatang imo, subah pe die nge mujadi kile ni reje. Si makal-makal, tetue-tetue menteri, ulu balang, urum panglime perang geih munedep reje, iseder ni pakea ike pakea gere mupakat munerime bei ni Bensu itaiken kin reje, gere layak laku imo kin reje, nge barang tenta kin kekediken urum kekerana ni nenggeri si kuen kiri puren.

Tape reje teguh urum pendirinne, renye muleing, "Suderesudere si hadir bebewenne i sinenni, selama ini aku dor munepati

janyingku, Gere kubetih kune jadi ni nenggerinte ni ike aku gere mera munepati janyi selaku reje si mumerintah. Merake kam bebewenne ike aku puren ari besilo ni mi munjadi jema munapek? Se ni kungeren item, keta lange nge putih?

Bewenne si halir pebening munungkuk ni ulu.

"Ike sanah pe kene kam bebewenne, aku tetap king munepati janyi si lagu pudah ni lao ni, kena sana, Kena terih aku kin Tuhen, "kene reje ne mien, "Ike kase imo si kin kilengku, bai ni Bensu nge iteiken kin reje penggantingku, sejemat due jemat mari oya, rempak pakatme male mudolate iturun kam ari kerejenne, oya terserah ku kite kebewenne. Tape janyingku nge kutepati, nge luah aku ari dosa. Besilo ni iijin kam pe bebewenme aku munepati janyingku. "Bayakmi kam bebewenme enti tingkahi kam ne leingku ni."

Gere ara sara pe si muleing ne male mubantah leing ni reje ne, urum korong ni ate pakea pe besinen ulak.

XII

Geih laoe geih rape waktu munyerahni kerejen ku kilee imo bei ni Bensu, makin usik geleson perasan ni reje.

Pede sara lao, bepakat mi we reje urum ton ni umahe, male munyidik kusi die beluh ni bei ni Bensu ni jep soboh renem. Reje pe urum si banan renye bepekaian lagu rayat biasa, lagu si gati ibuetne remalan ku so ku ini mumetihi kune anuni rayate urum penerah ni mata dirie kerna oya gere sah pe ari pake-pake si mubantue berani nosah leing si gere-gere kona urum si sunguhe, arap kerna bis mungaul ni ate ni reje.

Nge ara pepien lao munyidik ne, i betihemi we kusi beluh ni imo a jep soboh.

Sara lao, arap tauk kurik pemulo ilen sebelam imo sine tangkuh ari umahe, reje urum si banan nge sawah ku ton ni imo sine si biasa mununin pekaian ni imoea.

Beta pakea temuni gere mingah-mingah, dak imo ne sawah ku one. Enta sawah imo ne renye neik ku pucuk ni kayu, munengon ku kuen kiri ku arap kuduk ike ara bang si munenepie. Nge yakin we gere ara sah pe si nunengonne, beluh we ku atang tonne mununin baju imoe lagu si pudah ni lao ni. Nengon mulo we ku kuen kiri, ku arap kuduk, baru iluahne bajue a ne, renye tuninne jeuh-jeuh. Reje urum ton umahe si mudate ari tonne temuni, male-male mutauk nerah buetni imo kilei ne. Ipe puyue matae, lagu si gere percaya kin penengon mata dirie.

Imo ne si nge mujadi Merek Saro mien, beluh renye ari one ku wan kute lagu unang ni jema beluh merkat.

Merek Saro ne teridah urum mampate wan penengon ni reje urum si banan, kaul atas, dedee bidang, gagah di teridah! Nge Sawah jarake mulo Merek Saro ne beluh. Kire-kire gere sawah tauk ne, teku reje urum si banan tangkuh ari ton temunie ne, renye mukekarat pakea ku tempat pekaian imo si tuninne. Uetne renye, mari oya pakea renye ulak bacar-bacar selalu ku umah ni Bensu mewen.

Sentan sawah, kaul ilen kesah ni pakea, iseder ni reje ne bewenne sana si engonne urum si buetne sine.
Beta peperngah awah ni Bensu peteri Entan Kemala Mayang pecengang urum tekoke munengon penyeder ni ama inee a ne. Gere sanah pe terungerne, lauhe we si mujaril ku pipie ari kena galak ni atewe. Irangkamne inee, iulikne lagu kaul, icemohie meh-meh korong ni atewe.

Tulunne pe bedoa syukur ku Tuhen si Pengasih urum Penyayang. Ikin ni reje Bensu ne munason pekaian ni imo ni beie a sine jeroh-jeroh, renye bermanat, "Enti si seder ko anakku ku baring sahan pe. Ini resien gelah king-king, enti sawah mubetik pora pe ku ari aka-akamu!"

Lao pe io, sawah gintes ni Merek Saro, nengon-nengon tenuninne gere ara ne i ton si parinne sine. Ikenalie ku sie ku so, kadang salah pari bang, tape gere tedemuie.
Beta ara pebening we kunul petentum, tape atewe gere bedebik pora pe, "Eh aku, tentu reje si kin tuenku so si nge nenepi aku, renye ibetihe segele-gelee. Bohmi, kadang asal nge beta gerak ni Tuhen" Kene wan atewe.

Inantinne mulo gelap lao teku we ulak ku umah. Lagu kule musangka, lagu imo mulumpet gere pien satpe we nge sawah ku umahe.
Sawah ku arap ni pintu itetoke arih-arih. Debak debuk ate ni Bensu Ari pengewe penyeder ni ama inee porak lao ne kunule gere ne tepat lagu kurik ngaram.

Menet di we munengon kune die rupe ni beie si benare ike gere munyeluk baju ni imo? tape se ni, lagu bangun si gere betihe kedah eso sa si munetok-netok pintu, berakahie kenake, "Sahan oya si dereta?" sesire munenep ari luang.

"Bensu, uken mi pintu ni! kene Merek Saro.

"Saham kinen i dereta, si berani pedi munalu geral perasinku?" Saut ni Bensu ne.

"Eh, entimi besenne, aku beime si deret ni "kene Merek Saro.

"Eh, kune kati berani pedi tengku mumerin tengku beingku? Bewenne jema mubetih ike beingku imo!" Saut ni Bensu ne.

"Ngele oya entimi olok inger, ipenge jema kase inger-inger nalam ni jema aku ni perusuh! Gereke celaka kase aku?" kedahe so lemut ate ni Bensu ne mumenge leing oya, iukenne renye pintu. Sentan mayo pe Merek Saro ku wan ni umah a, beta renye pece-

ngang Bensu me, gere sanah pe leing tangkuh pejejik we dum tekoke. Lagu si penah erahe, tape i sihen, gere ingete ne.

Urum ramahe, iamikne Bensu ne ku was ku serami delem. Kunul pakea dedemu arap. Mokot pakea ongot sesire bersiengonen salak.

Sawah relem ni lao pakea bececerak. Merek Saro munyeder ni riwayate ari kucake mi ku Bensu ne.
Bensu ne pe munyeder, kune reje, amae mudemun ni pakaian ni imoe a. Tauk kurik pemulo teku pakea mari bececerak.

Langne a, geih reje urum si banan munentong Bensu urum si rawan. Korong ate ni reje urum si banan munengon lemah-lemut urum sopan santun ni Merek Saro munedepie. Mokot pakea bececerak, mejen kase kedik kami si gere terungeren ne begie ni rasae.

Sawah lapange dede ni reje urum si banan, salake mu-ier-ier urum jem gere mupinah ari bibir.

Tengah lemak-lemake bececerak, mungune Merek Saro ku peteri Entan Kemala Mayang, i sihen kemasne baju ni imoe.

Mutauh sirem ni Bensu ne gintes. Musaut we, "Nge kutunin kiskis, gere kenah atengku ike kam munyeluke mien."
Mujem Merek Saro, sesire muleing, "kemasanmi gelah jeroh. Puren sara ketike si jeroh kite telongen urum-urum.
Entimi terih kam, gere ne lepas kuseluk sebeb pantangne nge muluah."

"Sana kin kinen pantangne tengku mungune Bensu ne" Selama gere penah ierah urum iamat jema ike nge kuluahan, selama oya lepas kuseluk urum kuluahan, tape besilo ni . . . . . ," Saut ni Merek Saro nungkuki ni ulu gere lepas munemah leinge ne.

Reje urum si banan nge paham sana mekesut ni Merek Saro ne, renye we pe bemanat ku Merek Saro kati enti tangkuh-tangkuh muneridah ni diri ku barik sah pe.
Turah sunguh-sunguh iresien.

XIII

Lao muneik ni pengganti ni reje pe sawah. Kute keduduk ni reje pe nge beries sawah mampate. Alam-alaman arap ni istana nge sawah cacake, nge mutentu jeroh tersihen jamu reje-reje, imem-imem, petue-petue itempatan.
Tempat kin muneik ni reje pe nge sawah mampat belangie itetah bube patut edet ni reje-reje kaul iteiken.

Nge pedet jeram lagu ulung ni uyem rayat si mudate. Menteri ulu balang, Panglime perang, si tue-tue, si pane-pane, nge mupakat. Gere sawah ari pitu lao ari one kase turah idolat, iturunen kase imo bei ni Bensu ari kenunulne. Nge mari turun, langne a kase renye iaran pemilihen, sahan si onom pake kile ni reje a si patut kin reje. Panglime perang si olok di bekenak kati anake kin reje puren. Nge itetahe urum iature akal kune kati luah ku anake.

Muleing gong mupitun, tene male dabuh muneik ni reje. Bewenne si mudate murasa tekok. Sana hati imo si male iteiken gere ara teridah i tempat si nge isedien. Nge set-sot sisu-besisu bewenne masing-masing urum kekire wan ate dirie si sisun.
Reje tue urum si banan nge kunul i tempate, tape imo kin gantie gere teridah-teridah. Kune, nge mubahke die pikir ni reje? Kene kekire ni si halir. Gere seber ne rasae munantin sebeb sana kati reje munubahi janyie.

Gere mokot ari one reje pe uet ari kenunulne, mulangkah arih-arih ku arapan iiringni si banan. Bensu, peteri Entan Kemala Mayang munemeng bungkusen. Iparinne arap ni reje. Mari parinne ulak we ku tonne kunul sine i wan sara bilik, kuduk ni reje kunul sine.

Reje renye munauh leing, "Sudere-sudere, rakan sebetku, tue mude si halir ku ini. Ngele sawah ketike si bise, aku munyerahan tampuk kerejen ni nenggeri ni lagu si kujanyin tengah a, ku sahan si nge kite sepakati urum-urum oya wa.

Kadang enta ara si mungune, sahan kinen jemae si male kite teiken kin penggantingku ni. Kati enti lape bange atente gelah kusederen pora kune pejanyin ku oya wa.

Ara pitu bewenne kilengku, kena aku gere muanak rawan ike nge turah ipilih sara pake ari si pitu kilengku sine mupakatmi we kami, menteri, ulu balang, Panglime perang, sibijak pane, urum si tue-tue, tengku-tengku si ara wani nenggerinte ni.

Bulet pakat mungin ni kilengku si pitu pake sine beluh mungaro akang putih si betanuk mucabang pitu, turah itengkam murip murip imai ku ini. Sahan si berulih ari si pitu a, keta oyale si berhak muwarisi tampuk kerejen nenggeri ni. Tekedir Allah, Allah tekedir, imo bei ni Bensu si berulih, "Bewenne si halir nge daouh usik mungengum-ngengum. Besisu-sisu, rupen reje gere munubah janyie.

Muleing reje ne mien, "Lepas kuderasan wan atengku, kune perasante bebewente, pikiren si ara tebetik i wan atente, kune die kene jema ike imo munamat tampuk ni kerejen ni nenggeri ni? Bit sebeta pe ike kuneh pe pait macame, kena janyi nge tangkuh atas mupakate urum-urum, turah kutepati. "Sengap bebewenne, sara gere ara si mulengem, "Sudere-sudere, rakan sebet, si gaip dekat, tue mude bebewente, kati betihi kite urum-urum, imo si kin ni kilengku ni, numele imo lagu imo si ara i wan uten so, tape we pe manusie lagu kite ni we, teridahe we, we lagu imo pedih nalahe, tape oya pekaianne we."

Ah ari sie, Eh ari so, bangun gere pecaya ku kemiring dirie si mumenge leing ni reje ne. Iuken rejene bungkus si pepari i arape ituruhne ku si dele baju pekaian imo ni kile ne, mari oya tangkuh Merek Saro urum Bensu ari bilik kuduk ni kenunul ni reje sine bepekaian kerejen, tape gere ilen munyelet bawar.

Selalu renye ku kenunulen si pepari kin pakea. Peperngah meh awah ni si halir dum kena tekok ni ate ni pakea.

Mokot pora mulo teku dabuh besurak betepok runcang, ara si mulelumpet, betari-tari gere ninget dum kena galak ni ate kerna gere jadi male bereje imo.

Nge mari rede tepok surak sine, renye iteiken Merek Saro ne kin reje.

Subah pe we, Merek Saro ne nge munamat tampuk kerejen ni nenggeri, gere mera pora pe we mubeles denem ku si kin abang-abangne si mungerana, munyomangne tengah a. Lao oya renye,

mari we iteiken kin reje, urum bawar peselet i awake, iteikne renye si kin abang ne, bei ni aka-aka ni peteri Entan Kemala Mayang, bube cacak urum mertebet diri masing-masing anak ni Panglime, ke keta kin Panglime, anak ni Menteri ulu balang, ke keta kin menteri ulu balang, keta renye bebewenne. Mari oya renye isiutne pekaian imoe arap ni jema dele si geih ku one.

Teridah ara sara si gere penah ara ierah sahan pe ari kucak ilang ni jema wa, bebewenne munengon asap ni siut ne. Murebah mulo asape ku istana, gelap seger sap, mari oya arih-arih teridah istana ne nge mujadi waluh, dis-dis bewenne rupee, murebah ku ume, ume pe mujadi subur, murebah ku perueren, perueren pe renye engkip urum kude koro, lemu kaming, bebiri, murebah ku kute, umah si murenyot renye mutetah, kute a pe renye jeroh mampate. Masing-masing kile ni reje ne pe ibagi Merek Saro ne istana tesaran.

Selama nenggeri oya ne iperintah Merek Saro, renye mutamah jeroh, mutamah temas, urum dame bahgie.

Tamat

BUNGA RAMPAI CERITA RAKYAT GAYO 3

Perpustakaa
Jenderal K
398.
BA
E

MAN FARIDAH

BALAI PUSTAKA — JAKARTA